

PERPUSTAKAAN FTSE
HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 23-10-2001

NO. JUDUL :

NO. INV. : 287

NO. INDUK :

TUGAS AKHIR

**PENGEMBANGAN FASILITAS REKREASI
WISATA AIR ROWO JOMBOR DI KLATEN
JAWA TENGAH**

**LANDASAN KONSEPSUAL
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

HESTIN MULYANDARI

No. Mhs. : 96 340 036

NIRM : 960051013116120036

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

**PENGEMBANGAN FASILITAS REKREASI
WISATA AIR ROWO JOMBOR DI KLATEN
JAWA TENGAH**

TUGAS AKHIR

Program Studi Arsitektur

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

Diajukan oleh :

HESTIN MULYANDARI

No. Mhs. : 96 340 036

NIRM. : 960051013116120036

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN FASILITAS REKREASI
WISATA AIR ROWO JOMBOR DI KLATEN
JAWA TENGAH**

Disusun oleh :

HESTIN MULYANDARI

No. Mhs. : 96 340 036

NIRM. : 960051013116120036

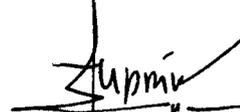
Yogyakarta, 14 September 2000

Dosen Pembimbing I



(Ir. Titien Saraswati, M.Arch, Ph.D.)

Dosen Pembimbing II



(Ir. H. Supriyanta)

Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Ketua Jurusan



(Ir. H. Munichy B. Edrees, M.Arch.)

Lembar Persembahan

Karya kecil ini kusembahkan kepada :

Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW,

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidiknya dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, serta kakakku yang kusayangi dan kucintai sampai kapanpun.

Seperti filsafat tentang keteguhan dan optimisme :

"Seungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. "

(Q.S. Alam Naeyrah : 6)

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammmad SAW, keluarga serta saahabat-sahabatnya. Berkat petunjuk-Nya serta didorong keinginan luhur dari penulis, maka penulisan buku tugas akhir berjudul Pengembangan Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor di Klaten - Jawa Tengah dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Teknik Arsitektur pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Selanjutnya dengan penuh kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Ir. Titien Saraswati, M.Arch, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I, dan Ir. H. Supriyanta, selaku Dosen Pembimbing II.
2. Ir. H. Munichy B. Edrees, M.Arch., selaku Ketua Jurusan Arsitektur beserta jajarannya.
3. Ayah, Ibu, dan kakakku yang kusayangi, yang selalu mendoakanku, memberi dorongan moril dan material serta semangat untuk kesuksesan studyku terutama dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Masku yang jauh di mata dekat di hati, yang selalu memberi kritik, saran, semangat, dorongan, dan doa agar cepat lulus serta berpesan untuk selalu berpikir dewasa yang sangat berpengaruh bagi ending studyku.
5. Aji' saudaraku, yang turut mendoakanku agar TA-ku sukses
6. Mas Fajar, Mas Anton, Mas Decca, Mas Ivan, Mas Tutut, Mbak Titin, Mbak Midtri, Mas Adi, Meika, Angri, Teguh, Anis, Roosika yang telah memberi ide, kritik, dan saran.
7. Anung, Hilmy dan Jenggot, thanks untuk maketnya.
8. Teman-teman seperjuanganku Mas Dayat, Mas Farid, Kak Leksi dan Mbak Hana atas kekompakkannya.

9. Keluarga Jl. Kaliurang Km. 12 No. 17 Candikarang, yang senantiasa membantu dalam kondisi apapun.
10. Pihak Bappeda Klaten, Dinas Pariwisata Klaten, para pemilik rumah makan apung Rowo Jombor, dan penduduk di sekitar Rowo Jombor.
11. Rekan-rekan Arsitektur '96 maupun pihak-pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan ini, sehingga kritik dan saran yang membangun akan sangat dihargai. Besar harapan penulis, semoga karya ini dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin bagi tiap kalangan masyarakat.

Billahittaufiq wal hidayah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 September 2000

Penyusun

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	x
Abstraksi	xi
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Permasalahan	5
I.3. Tujuan dan Sasaran	6
I.4. Lingkup Pembahasan	6
I.5. Metode Pembahasan	6
I.6. Sistematika Penulisan	8
I.7. Keaslian Penulisan	9
I.8. Diagram Pola Pikir	10
BAB II TINJAUAN WISATA AIR RAWA	
II.1. Tinjauan Wisata Air Rawa	11
II.2. Potensi dan Kondisi Wisata Air Rowo Jombor	18
II.3. Kegiatan Wisata Air Rowo Jombor	27
II.4. Kebijakan Pengembangan Fasilitas Wisata Rowo Jombor	28
II.5. Kesimpulan	31
BAB III ANALISIS	
III.1. Lokasi	32
III.2. Site	32

III.3. Pencapaian	34
III.4. Sirkulasi	35
III.5. Street Furniture dan water Street Furniture	37
III.6. Kajian Pelaku dan Kegiatan	37
III.7. Kebutuhan Ruang	43
III.8. Besaran Ruang	44
III.9. Organisasi Ruang	50
III.10. Zoning	52
III.11. Tata Massa	52
III.12. Bentuk dan Penampilan Bangunan	55
III.13. Sistem Struktur	56
III.14. Sistem Utilitas	58

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. Lokasi	64
IV.2. Site	64
IV.3. Pencapaian	65
IV.4. Sirkulasi	65
IV.5. Street Furniture dan Water Street Furniture	66
IV.6. Ruang Kegiatan	67
IV.7. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang	76
IV.8. Organisasi Ruang	77
IV.9. Tata Massa	79
IV.10. Bentuk dan Penampilan Bangunan	80
IV.11. Sistem Struktur	81
IV.12. Sistem Utilitas	82

Daftar Pustaka	84
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.	Kabupaten Klaten dalam Propinsi Jawa Tengah	1
Gambar I.2.	Rowo Jombor dalam Kabupaten Klaten	2
Gambar I.3.	Kelompok Rowo Jombor	3
Gambar II.1.	Contoh pemanfaatan pinggir danau	14
Gambar II.2.	Contoh metode penggalian	15
Gambar II.3.	Macam-macam pemanfaatan pinggir air danau	16
Gambar II.4.	Struktur dermaga terapung	17
Gambar II.5.	Bentuk dermaga	17
Gambar II.6.	Batas Kabupaten Klaten dengan Kabupaten sekitarnya	18
Gambar II.7.	Penyebaran Asset/Potensi Wisata dan pengelompokannya	19
Gambar II.8.	Kelompok Rowo Jombor	20
Gambar II.9.	Getekan dalam rangka upacara Tradisional Syawalan	21
Gambar II.10.	Daerah Wisata Inti Rowo Jombor	22
Gambar II.11.	Area yang mengelilingi Rowo Jombor	23
Gambar II.12.	Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor saat ini	24
Gambar II.13.	Kondisi Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor	26
Gambar II.14.	Kondisi Fasilitas Pendukung Wisata Air Rowo Jombor	26
Gambar III.1.	Site Wisata Air Rowo Jombor pada saat ini	32
Gambar III.2.	Site Pengembangan	33
Gambar III.3.	View dari site	34
Gambar III.4.	Pencapaian dari luar ke site pada saat ini	34
Gambar III.5.	Alternatif 'proteksi' jalur jalan terhadap area Wisata Air Rowo Jombor	35
Gambar III.6.	Alur sirkulasi kendaraan	36
Gambar III.7.	Sirkulasi manusia	36
Gambar III.8.	Street Furniture dan Water Street Furniture	37
Gambar III.9.	Organisasi Ruang	51
Gambar III.10.	Zoning	52
Gambar III.11.	Tata massa pada saat ini	53

Gambar III.12. Pola Pengembangan Massa	54
Gambar III.13. Bentuk dan Penampilan bangunan di atas air rawa	55
Gambar III.14. Bentuk dan Penampilan bangunan di tepi air rawa	55
Gambar III.15. Pertemuan air rawa dengan tanah	56
Gambar III.16. Pemanfaatan Bukit Sidhoguro terhadap air Rowo Jombor	56
Gambar III.17. Pemilihan Sistem Struktur	56
Gambar III.18. Struktur Atap	57
Gambar III.19. Pemilihan Sub Struktur	58
Gambar III.20. Jaringan Listrik	59
Gambar III.21. Jaringan Telephon	59
Gambar III.22. Jaringan Air Bersih	60
Gambar III.23. Sistem Pemadam Kebakaran	60
Gambar III.24. Sistem Tata Suara	61
Gambar III.25. Sistem pembuangan sampah organik untuk bangunan di atas rawa	61
Gambar III.26. Sistem pembuangan limbah cair untuk bangunan di atas rawa ...	62
Gambar III.27. Sistem pembuangan dari KM/WC untuk bangunan di atas rawa	62
Gambar III.28. Jaringan pembuangan air kotor dan limbah	63
Gambar IV.1. Konsep Site	64
Gambar IV.2. Konsep Pencapaian	65
Gambar IV.3. Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Manusia	66
Gambar IV.4. Konsep Street Furniture dan Water Street Furniture	67
Gambar IV.5. Konsep Ruang untuk Dermaga	67
Gambar IV.6. Konsep Ruang untuk Kegiatan Memancing	68
Gambar IV.7. Konsep Ruang untuk Bersantai dan Menikmati Pemandangan Alam	68
Gambar IV.8. Konsep Ruang untuk Makan dan Minum	69
Gambar IV.9. Konsep Ruang untuk Kegiatan Souvenir Shop, Kios dan R. Makan, serta Kios Pedagang Kaki Lima	70
Gambar IV.10. Ruang untuk Acara Pertemuan	70
Gambar IV.11. Konsep Ruang untuk Kegiatan Petunjukan	71
Gambar IV.12. Konsep Ruang untuk Play Ground	71

Gambar IV.13. Konsep Ruang untuk Gardu Pandang	72
Gambar IV.14. Konsep Ruang untuk kegiatan lari / gerak jalan mengelilingi rawa	72
Gambar IV.15. Konsep untuk Ruang Penerima (Hall)	73
Gambar IV.16. Konsep Musholla	73
Gambar IV.17. Konsep Wartel	74
Gambar IV.18. Konsep Ruang untuk Area Parkir	74
Gambar IV.19. Konsep Ruang Pengelola bagian depan	75
Gambar IV.20. Konsep Ruang Pengelola yang tersebar di dalam area wisata ...	76
Gambar IV.21. Organisasi Ruang	78
Gambar IV.22. Pola Pengembangan Massa	79
Gambar IV.23. Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan di tepi dan di atas rawa	80
Gambar IV.24. Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan di darat	80
Gambar IV.25. Konsep Sistem Struktur	81
Gambar IV.26. Konsep Sistem Utilitas	82

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Rowo Jombor Klaten	23
Tabel III.1. Kebutuhan Ruang	43
Tabel III.2. Besaran Ruang	46
Tabel IV.1. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang	76

Judul Tugas Akhir :
**PENGEMBANGAN FASILITAS REKREASI
WISATA AIR ROWO JOMBOR DI KLATEN
JAWA TENGAH**

**DEVELOPMENT OF ROWO JOMBOR WATER RECREATION FACILITIES
IN KLATEN - CENTRAL JAVA**

Disusun oleh :
HESTIN MULYANDARI
No. Mhs. : 96 340 036
NIRM : 960051013116120036

Dosen Pembimbing I :
Ir. Titien Saraswati, M.Arch, Ph.D.

Dosen Pembimbing II :
Ir. H. Supriyanta

ABSTRAKSI

Istilah rawa dalam bahasa Jawa adalah rowo. Rowo Jombor adalah nama kelompok dari asset-asset : Sendang Bulus Jimbung, Camping Ground, Bukit Sidhoguro, Dukuh Tobong Ngasem, Perbukitan Gunung Pegat dan cek dam, sedangkan perairan Rowo Jombor merupakan pemersatu dari asset-asset tersebut. Hanya Bukit Sidhoguro dan Dukuh Tobong Ngasem saja yang mempunyai potensi pendukung wisata air Rowo Jombor, karena letaknya berdekatan.

Kegiatan di Rowo Jombor dilatar belakangi oleh upacara tradisional syawalan atau kupatan, yang berasal dari legenda rakyat, untuk menghormati kedatangan Kyai Sidhoguro dengan keluarga pada peringatan jumenengan Sang Prabu Jimbung yang kebetulan para penduduk telah selesai menjalankan puasa, untuk itu penduduk diperintahkan membuat kupat luwar. Oleh karena itu setiap menjelang dan sesudah Syawalan, diadakan kegiatan syawalan di Rowo Jombor. Kegiatan tersebut makin lama makin berkembang, dan yang paling menarik adalah kegiatan wisata airnya, sedangkan fasilitas yang mewadahnya kurang memadai.

Permasalahan umum tersebut adalah bagaimana mengembangkan fasilitas rekreasi yang dapat mendukung kegiatan wisata air di Rowo Jombor, sedangkan permasalahan khusus yang pertama adalah kurang dimanfaatkannya fasilitas dan lahan terbuka (open space) yang dapat mewadahi kegiatan baru dan yang kedua adalah bagaimana memanfaatkan sebagian bangunan yang sudah ada tanpa memisahkan kesatuan fasilitas rekreasi wisata air.

Tujuan tersebut adalah mengembangkan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor di Klaten, yang sesuai dengan potensi dan kondisi serta kegiatan wisata airnya, dengan sasaran mengetahui kebutuhan fasilitas rekreasi wisata air pada rawa yang identik dengan danau, mengetahui potensi dan kondisi wisata air Rowo Jombor, mengetahui kegiatan wisata air Rowo Jombor dan mengetahui kebijakan pengembangan fasilitas wisata Rowo Jombor.

Sistem pendukung lainnya seperti sistem struktur dan sistem utilitas mengikuti kondisi yang ada dengan mengikuti standar-standar yang telah ditentukan.

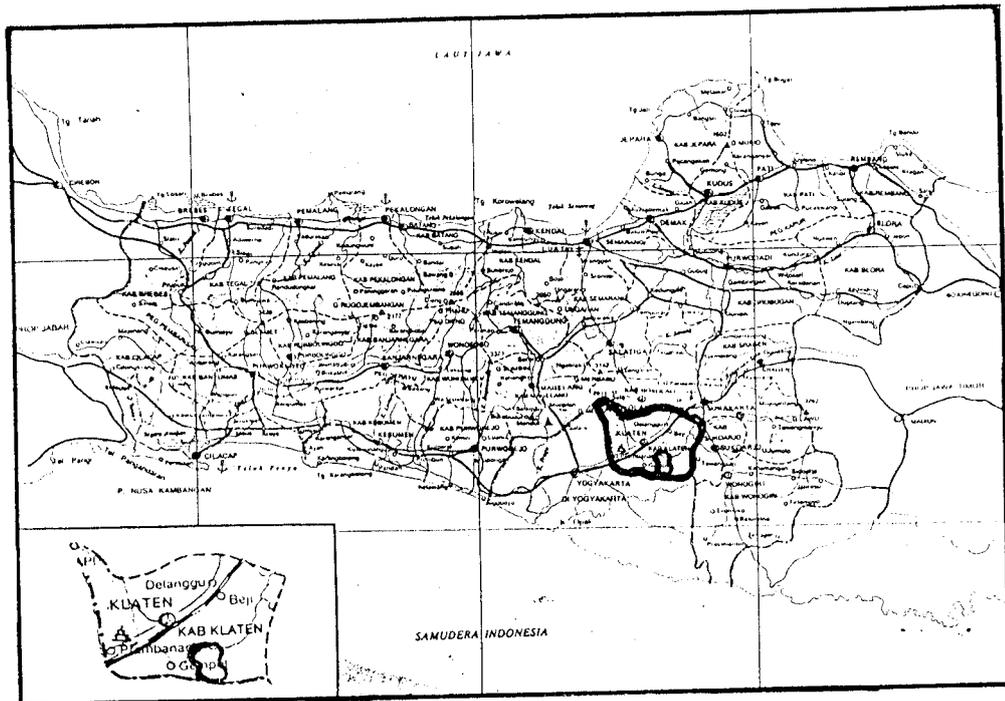
BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

I.1.1. Rowo Jombor sebagai Potensi Wisata di Klaten

Kabupaten Klaten dengan luas 65.556 ha¹, terdapat bermacam-macam obyek wisata, sarana wisata seni tradisional, upacara tradisional yang cukup potensial dan merupakan pintu gerbang sebelah selatan obyek wisata Jawa Tengah.



Gambar I.1. Kabupaten Klaten dalam Propinsi Jawa Tengah

Sumber : "Atlas Persada dan Dunia", Penerbit Ghalia Indonesia

Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan perangkat yang penting dalam pembangunan, khususnya pembangunan Kabupaten Dati II Klaten dalam rangka menciptakan lapangan kerja, meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan seni budaya, keindahan alam, cinta tanah air dan kesatuan bangsa. Keadaan ini didukung oleh letak geografis dan berbagai sumber daya alam maupun situs-situs sejarah,

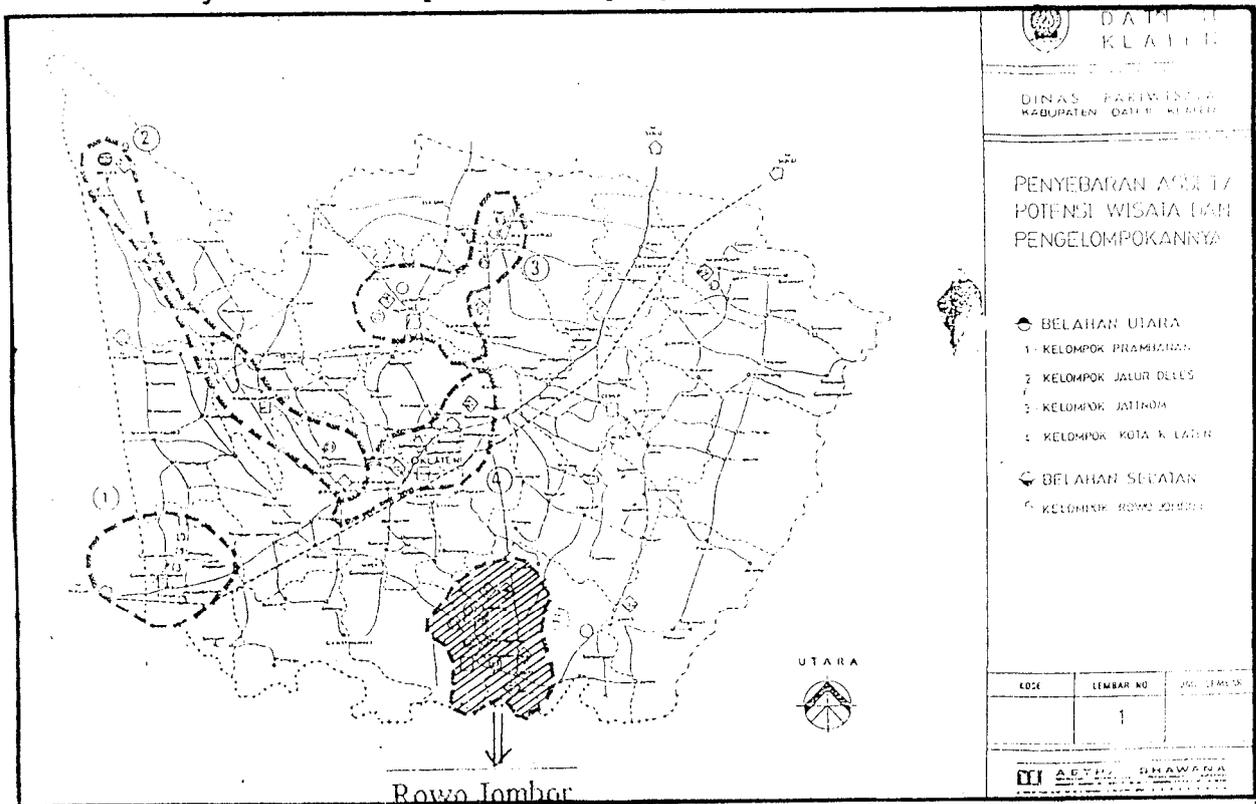
¹ Diparta Kab. Dati II Klaten, Mengenal Obyek Wisata Kabupaten Dati II Klaten. (Klaten : Penerbit Sahabat, 1999), hal 3

budaya, peninggalan bersejarah maupun benda-benda purbakala, yang mempunyai nilai dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan nusantara maupun manca negara.

Dalam usaha mengembangkan sektor kepariwisataan di Kabupaten Klaten perlu ditingkatkan pengembangan fasilitas serta faktor penunjangnya, yaitu pelayanan, untuk meningkatkan sadar wisata dengan **Sapta Pesona**, yakni untuk meningkatkan rasa aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan ketenangan.²

Dilihat secara geografis bentuk daripada wilayah Kabupaten Dati II Klaten adalah bulat dan dimana jalur jalan dan jalan rel KA seolah-olah merupakan garis tengahnya yang membelah wilayah tersebut menjadi dua bagian yang sama besarnya, yaitu wilayah di Utara dan wilayah Selatan³, yaitu :

- a. Wilayah Utara, yaitu : Kelompok Daerah Prambanan, Kelompok Jalur Deles, Kelompok Jatinom dan Kelompok Kota Klaten.
- b. Wilayah Selatan terdapat satu kelompok yaitu Kelompok Rowo Jombor .



Gambar I.2. Rowo Jombor dalam Kabupaten Klaten

Sumber : Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai

² Ibid, hal vi

³ Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai, (Klaten : Diparta, 1989), hal 8

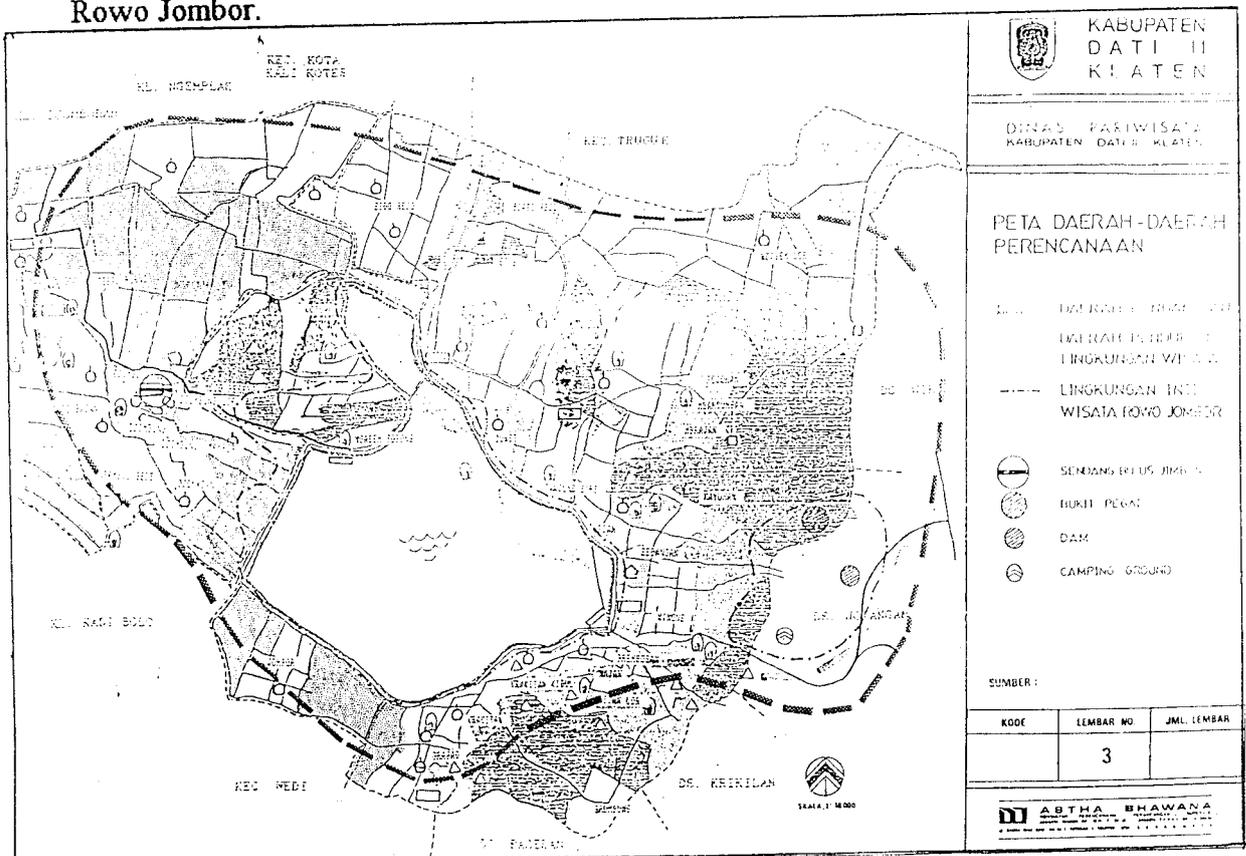
I.1.2. Tinjauan Rowo Jombor

I.1.2.1. Istilah Rowo Jombor

Istilah rawa dalam bahasa Jawa adalah rowo. Sedangkan Rowo Jombor dipakai sebagai nama kelompok dari Rowo Jombor⁴, terdiri dari asset-asset :

- Sendang Bulus Jimbung
- Perbukitan Gunung Pegat dan cek dam
- Camping Ground
- Bukit Sidoguro dan Dukuh Tobong Ngasem

Sedangkan perairan Rowo Jombor sendiri merupakan pemersatu dari asset-asset tersebut. Hanya Bukit Sidoguro dan Dukuh Tobong Ngasem saja yang mempunyai potensi pendukung wisata air Rowo Jombor, karena letaknya berdekatan. Sedangkan asset yang lain letaknya jauh dari Rowo Jombor, seperti : Sendang Bulus Jimbung 500 m dari sebelah barat Rowo Jombor, Camping Ground 300 m dari sebelah timur Rowo Jombor, Pegunungan Pegat dan cek dam 1.000 m dari sebelah timur Rowo Jombor.



Gambar I.3. Kelompok Rowo Jombor

Sumber : Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai

⁴ Ibid hal 11

I.1.2.2. Kegiatan Upacara Tradisional Syawalan ⁵

Upacara tradisional syawalan atau kupatan, berasal dari suatu legenda rakyat, yang pada intinya upacara tersebut adalah untuk menghormati kedatangan Kyai Sidhoguro dengan keluarga pada peringatan jumenengan Sang Prabu Jimbung yang kebetulan para penduduk telah selesai menjalankan puasa. Untuk itu penduduk diperintahkan membuat kupat luwar dan beramai-ramai berpesta raya.

Kegiatan tata cara berlangsung terus setiap tahun dan telah masuk di hati sanubari penduduk, maka sampai kini tata cara tersebut tetap langgeng, yaitu setiap tanggal 8 syawal diadakan upacara Syawalan atau kupatan.

Kini setiap menjelang upacara Syawalan, sudah ada keramaian untuk menyambutnya, demikian juga setelah upacara kegiatan keramaian yang berwujud pasar malam masih ada. Sampai sekarang kegiatan wisata air di Rowo Jombor semakin berkembang. Sedang fasilitas yang mewadahnya kurang memadai.

I.1.2.3. Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor

Pada hakekatnya potensi Rowo Jombor adalah air⁶. Fungsi utama air Rowo Jombor adalah untuk pengairan sawah-sawah yang berada di daerahnya, untuk itu pula biasa dimanfaatkan sebagai area perikanan. Perbukitan di Rowo Jombor merupakan wahana yang baik untuk menangkap hujan untuk selanjutnya disimpan sebagai kandungan air di perut buminya, agar tidak terlalu mencolok perbedaan ketinggian air dimusim penghujan dan musim kemarau. Dalam rangka penciptaan lingkungan wisata, maka Rowo Jombor pun dimanfaatkan sebagai area wisata air.

Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor, saat ini :

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------|
| a. Tempat Pertemuan | e. Kantin di Bukit Sidhoguro |
| b. Panggung Terbuka dan area penonton | f. Kios di Bukit Sidhoguro |
| c. Rumah Makan Apung | g. Tempat bermain anak-anak |
| d. Dermaga | h. Musholla |

Tempat pertemuan, panggung terbuka, kantin dan kios di Bukit Sidhoguro hanya digunakan pada hari besar nasional/agama, maupun acara yang diadakan instansi pemerintah/swasta, yang berpengaruh juga pada fungsinya tempat bermain anak-anak.

⁵ Ibid hal 20

⁶ Ibid hal 26

Untuk rumah makan apung kegiatannya selain makan dan minum juga memancing. Sedangkan perahu motor, getek, dayung dan sepeda air dermaga pada hari biasa menjadi satu, tetapi pada waktu Syawalan dermaga dipisah menjadi 2, yaitu dermaga untuk perahu motor dan dermaga untuk perahu getek, dayung dan sepeda air.

Semua fasilitas yang akan dikembangkan harus disesuaikan dengan keadaan, kegiatan Wisata Air Rowo Jombor, dan Kebijakan Pengembangan Obyek Wisata Rowo Jombor Klaten. Dalam pengembangan nantinya akan menggunakan acuan perancangan fasilitas rekreasi wisata air pada danau. Dikarenakan Wisata Air ada 5 yang dilakukan di laut, pantai, sungai, danau dan waduk⁷. Rawa sendiri lebih cenderung ke danau, sebab danau adalah suatu cekungan atau ledokan tanah yang terisi sejumlah air, yang terjadinya secara alami⁸. Sedangkan menurut ilmu Teknik Sipil Waduk adalah cekungan air yang dibuat oleh manusia⁹.

Dengan adanya pengembangan fasilitas rekreasi wisata air di Rowo Jombor, agar sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah untuk dapat mencapai tujuan pengembangan kepariwisataan¹⁰ (Instruksi Presiden No. 9 tahun 1969 pasal 2) antara lain : memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam serta kebudayaan Indonesia.

I.2. Permasalahan

A. Permasalahan Umum

Bagaimana mengembangkan fasilitas rekreasi yang dapat mendukung kegiatan wisata air di Rowo Jombor.

B. Permasalahan Khusus

- Kurang dimanfaatkannya fasilitas dan lahan terbuka (open space) yang dapat mewadahi kegiatan baru.
- Bagaimana memanfaatkan sebagian bangunan yang sudah ada tanpa memisahkan kesatuan fasilitas rekreasi wisata air.

⁷ Per/kep Menteri, Seri Perundang-undangan RI, (Jakarta : PT. Wikarna Waskitha, 1993, hal 544

⁸ Emmons, Allison, Stauffer, Thiel, Geology, (New York : Mc.Graw-Hill Book Company, 1960), hal 354

⁹ R. K. Linsley, J.B. Franzini, Teknik Sumber Daya Air, 3rd ed. (New York : Mc.Graw-Hill Company), 1991, hal 143

¹⁰ Drs.Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, (Bandung : Angkasa, 1985), hal 56

I.3. Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Mengembangkan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor di Klaten, yang sesuai dengan potensi dan kondisi serta kegiatan wisata airnya.

B. Sasaran

- Mengetahui kebutuhan fasilitas rekreasi wisata air pada rawa yang identik dengan danau.
- Mengetahui potensi dan kondisi wisata air Rowo Jombor.
- Mengetahui kegiatan wisata air Rowo Jombor.
- Mengetahui kebijakan pengembangan fasilitas wisata Rowo Jombor

I.4. Lingkup Pembahasan

A. Non Arsitektural

Secara teoritikal pembahasan meliputi pembahasan tentang pariwisata, potensi dan kondisi wisata air Rowo Jombor, kegiatan wisata air Rowo Jombor dan kebijakan pengembangan fasilitas wisata Rowo Jombor

B. Arsitektural

1. Pembahasan mengenai hubungan antar ruang pada fasilitas rekreasi yang satu dengan fasilitas pendukung lainnya, terutama fasilitas rekreasi wisata air pada rawa.
2. Penataan fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.
3. Pembahasan pemanfaatan potensi rawa sebagai upaya pelestarian lingkungan dan menjadikannya nilai tersendiri dari lingkungan tersebut.
4. Pembahasan perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan dengan menggunakan logika-logika dan asumsi baik secara kualitatif dan kuantitatif sesuai kemampuan.

I.5. Metode Pembahasan

A. Tahap mengumpulkan data :

1. Survey langsung ke lapangan, yaitu :
 - Melihat sekaligus mengamati kondisi yang ada sekarang pada Rowo Jombor.

- Mengunjungi secara langsung kegiatan wisata air Rowo Jombor dan kegiatan wisata pendukungnya.
2. Survey tidak langsung, yaitu :
- Mengumpulkan data tentang Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Rowo Jombor (1989), Jumlah Pengunjung Wisata di Klaten, Mengenal Obyek Wisata Klaten dari Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten.
 - Mengumpulkan data tentang Klaten dalam angka 1998 dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Klaten dari Bappeda Klaten.
3. Survey Literatur, yaitu :
- Studi literatur tentang fasilitas rekreasi wisata air terutama pada rawa dan cara pengelolaan potensi air rawa sebagai tempat rekreasi.
 - Studi literatur tentang kebutuhan ruang dan besaran ruang pada fasilitas wisata air.
 - Studi literatur sebagai kajian pembandingan bagi fasilitas rekreasi lewat buku-buku laporan TA angkatan sebelumnya.

B. Tahap Analisis :

Merupakan tahap penguraian data serta informasi-informasi lainnya untuk disusun sebagai datayang relevan untuk kemudian digunakan sebagai pertimbangan pemecahan permasalahan dalam pengembangan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor dan sebagai langkah untuk mendapatkan pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancangan. Adapun tahap-tahap analisis yaitu :

- | | |
|-------------------------------|------------------------------------|
| 1. Lokasi | 8. Besaran ruang |
| 2. Site | 9. Organisasi ruang |
| 3. Pencapaian | 10. Zoning |
| 4. Sirkulasi | 11. Pola tata massa |
| 5. Street Furniture | 12. Bentuk dan penampilan bangunan |
| 6. Kajian pelaku dan kegiatan | 13. Sistem struktur |
| 7. Kebutuhan ruang | 14. Sistem utilitas |

C. Tahap kesimpulan / Konsep Perencanaan dan Perancangan :

Merupakan tahap penyimpulan dari proses analisis, yaitu konsep :

1. Lokasi
2. Site
3. Pencapaian
4. Sirkulasi
5. Street Furniture
6. Ruang kegiatan
7. Kebutuhan ruang dan besaran ruang
8. Organisasi ruang
9. Tata massa
10. Bentuk dan penampilan bangunan
11. Sistem struktur
12. Sistem utilitas

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Mengungkapkan Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, Sistematika Penulisan, Keaslian Penulisan dan Diagram Pola Pikir.

BAB II TINJAUAN WISATA AIR RAWA

Berisi literatur tentang Tinjauan Wisata Air Rawa; Potensi dan Kondisi Wisata Air Rowo Jombor; Kegiatan Wisata Air Rowo Jombor, dan Kebijakan Pengembangan Fasilitas Wisata Rowo Jombor.

BAB III ANALISIS

Menganalisis kondisi yang ada serta dihubungkan dengan literatur, teori dan berbagai macam pendekatan untuk menyelesaikan masalah, yaitu dengan menganalisis : Lokasi, Site, Pencapaian, Sirkulasi, Street Furniture, Kajian Pelaku dan Kegiatan, Kebutuhan Ruang, Besaran Ruang, Organisasi Ruang, Zoning, Pola Tata Massa, Bentuk dan Penampilan Bangunan, Sistem Struktur, dan Sistem Utilitas.

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep-konsep perencanaan dan perancangan yaitu konsep : Lokasi, Site, Pencapaian, Sirkulasi, Street Furniture, Ruang Kegiatan, Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang, Organisasi

Ruang, Tata Massa, Bentuk dan Penampilan Bangunan, Sistem Struktur dan Sistem Utilitas.

I.7. Keaslian Penulisan

Study literatur yang menyangkut referensi karya tulis (Tugas Akhir) :

1. Juwani, JUTA UII, 1995

“ Penataan Kembali Fasilitas Pemandian Taman Rekreasi Sumber Air Ingas Cokrotulung Klaten”

Penekanan pada penataan kembali fasilitas pemandian Taman Rekreasi Sumber Air Ingas Cokrotulung agar lebih berdaya guna secara optimal.

2. Sri Asih Mulhi, JUTA UII, 1999

“Fasilitas Rekreasi Wisata Tirta Pada Kawasan Pasar Terapung Di Banjarmasin Kalimantan Selatan”

Penekanan pada Penciptaan Karakter Sirkulasi Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam yang Kreatif

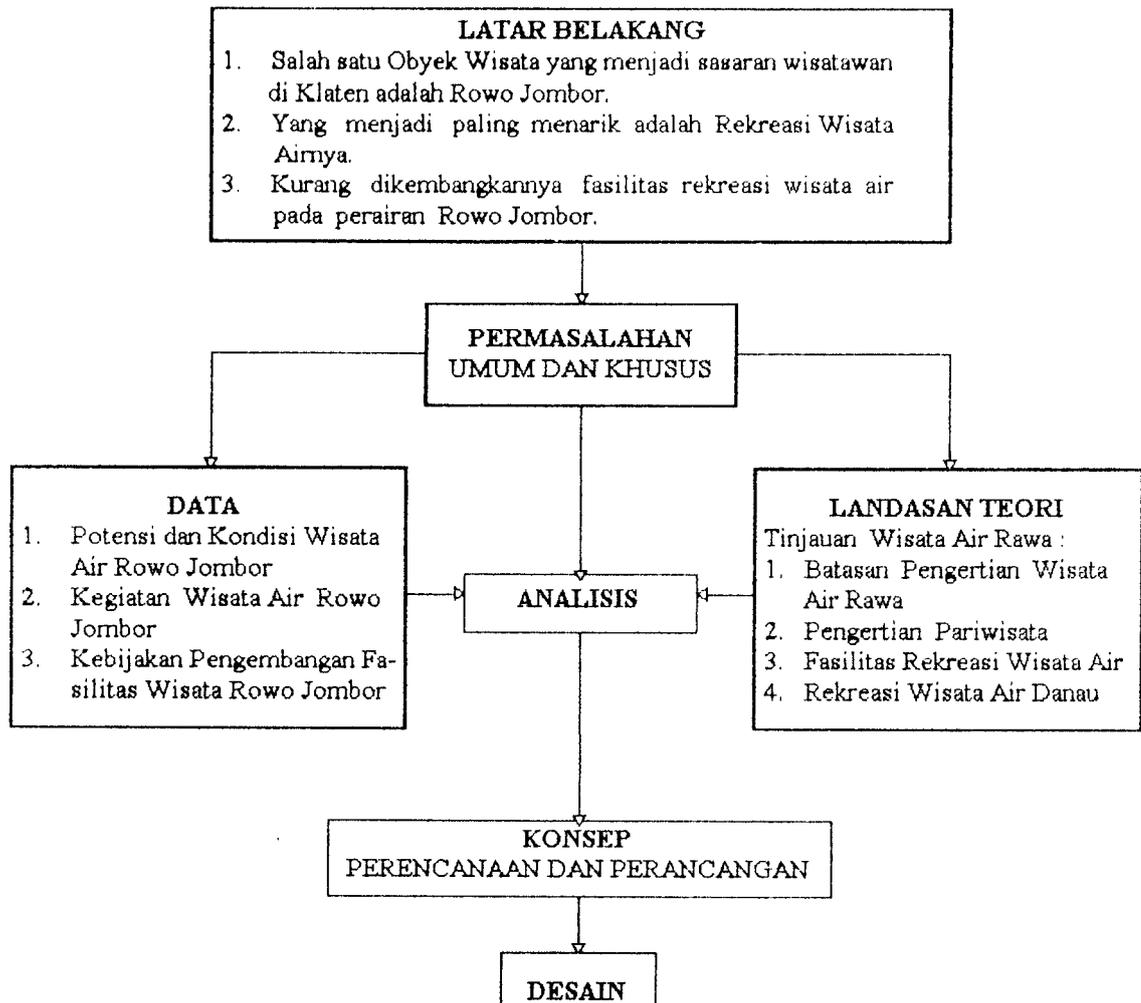
3. Ummul Mustaqimah, JUTA UGM, 1997

“Rumah Makan Apung sebagai Fasilitas Wisata Air di Waduk Sermo, Kulon Progo”

Penekanan pada penyediaan fasilitas wisata tirta yang mampu mewadahi kegiatan wisata tirta dan memenuhi tuntutan kebutuhan wisatawan dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam tugas akhir yang diusulkan ini adalah **“Pengembangan Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor di Klaten, Jawa Tengah,”** dengan penekanan bagaimana upaya mengembangkan fasilitas rekreasi wisata air pada rawa yang identik dengan danau.

I.8. DIAGRAM POLA PIKIR



BAB II

TINJAUAN WISATA AIR RAWA

II.1. Tinjauan Wisata Air Rawa

II.1.1. Batasan Pengertian

Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti hiburan.¹¹

Wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan), bersenang-senang, bertamasya, piknik.¹²

Wisata Tirta adalah kegiatan rekreasi wisata yang dilakukan di laut, pantai, sungai, danau dan waduk.¹³

Danau adalah suatu cekungan atau ledokan tanah yang terisi sejumlah air yang terjadi secara alami.¹⁴

Rawa adalah areal atau tanah yang rendah dan digenangi air, biasanya banyak terdapat tumbuhan air.¹⁵

Waduk adalah suatu cekungan yang berisi air dimanfaatkan untuk menstabilkan aliran air, baik dengan cara pengaturan persediaan air yang berubah-ubah pada suatu sungai alamiah, maupun dengan cara memenuhi kebutuhan yang berubah-ubah dari para konsumen.¹⁶

II.1.2. Pengertian Pariwisata

Menurut Prof. Hunziker dan Prof. Krapf, pengertian Pariwisata adalah Keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu

¹¹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1st ed. (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1988), hal 738

¹² Ibid hal 1012

¹³ Per/Kep Menteri, Seri Perundang-undangan RI, (Jakarta : PT. Wikrama Waskitha, 1993), hal 544

¹⁴ Emmons, Allison, Stauffer, Thiel, Geology, (New York : Mc.Graw-Hill Book Company, 1960), hal 354

¹⁵ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1st (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1988), hal 731

¹⁶ R.K. Linsley, J.B. Franzini, Teknik Sumber Daya Air, 3rd (New York : Mc.Graw-Hill Company, 1991), hal 143

tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dan aktivitas yang bersifat sementara.¹⁷

Untuk kepentingan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan perlu dibedakan antara pariwisata yang satu dengan pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti apa yang diharapkan dari kepariwisataan tersebut. Adapun jenis pariwisata tersebut adalah¹⁸ :

1. Wisata Budaya

yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah jadi obyek wisata kunjungannya adalah warisan nenek moyang, benda-benda kuno, dan lain-lain.

2. Wisata Kesehatan

Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat-tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mendukung mineral, tempat-tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan, atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata Alam

Jenis pariwisata yang bertujuan untuk dapat menikmati keindahan alam, kesehatan hawa udara pegunungan, keajaiban hidup binatang, dan lain-lain.

4. Wisata Olah Raga

Jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya memenuhi kepuasan melakukan kegiatan olah raga yang disenangi, seperti memancing, belajar, hiking, menyelam dan olah raga lainnya.

II.1.3. Fasilitas Rekreasi Wisata Air

Menurut *Time-Saver Standards for Landscape Architecture*, konsep umum dalam merancang fasilitas Rekreasi harus memperhatikan aspek¹⁹ :

¹⁷ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 1990), hal 33

¹⁸ Ibid hal 36

¹⁹ Charles W. Harris & Nicholas T. Dines, *Time-Saver Standards for Landscape Architecture*, (Singapore : Mc. Graw-Hill Company, 1995), hal 520-2

1. Keselamatan dan Keamanan (yang berkaitan dengan utilitas)
2. Fasilitas untuk orang cacat : pencapaian, pergerakan dan keamanan
3. Pengoperasian kegiatan dan pemeliharannya :
 - Kantor Administrasi
 - Toko, dari gudang penyimpanan barang sampai pada tempat penjualan
 - Penginapan dan tempat pertemuan
 - Pelayanan parkir
 - Ruang kesehatan
4. Parkir
5. Tanda / Simbol lokasi

Penggunaan Air untuk Rekreasi²⁰ :

Hampanan air dan alirannya dapat dipergunakan untuk rekreasi ruang luar sebagai berperahu motor, memancing, dan berenang. Pada tepiannya dapat dimanfaatkan untuk cottage, taman maupun perkemahan yang memperindah keindahan pengolahan air. Sehingga ada rencana jangka panjang dalam mengolah seluruh area air dan tepiannya. Lebih diperindah lagi dengan penghijauan dan mengolah area open space sebagai lansekap rekreasi.

Fasilitas Rekreasi Wisata Air menurut *Time-Saver Standards for Landscape Architecture*²¹ :

- | | |
|------------------------------------|------------------------|
| 1. Bengkel perahu | 5. Tempat memancing |
| 2. Dermaga perahu dan fasilitasnya | 6. Fasilitas olah raga |
| 3. Ruang ganti untuk berenang | 7. Ski air |
| 4. Kolam renang | 8. R. Servis |

Prinsip merancang rekreasi wisata air berdasarkan²² :

- a. kualitas air
- b. tingkat naik turun air
- c. pengolahan tepian

²⁰ Ibid hal 50

²¹ Charles W. Harris & Nicholas T. Dines, *Time-Saver Standards for Landscape Architecture*, (Singapore : Mc. Graw-Hill Company, 1995), hal 520-2

²² Ibid hal 740-1

Sedangkan kualitas air dapat ditinjau dari²³ :

- kedalaman air dari dasar sampai ke permukaan
- gerakan air yang berupa aliran keras, pancaran kuat, pancaran halus, tumpahan ataupun semburan
- suara yaitu dari suara gemuruh sampai ke suara lembut

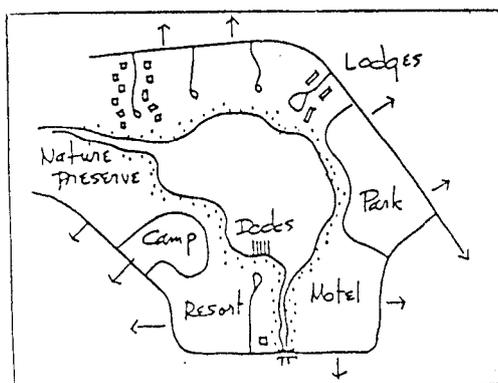
II.1.4. Rekreasi Wisata Air Danau

Wisata air rawa identik dengan wisata air danau daripada wisata air waduk, sebab seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa waduk adalah cekungan air buatan manusia, sedangkan danau adalah cekungan air yang proses terjadinya secara alami. Sehingga dari fasilitas rekreasi yang telah disebutkan di atas tidak akan diambil semuanya, karena karena harus disesuaikan dengan rekreasi wisata air danau, kegiatan dan kondisi di lokasi.

Untuk rekreasi wisata air danau, permukaan airnya lebih tenang sehingga lebih cocok untuk digunakan sebagai tempat rekreasi. Namun kedalaman cekungan airnya minimal 3 m.²⁴

Beberapa cara merencanakan potensi air danau²⁵ :

1. Hindari jalan dan bangunan melingkupi genangan air danau sehingga menutup kemungkinan penggunaan yang bebas serta menutupi bentuknya.
2. Peningkatan dan perluasan kebebasan di sekitar danau seperti taman, hutan, publik area.



Gambar II.1. Contoh pemanfaatan pinggir danau

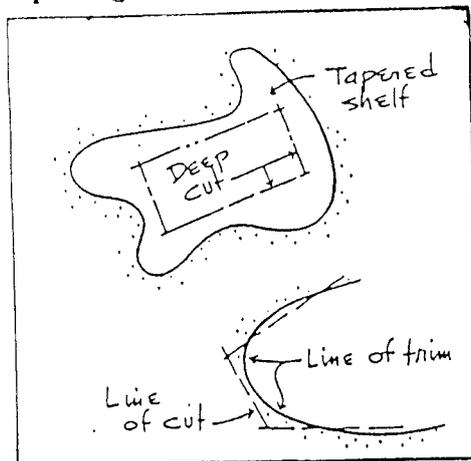
Sumber : John Ormsbee Simonds, Landscape Architecture,

²³ John Ormsbee Simonds, Landscape Architecture, (USA : Mc. Graw Hill Company, 1983), hal 50

²⁴ Charles W. Harris & Nicholas T. Dines, Time-Saver Standards for Landscape Architecture, (Singapore : Mc. Graw-Hill Company, 1995), hal 740-1

²⁵ John Ormsbee Simonds, Landscape Architecture, (USA : Mc. Graw Hill Company, 1983), hal 52

3. Penggunaan bentuk melengkung lebih mencerminkan sifat air, dibanding menyudut pada pengelolaan bentuk air.
4. Untuk penggunaan yang efisien, seringkali danau digali pada pinggirnya, kemudian diperlunak dengan bentuk meliuk dan melingkar.
5. Lubang penggali garis lurus dapat dibentuk kembali sebagai garis pembantu untuk kepentingan kegiatan wisata air danau, seperti kebutuhan dermaga.



Gambar II.2. Contoh Metode penggalian
Sumber : John Ormsbee Simonds,
Landscape Architecture

Dasar-dasar manajemen air²⁶ :

1. Batasi pembangunan sampai tanah yang di atas (uplands).
2. Lindungi tanah basah, bentuk air dengan menempatkan pada pinggir pohon-pohon yang sesuai.
3. Lindungi dan gunakan drainasi alami.
4. Minimalkan penggalian dan penggradingan.
5. Kurangi erosi tanah.
6. Menjaga kualitas dan kuantitas air.

Pengelolaan pinggir air²⁷

Pertemuan tanah dan air sangat penting dalam perencanaan. Dasar-dasar dalam merancang detail pinggir air :

1. Minimalkan dalam merusak atau mengganggu.
2. Pertahankan aliran yang smooth (lunak).
3. Kemiringan tanah berdampak besar pada penyerapan dan aliran air.

²⁶ Ibid hal 51

²⁷ Ibid hal 56

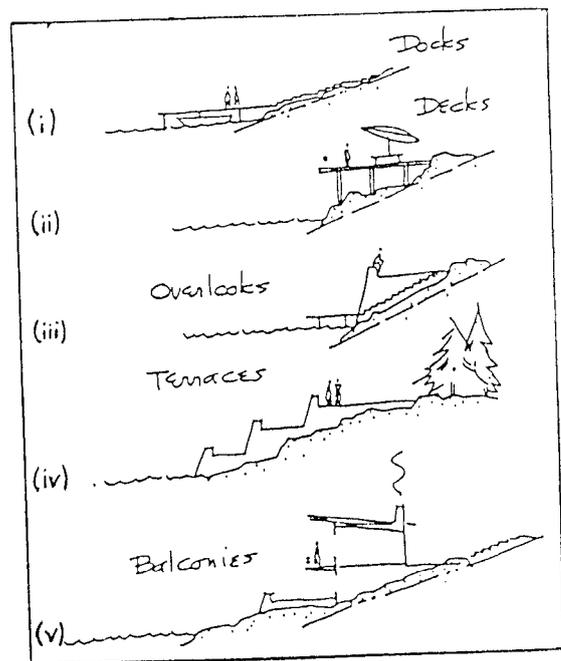
4. Pencapaian ke air pada kedalaman tertentu dapat digunakan dermaga.
5. Hindari penggunaan secara sembarang aliran / pancaran air yang kuat, karena dapat berdampak tak terduga.
6. Pertimbangkan tingkat ketinggian air.
7. Berikan keamanan bagi user : pegangan tangan, paving yang tidak licin, tanda, lampu, dsb.
8. Gunakan material dan peralatan yang tahan air
9. Jagalah air dari aliran air yang terpolusi.

Tingkat naik turun air dipelajari dalam hubungannya dengan bentuk topografi sehingga pinggiran air danau dapat menghasilkan bentuk yang menarik yang termasuk bagian dari pergerakan, penggunaan maupun strukturnya.²⁸ Sehingga pinggiran air danau dapat berfungsi sebagai tempat santai sambil memandang ke arah hamparan air danau, memancing ataupun parkir perahu.

Gambar II.3. Macam-macam Pemanfaatan
Pinggiran Air Danau :

- (i) Parkir perahu;
- (ii) Area bersantai atau memancing;
- (iii) Area memandang alam terbuka dan parkir perahu sementara;
- (iv) Area melihat pemandangan alam yang dibuat bertingkat;
- (v) Balkon untuk area santai

Sumber : John Ormsbee Simond,
Landscape Architecture

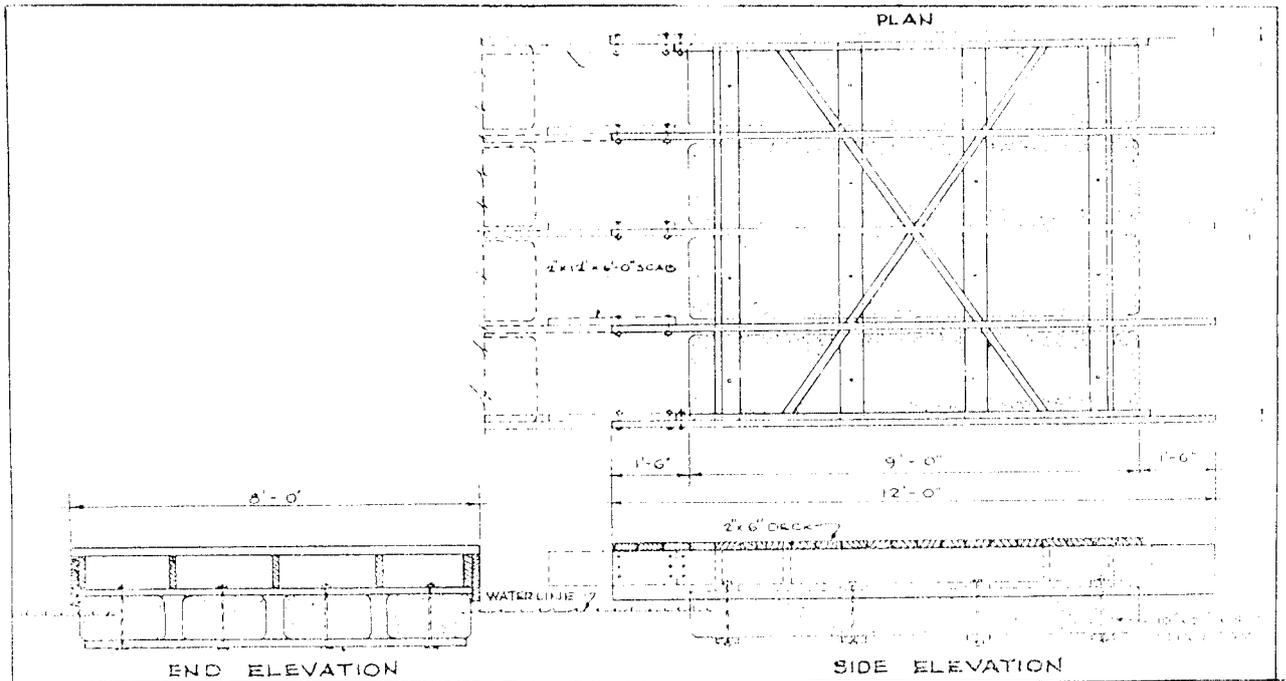


Pada intinya air diorientasikan penggunaannya dengan tanah, karena pertemuan tanah dan air memberi efek arsitektural, sedangkan bentuk dan material menonjolkan strukturnya.²⁹

²⁸ Ibid hal 54

²⁹ Ibid hal 55

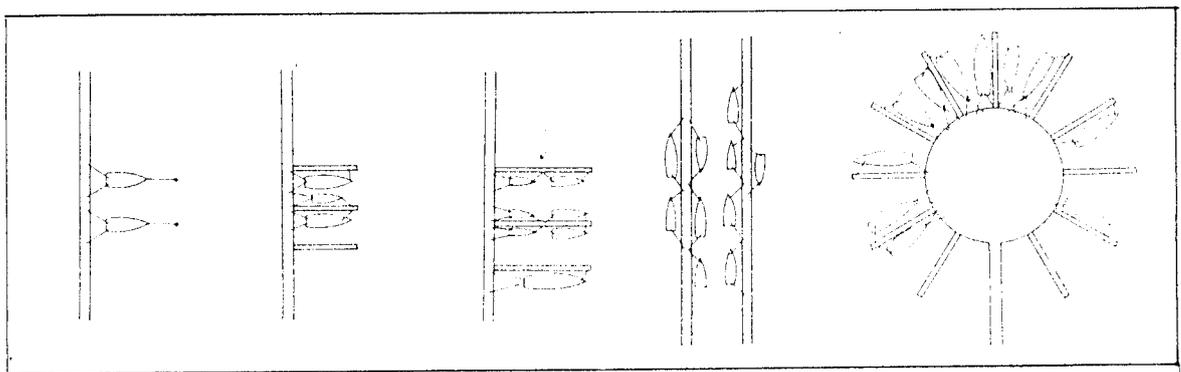
Berikut ini adalah contoh struktur dermaga terapung yang dapat mengikuti pasang surut air.³⁰



Gambar II.4. Struktur Dermaga Terapung

Sumber : Joseph De Chiara and John Hancock Callender, Time Saver Standar for Building Types

Dermaga perahu dan penambatnya beserta jembatan (catwalk) dapat pula bermacam-macam³¹ :



Gambar II.5. Contoh Dermaga

Sumber : Patricia Tutt and David Adler, ed., New Metric Handbook Planning and Design Data

³⁰ Joseph De Chiara and John Hancock Callender, Time Saver Standar for Building Types, (New York : Mc. Graw Hill Company, 1973), hal 1010

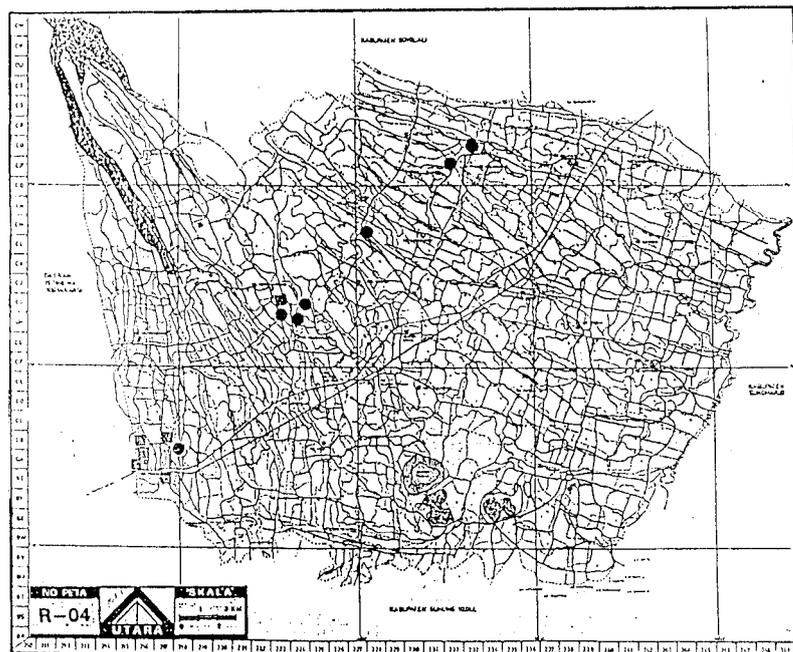
³¹ Patricia Tutt and David Adler, ed., New Metric Handbook Planning and Design Data, (London : The Architectural Press London, 1985), hal 211

II.2. Potensi dan Kondisi Wisata Air Rowo Jombor

II.2.1. Batas Wilayah Kabupaten Klaten

Kabupaten Daerah Tingkat II Klaten berbatasan dengan³² :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Boyolali
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Sukoharjo
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Gunung Kidul / DIY
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Sleman



Gambar II.6. Batas Kabupaten Klaten dengan Kabupaten sekitarnya

Sumber : Bappeda Kabupaten Dati II Klaten

II.2.2. Tinjauan Potensi Wisata di Kabupaten Klaten

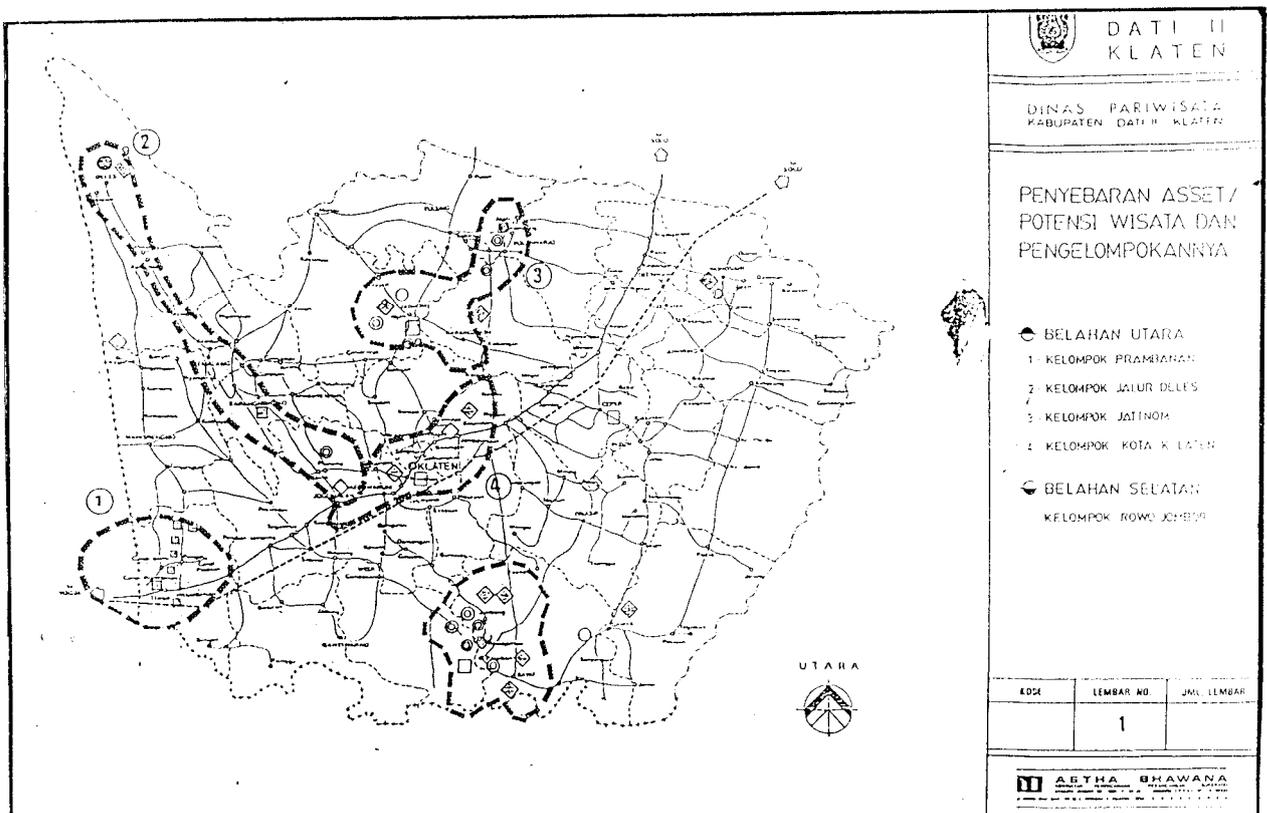
Kabupaten Dati II Klaten diapit oleh dua kota sebagai kota tujuan wisata bagi wisatawan mancanegara, yaitu : Yogyakarta dan Surakarta.

Saat ini memang dirasakan belum terlihat adanya potensi wisata yang berskala internasional di Kabupaten Dati Klaten, hanya saja di daerah perbatasan dengan DIY yaitu di Prambanan terdapat beberapa candi sebagai asset penambah kekayaan Taman Purbakala Nasional Prambanan.

³² Diparta Kab. Dati II Klaten, Mengenal Obyek Wisata Kabupaten Dati II Klaten, (Klaten : Penerbit Sahabat, 1999), hal 3

Namun bagi wisatawan Nusantara (lokal), di Kabupaten Dati II Klaten cukup banyak potensi yang tersebar di wilayah ini baik perairan, budaya bangunan, budaya upacara tradisional, maupun bangunan bersejarah.

Pengelompokan Asset/Potensi Wisata berdasar tingkat kemudahan pencapaian, baik tempat-tempat yang saling berdekatan jaraknya, ataupun tempat yang berada dalam satu jalur jalan, dibagi atas 5 kelompok³³ :



Gambar II.7. Penyebaran Asset/Potensi Wisata dan Pengelompokannya

Sumber : Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai,

1. Kelompok Daerah Prambanan

Area situs Candi Prambanan dan sekitarnya, meliputi Taman Purbakala Nasional Prambanan, Candi Sewu, Candi Plaosan, Candi Buraah, Candi Sajewan dan candi-candi lainnya.

2. Kelompok Jalur Deles

³³ Surakarta, Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai, (Klaten : Diparta, 1989), hal 10

Lokasi Wisata Deles Indah yang merupakan tempat wisata dan hutan wisata di lereng Gunung Merapi di Kecamatan Kemalang, meliputi : Pemandian Tirto Mulyono, Candi Merak, Makam Kyai Ajar Merto, dan yang paling ujung adalah Deles.

3. Kelompok Jatinom

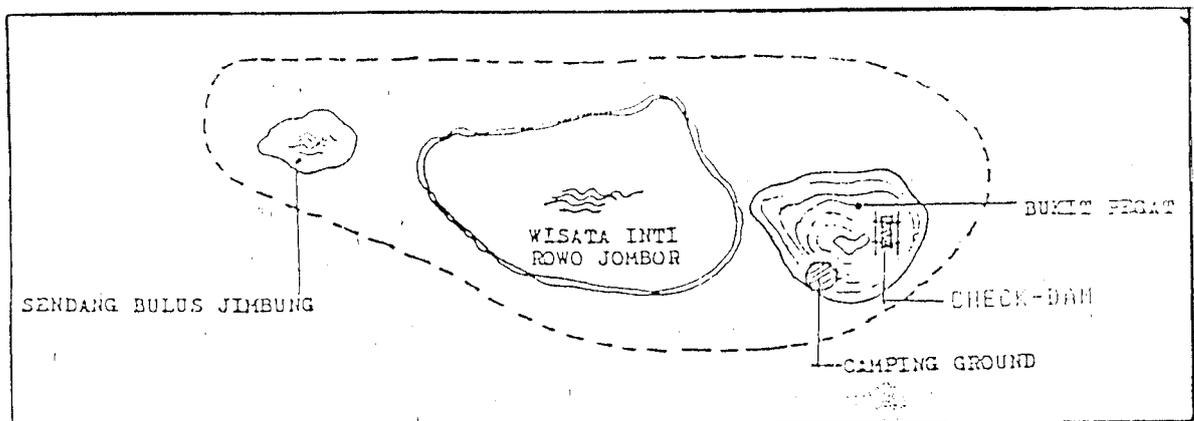
Gua Suran, Pemandian Jolotundo, Sendang Klampeyan, Upacara Yaqowiyu, Makam Kyai Ageng Gribig, Makam Kyai Ageng Anjang Mas, Pemandian Ponggok, dan Pemandian Lumban Tirto.

4. Kelompok Kota Klaten

Monumen Juang '45, Upacara Maleman, Makam Kyai Melati, Museum Gula, dan Makam Kyai Ageng Syarifudin.

5. Kelompok Rowo Jombor

Jombor Permai (Rowo Jombor) dengan wisata air yang dikelilingi oleh gunung-gunung kapur terdapat asset dan potensi wisata, antara lain : Sendang Bulus Jimbung, Camping Ground, Cek dam, Perbukitan Gunung Pegat, Bukit Sidoguro dan Dukuh Tobong Ngasem.



Gambar II.8. Kelompok Rowo Jombor

Sumber : Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai

II.2.3. Sejarah Wisata Air Rowo Jombor ³⁴

Alkisah pada jaman dahulu sekitar tahun 365 terdapat suatu kerajaan di mana pangeran memberi nama kerajaan dengan nama Jimbung. Sang pangeran dapat

³⁴ Diparta Kab. Dati II Klaten, Mengenal Obyek Wisata Kabupaten Dati II Klaten, (Klaten : Penerbit Sahabat, 1999), hal 38 - 40

menerima pesan-pesan dari Kyai Sidhoguro dalam memerintah kerajaan, dengan syarat tiap tanggal 8 Syawal (tanggal penobatan Sang Pangeran menjadi raja) Kyai Sodhoguro harus datang di Kerajaan Jimbung. Pada saat itu rakyat diperintahkan mengadakan perayaan dengan membuat ketupat.

Upacara tradisional syawalan atau kupatan, yang pada intinya upacara tersebut adalah untuk menghormati kedatangan Kyai Sidhoguro dengan keluarga pada peringatan jumenengan Sang Prabu Jimbung yang kebetulan para penduduk telah selesai menjalankan puasa. Untuk itu penduduk diperintahkan membuat kupat luwar dan beramai-ramai berpesta raya. Kegiatan tata cara berlangsung terus setiap tahun dan telah masuk di hati sanubari penduduk, maka sampai kini tata cara tersebut tetap langgeng, yaitu setiap tanggal 8 syawal diadakan upacara Syawalan atau kupatan.

Sedangkan Rowo Jombornya sendiri sekarang dimanfaatkan sebagai tempat bersenang-senang tidak hanya pada saat upacara Syawalan saja, tetapi kegiatannya telah meluas, sehingga Rowo Jombor merupakan tempat yang sangat menyenangkan untuk bersuka ria setiap hari.



Gambar II.9. Getekan dalam rangka upacara Tradisional Syawalan

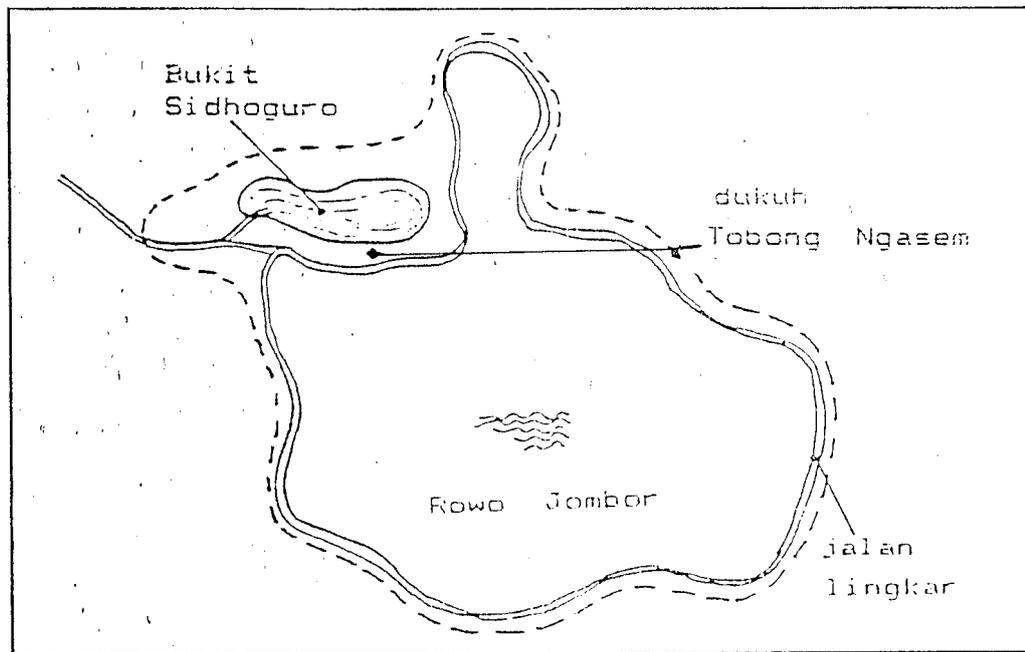
Sumber : Diparta Kab. Dati II Klaten, Mengenal Obyek Wisata Kabupaten Dati II Klaten

II.2.4. Kondisi Wisata Air Rowo Jombor Klaten

Rowo Jombor terletak di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Dati II Klaten. Dilatarbelakangi oleh pegunungan kapur³⁵ :

³⁵ Ibid hal 9

Jarak	: + 8 km ke arah tenggara dari kota Klaten
Luas	: 198 Ha
Panjang Tanggul	: 7,5 km
Lebar tanggul	: 12 m
Dalam	: 4,5 m
Daya tampung	: 4.000.000 m ³



Gambar II.10. Daerah Wisata Inti Rowo Jombor

Sumber : Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai,

Area yang mengelilingi Rowo Jombor³⁶ :

1. Pertanian

Area pertanian yang berupa persawahan padi ini terletak di bagian utara Bukit Sidhoguro dan Rowo Jombor, serta di bagian barat dari Rowo Jombor.

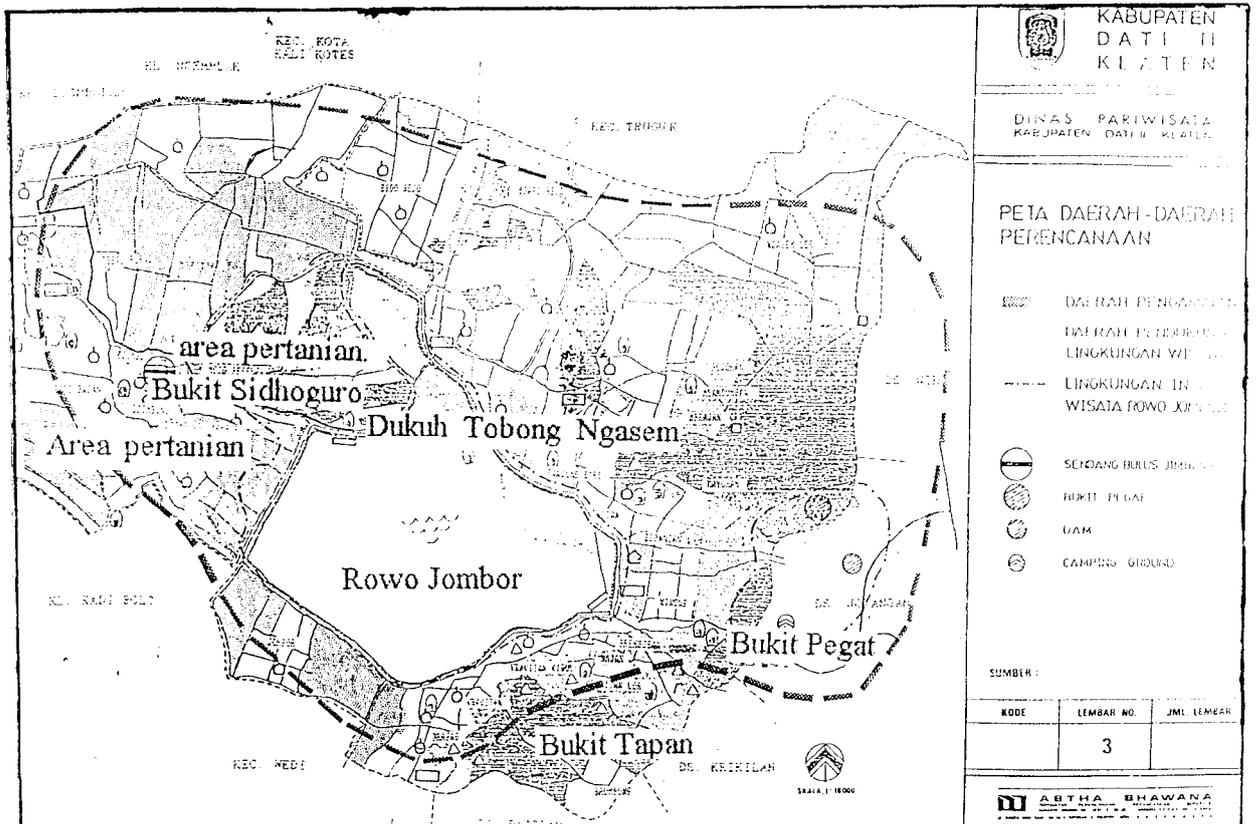
2. Perbukitan

- Bukit Sidhoguro, terletak di sebelah utara Rowo Jombor.
- Bukit Pegat, terletak di sebelah timur dari Rowo Jombor.
- Bukit Tapan, terletak di sebelah selatan dari Rowo Jombor.

³⁶ Astha Bhawana, "Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai", 1989, hal 13

3. Hunian

Tersebar di sekeliling Rowo Jombor. Ada Hunian yang terletak di lereng Bukit Sidhoguro yaitu Dukuh Tobong Ngasem yang memberikan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor.



Gambar II.11. Area yang mengelilingi Rowo Jombor

Sumber : Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai

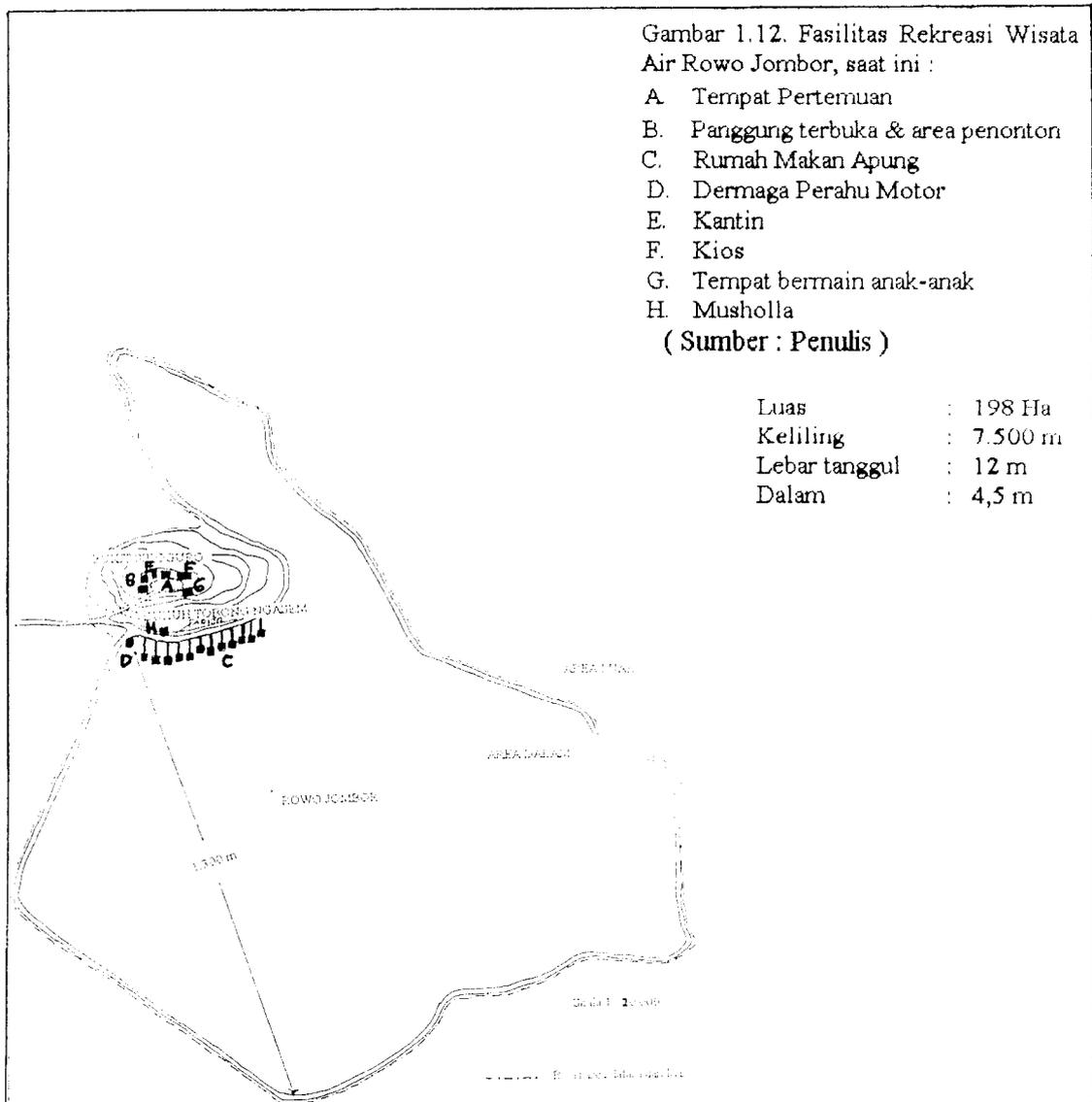
Tabel II.1. Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Rowo Jombor Klaten

Tahun	Jumlah Pengunjung
1996	59.592
1997	50.090
1998	43.516
1999	55.156

Sumber data : Diparta Kabupaten Dati II Klaten Tahun 2000

Jumlah pengunjung pada tabel tersebut dihitung berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bukit Sidhoguro dan wisata air Rowo Jombor, karena loket karcis di depan jalan masuk ke Bukit Sidhoguro dan jumlah pengunjung tersebut dilaporkan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten. Sedangkan wisatawan yang hanya berkunjung ke Rowo Jombor bea masuk dikenakan melalui bea parkir per kendaraan dan tidak dilaporkan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten.

II.2.5. Potensi Wisata Air Rowo Jombor Klaten



Berdasarkan gambar di atas Daerah Wisata Inti Rowo Jombor dibedakan menjadi 2, yaitu Area Dalam dan Area Luar³⁷ :

1. Area Dalam

Area dalam ini, adalah area yang diusahakan oleh pengelola untuk dapat menghasilkan pendapatan yang sebanyak mungkin, baik dari penjualan karcis masuk maupun dari penjualan kegiatan-kegiatan yang diciptakan. Secara garis besar area dalam terdiri dari :

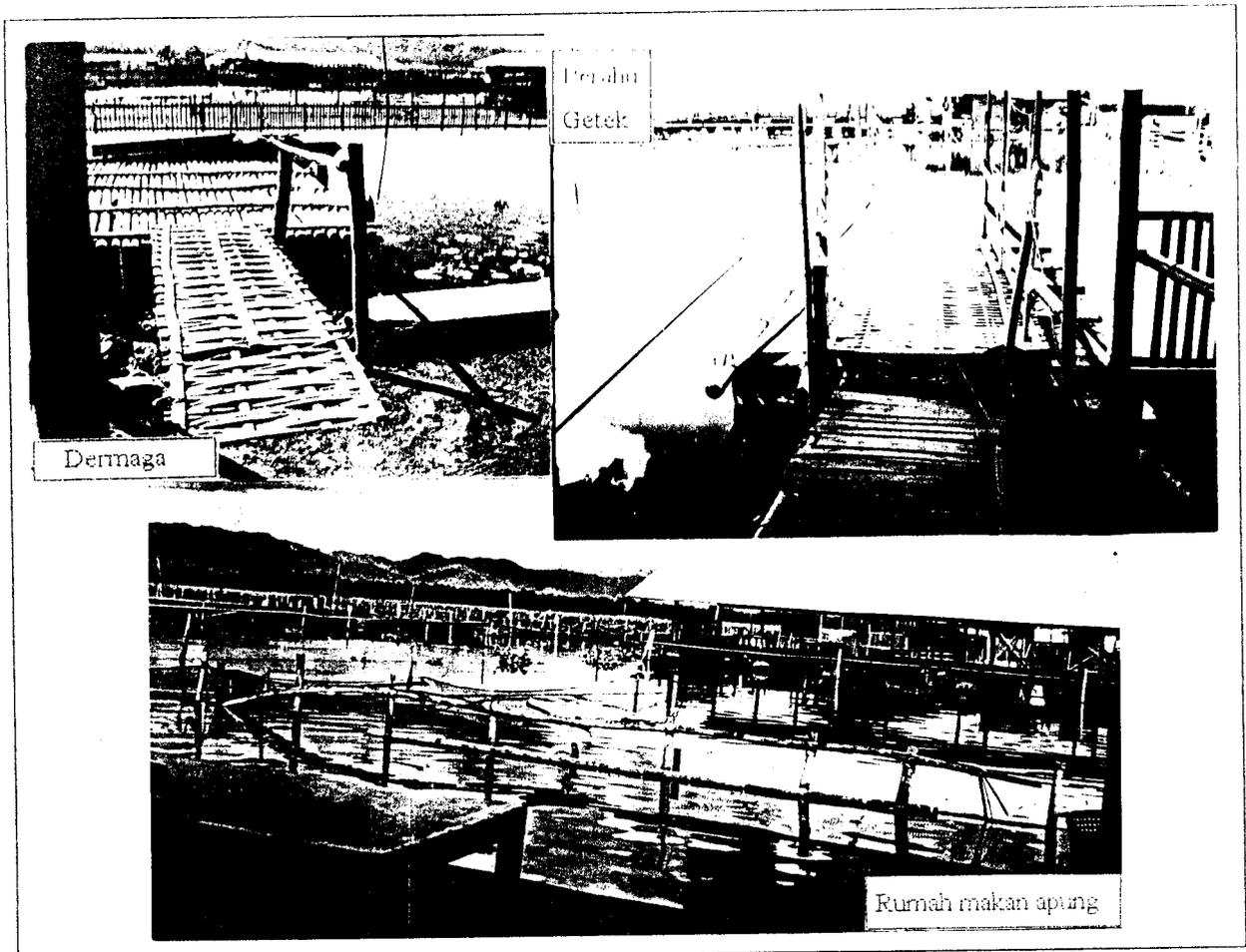
- Keseluruhan rawa, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi pasif dan rekreasi aktif.
- Jalan / tanggul yang mengelilingi rawa, yang dapat dimanfaatkan sebagai prasarana rekreasi.
- Bukit Sidoguro, sebagai pendukung kegiatan wisata air Rowo Jombor, seperti : tempat pertemuan, panggung hiburan, kantin dan kios.
- Dukuh Tobong Ngasem, dukuh yang terletak diantara Bukit Sidoguro dan Rowo Jombor.
- Lahan-lahan di tepi waduk yang dianggap mendukung untuk wadah fasilitas kegiatan kepariwisataan.

2. Area Luar

Area Luar untuk mendukung kegiatan lingkungan wisata.

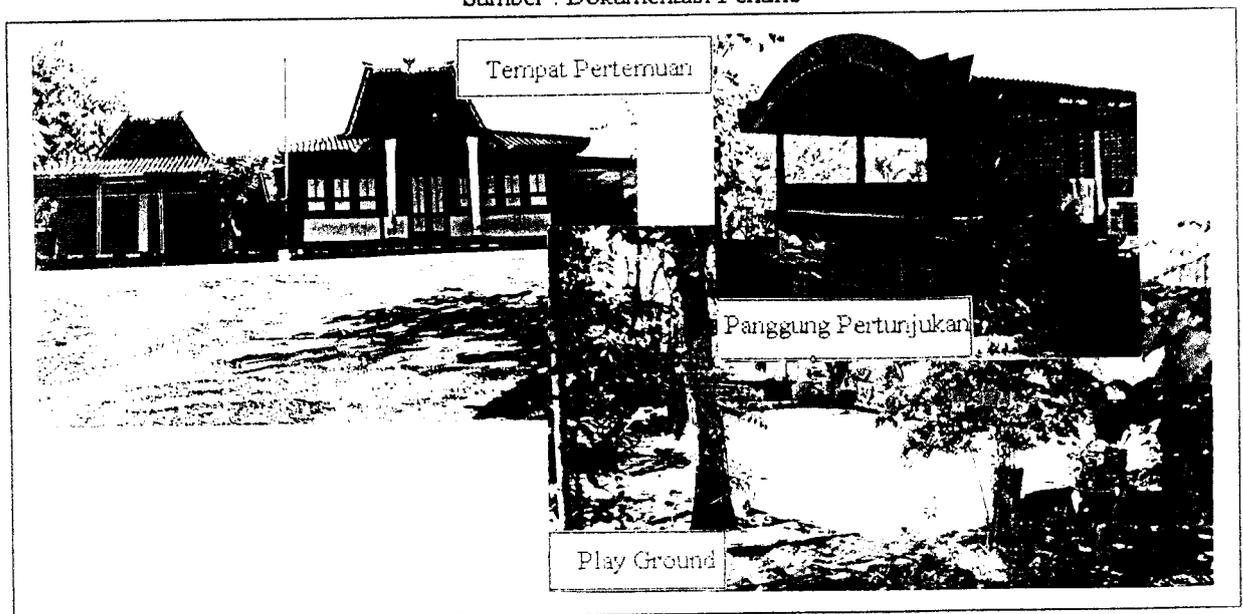
Pada saat ini obyek wisata air tersebut telah dimanfaatkan dengan didirikannya “Rumah Makan Apung” yang semakin tumbuh sepanjang tahun. Rumah Makan Apung ini berada di Rawa sebelah utara. Dimana pengunjung bila ingin ke rumah makan apung yang ingin dituju, pengunjung naik perahu getek berkapasitas 15 orang yang ditarik warga setempat. Jarak tepi rawa dengan rumah makan apung ± 20 m. Pondasi yang digunakan pada rumah makan apung menggunakan drum-drum yang berisi air dan tiang bambu yang dipancangkan pada dasar rawa. Hal ini yang memiliki keunikan tersendiri yang bisa menyedot pengunjung dari luar kota Klaten.

³⁷ Ibid hal 23



Gambar II.13. Kondisi Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor

Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar II.14. Kondisi Fasilitas Pendukung Wisata Air Rowo Jombor

Sumber : Dokumentasi Penulis

II.3. Kegiatan Wisata Air Rowo Jombor

Pada hakekatnya potensi Rowo Jombor adalah air³⁸. Fungsi utama air Rowo Jombor adalah untuk pengairan sawah-sawah yang berada di daerahnya, untuk itu pula biasa dimanfaatkan sebagai area perikanan. Perbukitan di Rowo Jombor merupakan wahana yang baik untuk menangkap hujan untuk selanjutnya disimpan sebagai kandungan air di perut buminya, agar tidak terlalu mencolok perbedaan ketinggian air di musim penghujan dan musim kemarau. Dalam rangka penciptaan lingkungan wisata, maka Rowo Jombor pun dimanfaatkan sebagai area wisata air.

Kegiatan rekreasi Rowo Jombor yang sudah ada digolongkan menjadi rekreasi pasif dan aktif, maka di dalam pemanfaatannyapun dapat dipilahkan antara pasif dan aktif. Dalam kaitan ini, maka yang perlu diperhatikan adalah³⁹ :

a. Rekreasi Pasif

Berekreasi tanpa mengeluarkan tenaga / energi banyak, untuk itu para wisatawan dapat bersenang-senang dengan banyak kegiatan, seperti :

- Naik perahu motor yang dikendarai oleh petugas berkeliling Rowo
- Bersantai di tepian Rowo
- Makan dan Minum
- Menikmati panorama keindahan alam di Bukit Sidhoguro
- Menonton pertunjukan kesenian di Bukit Sidhoguro
- Mengadakan pertemuan di Bukit Sidhoguro

b. Rekreasi Aktif

Kegiatan rekreasi aktif yang sudah diciptakan guna semarak dan hidupnya rekreasi di Rowo Jombor sepanjang waktu, seperti :

- Getekan
- Lomba lari / gerak jalan mengelilingi Rowo Jombor
- Lomba dayung
- Bersepeda air
- Memancing
- Anak-anak bermain di Bukit Sidhoguro

³⁸ Ibid hal 26

³⁹ Ibid hal 26

Sedang fasilitas rekreasi yang ada di Rowo Jombor pada saat ini adalah :

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------|
| a. Tempat pertemuan | e. Kantin |
| b. Panggung Terbuka dan area penonton | f. Kios di Bukit Sidhoguro |
| c. Rumah Makan Apung | g. Tempat bermain anak-anak |
| d. Dermaga | h. Musholla |

Tempat pertemuan, panggung terbuka, kantin dan kios di Bukit Sidhoguro hanya digunakan pada hari besar nasional/agama, atau acara yang diadakan instansi pemerintah/swasta, yang juga berpengaruh pada fungsi tempat bermain anak-anak. Kegiatan rumah makan apung selain makan dan minum juga memancing. Sedangkan perahu motor, getek, dayung dan sepeda air pada hari biasa dermaganya menjadi satu, tetapi pada waktu Syawalan dermaga dipisah menjadi 2, yaitu dermaga perahu motor, dan dermaga perahu getek, dayung dan sepeda air.

II.4. Kebijakan Pengembangan Fasilitas Wisata Rowo Jombor

II.4.1. Tujuan Fisik Pengembangan Pariwisata⁴⁰ :

- a. Kepastian dan kesesuaian tata guna tanah yang diperuntukkan bagi pengembangan obyek-obyek pariwisata;
- b. Melindungi benda-benda bersejarah bernilai tinggi;
- c. Memelihara keseimbangan lingkungan hidup yang serasi dan aman dari pengaruh pencemaran;
- d. Menyediakan secara cukup prasarana untuk kehidupan yang layak bagi penduduk melalui pengembangan obyek-obyek wisata;
- e. Pengembangan obyek-obyek wisata dilakukan dengan desain arsitektur yang mencerminkan ciri-ciri khas dan kepribadian Indonesia.

II.4.2. Kebijakan Pengembangan Fasilitas dan Prasarana Lingkungan Wisata Rowo Jombor (secara detilnya lihat Lampiran)

Dengan dasar dari petunjuk keputusan Menparpostel (30 Agustus 1985), tentang kebijakan pengembangan fasilitas wisata Rowo Jombor⁴¹ :

⁴⁰ Laporan Akhir P4N UGM, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah, (Yogyakarta : UGM, 1988), hal III-8

⁴¹ Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai, (Klaten : Diparta, 1989), hal 34

1. Ketentuan Fisik Lingkungan Wisata :

a. Ketentuan Lokasi

Taman rekreasi mudah dicapai dengan kendaraan roda 4; harus disediakan tempat penerimaan; tempat parkir yang memadai. Lokasi harus bebas dari banjir. Lokasi harus bebas dari bau, debu, asap dan air yang tercemar.

b. Luas dan Penataan Lahan Taman Rekreasi

Luas lahan sekurang-kurangnya 3 Ha.

c. Fisik Bangunan

Bentuk atap mempunyai emperan yang lebar, kemiringan yang cukup, berstruktur beton bertulang dan kayu, bahan-bahan bangunan sedapat mungkin dipergunakan produk setempat. Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat dan akan menampilkan ciri budaya daerah setempat, baik lokal maupun ciri-ciri Jawa Tengah.

d. Pintu Gerbang

Penampilan pintu gerbang dibuat menarik dan tetap berciri budaya daerah dengan skala yang lebih besar.

e. Perparkiran

Dengan demikian diperlukan minimal luas perparkiran 850 m². Penataan perparkiran dipisah-pisahkan berdasar jenis kendaraan dengan pemisahan taman / pohon rindang, sedangkan perkerasan dipergunakan paving block.

f. Ruang Penerima

Tempat ini merupakan area terbuka (open space) dengan tatanan pohon-pohon rindang diperuntukkan : tempat penurunan wisata, untuk upacara penyambutan kedatangan wisata, start dan finish acara lomba (gerak jalan, lari), serta kios.

g. Wadah kaki lima / kios

Diasumsikan besaran ruangan tersebut lebih kurang 250 m².

2. Fasilitas Kegiatan Lingkungan Wisata

a. Pertamanan

b. Area Bermain Anak-anak

c. Fasilitas Rekreasi dan Hiburan

d. Fasilitas Pengelola dan Pelayanan Umum

- Bangunan Kantor
Keadministrasian, operation room, gudang, servis. Luas bangunan kira-kira 150 m².
- Tempat penerangan (information)
Ruang informasi, tempat istirahat, servis, gudang. Luas bangunan lebih kurang 45 m².
- Bangunan / tempat Toilet
- Fasilitas Kebersihan
- P 3 K
P 3 K harus selalu tersedia di semua bangunan-bangunan kantor, terutama pada pos-pos keamanan.
- Pos Keamanan
Pos-pos keamanan, disebarkan kesemua penjuru yang dianggap penting, yaitu : di daerah ruang penerima, di daerah halaman ruang terbuka di dalam, di daerah tempat-tempat kegiatan yang ramai, di tempat ujung-ujung dari lokasi wisata.
- Gudang dan Bengkel
Guna menyimpan dan merawat ataupun memperbaiki sarana permainan air. Seperti : perahu, galah / dayung, dsb. Diasumsikan luas bangunan 100 m².
- Ruang Bilas dan Ruang Ganti
Besaran bangunan diasumsikan 30 m².

3. Utilitas Lingkungan Wisata

- a. Jaringan Listrik
- b. Jaringan Air Bersih
- c. Jaringan Pemadam Kebakaran
- d. Sistem Tata Suara
- e. Jaringan Pembuangan Air Hujan / Kotor

4. Fasilitas Pelengkap

- a. Jasa pelayanan makan dan minum (di dalam / luar lingkungan wisata).

b. Fasilitas akomodasi

c. Fasilitas peribadatan

Berdasarkan jumlah warga dan wisatawan pada umumnya beragama Islam, maka jenis fasilitas peribadatan adalah masjid atau langgar.

5. **Administrasi dan Tenaga Kerja**

Untuk mendapatkan tenaga kerja dan tenaga administrasi diusahakan mencari tenaga setempat yang berpendidikan atau yang berminat untuk mengembangkan kepariwisataan di daerahnya.

II.5. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keberadaan Wisata Air Rowo Jombor perlu diperhatikan fasilitasnya karena harus menyesuaikan dengan kondisi dan kegiatan wisata airnya, seperti :

1. Tidak adanya parkir untuk rumah makan apung, parkir di halaman rumah penduduk di Tobong Ngasem.
2. Pengembangan rumah makan apung terkesan asal jadi, sehingga berdampak pada sirkulasi perahu, dan view terhadap pemandangan sekitar menjadi terganggu.
3. Permukiman di sebelah utara rawa, yaitu Dukuh Tobong Ngasem merupakan kesatuan dari Rowo Jombor, maka ada kemungkinan nantinya area Dukuh Tobong Ngasem dapat menyatu dengan lingkungan wisata air Rowo Jombor dengan memberikan fasilitas pendukung wisata air Rowo Jombor.
4. Jalur jalan yang melingkari Rowo Jombor merupakan jalan yang menghubungkan antara desa di sebelah utara dan desa di sebelah selatan dari Rowo Jombor. Lingkungan wisata harus bebas dari kegiatan umum. Oleh karena itu harus dicarikan jalan pengganti bagi di desa di sebelah utara dan desa di sebelah selatan dari Rowo Jombor.

BAB III

ANALISIS

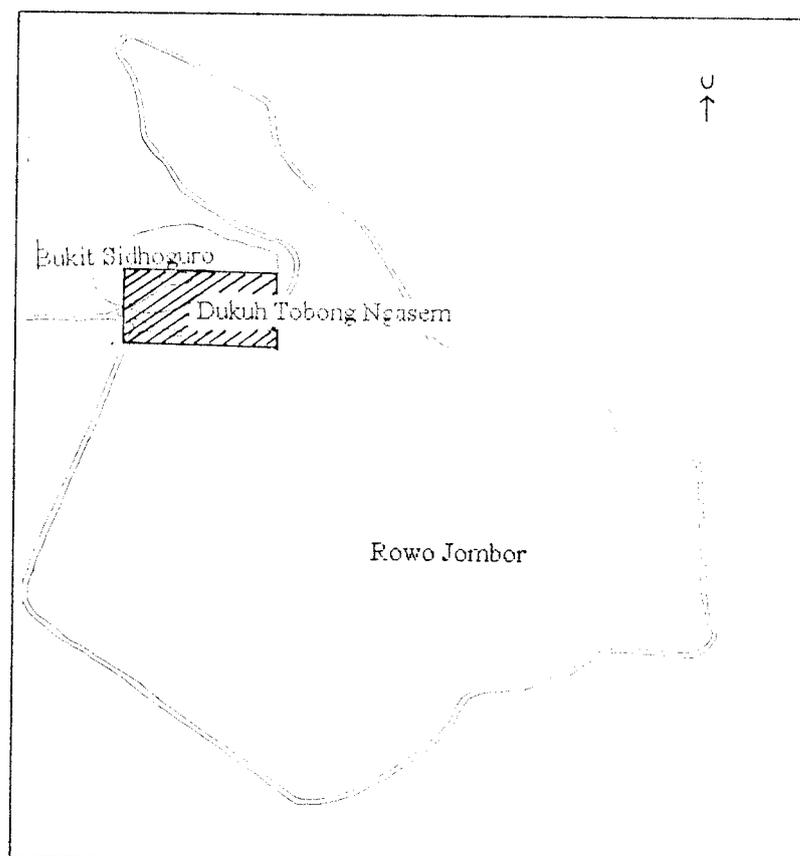
III.1. Lokasi

Lokasi Fasilitas Rekreasi Wisata Air ini terletak pada kawasan Rowo Jombor di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Dati II Klaten.

Lokasi tersebut meliputi area di darat dan di atas perairan Rowo Jombor. Area Wisata Air Rowo Jombor tidak melupakan area pengembangan di darat, karena sangat mendukung kegiatan wisata airnya.

III.2. Site

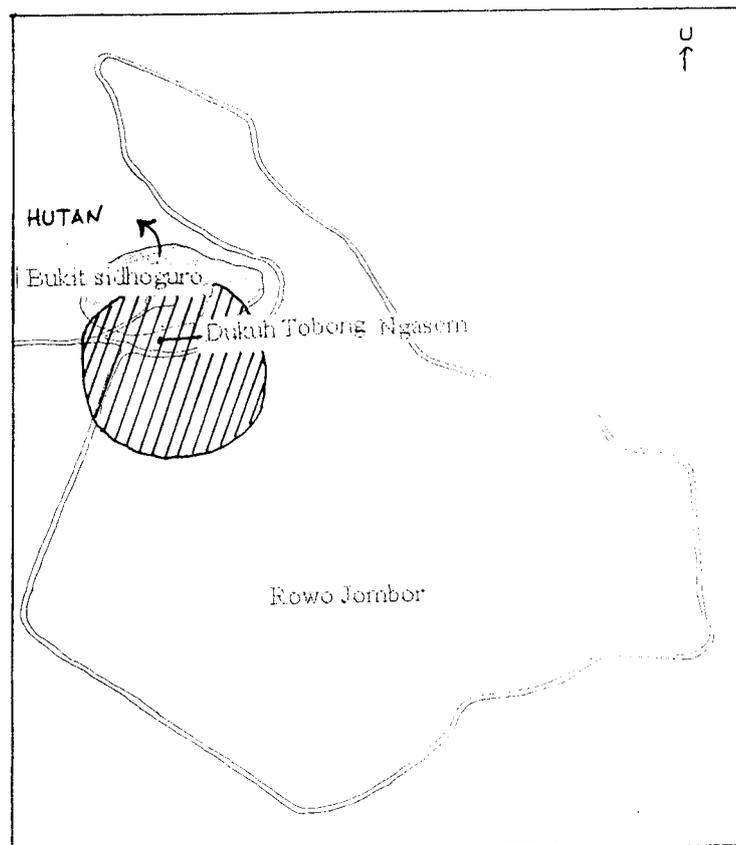
Site wisata air Rowo Jombor pada saat ini meliputi Bukit Sidhoguro, Dukuh Tobong Ngasem, dan tepi utara perairan Rowo Jombor.



Gambar. III.1. Site Wisata Air Rowo Jombor pada saat ini

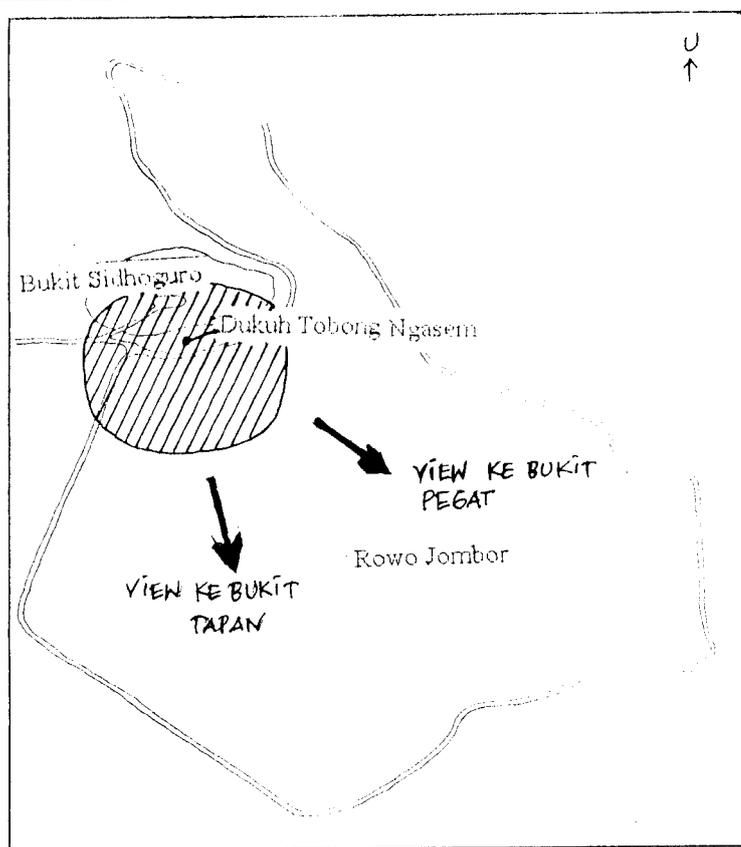
Site pengembangan meliputi sebagian Bukit Sidhoguro, Dukuh Tobong Ngasem, tepi utara perairan Rowo Jombor ditambah dengan tepi barat perairan Rowo Jombor, dan area pertanian di sebelah barat Rowo Jombor.

Untuk Bukit Sidhoguro site yang dikembangkan hanya sebagian, karena sebagian Bukit Sidhoguro yang lain tetap dipertahankan sebagai hutan untuk menangkap air hujan terutama Bukit Sidhoguro sebelah utara dan sebelah timur, agar dimusim kemarau perairan Rowo Jombor tidak terlalu surut airnya yang mempengaruhi kegiatan wisata airnya.



Gambar. III.2. Site Pengembangan

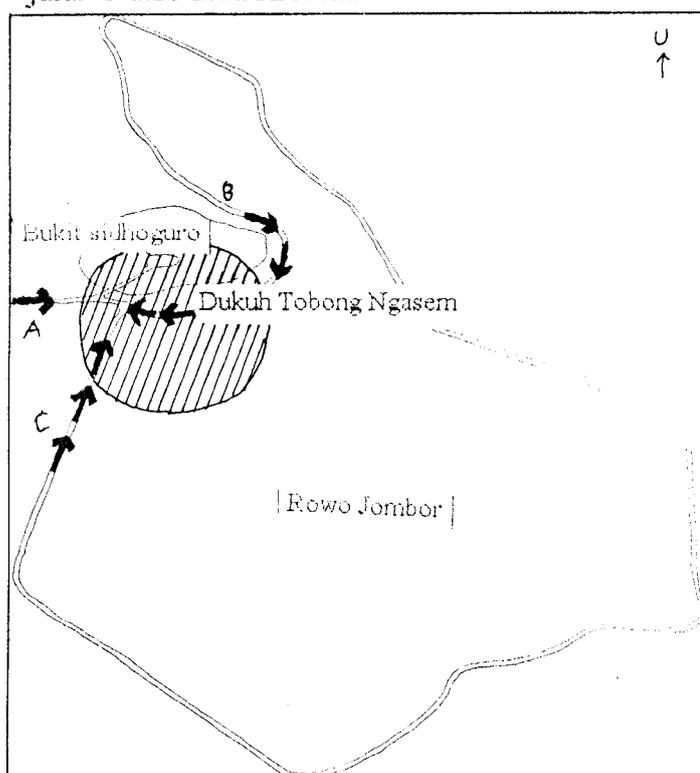
Fasilitas yang akan mewadahi kegiatan menuntut kondisi yang berbeda, dalam kaitannya dengan suasana, seperti penikmatan keindahan alam dan potensi view di sekitarnya, yaitu view ke arah Bukit Tapan (arah sebelah selatan Rowo Jombor) dan view ke Bukit Pegat (arah sebelah timur Rowo Jombor).



Gambar. III.3. View dari site

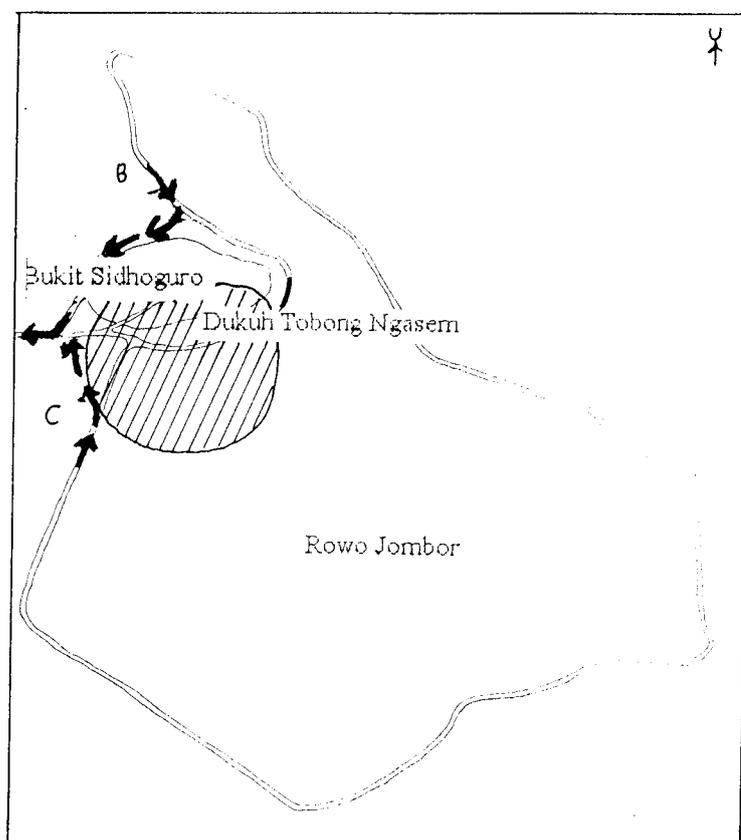
III.3. Pencapaian

Pencapaian dari luar ke site di capai melalui 1 jalur, yaitu melalui jalur darat. Pencapaian dari Kota Klaten lewat jalur A, sedangkan jalur B dari Desa Sidorejo, dan jalur C dari desa Krakitan.



Gambar. III.4. Pencapaian dari luar ke site pada saat ini

Oleh karena itu perlu adanya 'proteksi' jalur jalan untuk penduduk setempat yang pergi ke / dari Kota Klaten terhadap kawasan wisata air ini, yaitu dengan mengubah jalur jalan B dan C. Jalur B apabila menuju ke Kota Klaten dibelokkan ke barat area pertanian, sedangkan jalur C dibelokkan ke arah sebelah utara Bukit Sidhoguro yang merupakan area pertanian.



Gambar. III.5. Alternatif 'proteksi' jalur jalan terhadap area Wisata Air Rowo Jombor

III.4. Sirkulasi

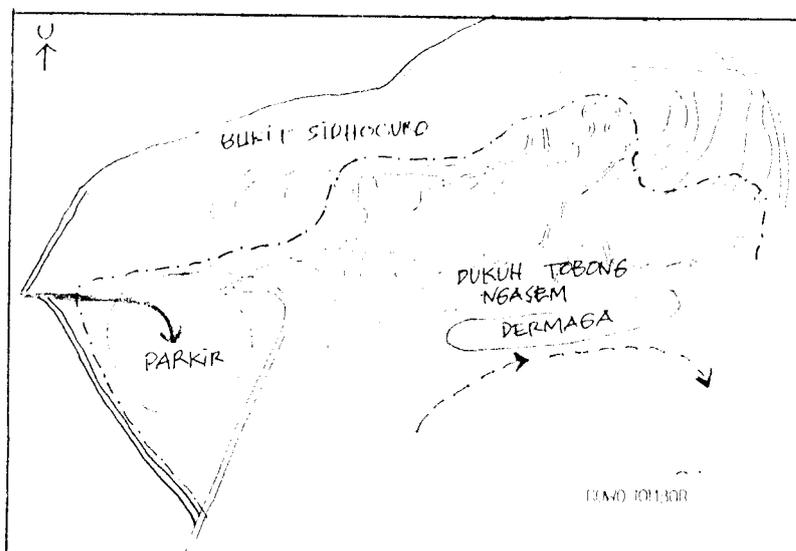
A. Sirkulasi Kendaraan

1. Kendaraan Bermotor (roda 4 dan roda 2) di darat

Fasilitas Rekreasi Wisata Air ini dapat dicapai melalui jalur darat, dengan menggunakan kendaraan roda 4, maupun roda 2. Dan sarana yang terpenting adalah sirkulasi kendaraan dan parkir.

2. Kendaraan air

Untuk sirkulasi kendaraan air membutuhkan suatu tempat mangkalnya perahu-perahu motor, dayung, getek. Dalam hal ini tersedianya fasilitas dermaga.



Keterangan :

Sirkulasi kendaraan darat dari jalan menuju ke parkir (→)

Sirkulasi kendaraan air menuju ke dermaga (- - - - - →)

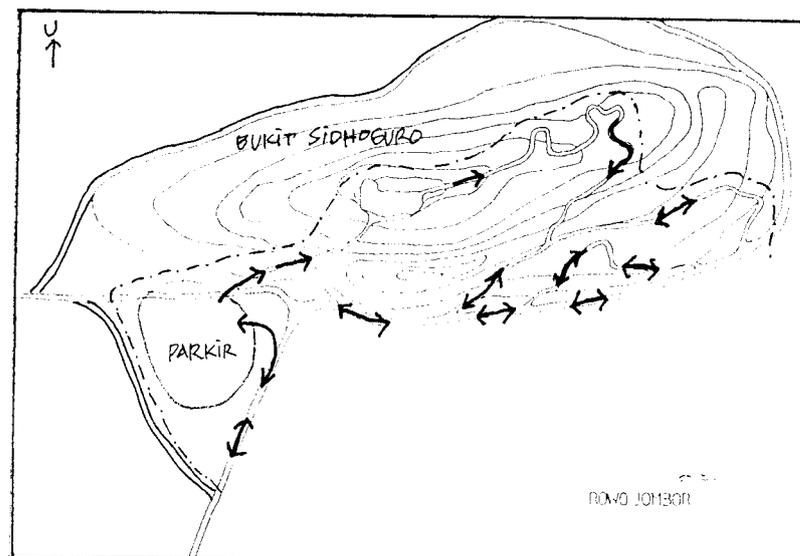
- - - - - Batas Pengembangan

Gambar III.6. Alur sirkulasi kendaraan

B. Sirkulasi Manusia

Dalam menentukan sirkulasi manusia (pejalan kaki), perlu juga mempertimbangkan beberapa hal, seperti :

- Kemungkinan penikmatan atraksi dan kegiatan wisata yang rekreatif, tidak membingungkan, nyaman, dan tenang.
- Sirkulasi disesuaikan dengan keadaan topografi, pola berjalan, dan juga vegetasi.
- Sirkulasi menggunakan material baik alam maupun buatan.
- Penempatan alur sirkulasi diusahakan melalui obyek-obyek yang menarik, sehingga tidak membosankan.

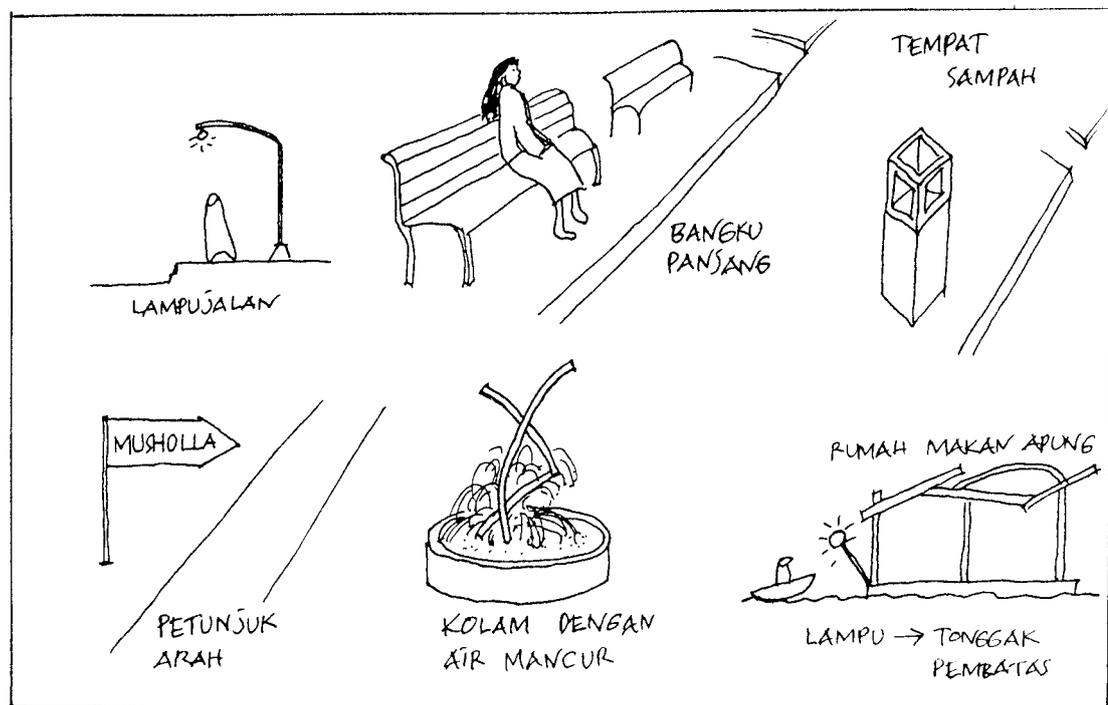


Gambar. III.7. Sirkulasi manusia

III.5. Street Furniture dan Water Street Furniture

Street Furniture yang digunakan pada Fasilitas Rekreasi Wisata Air ini adalah seperti lampu jalan, bangku-bangku yang memanjang bagi pedestrian, tempat sampah, papan penunjuk arah, kolam yang di tengahnya terdapat layar sebagai sculpture.

Untuk area perairan, menggunakan "water street furniture", seperti lampu sebagai tonggak-tonggak pembatas.



Gambar. III.8. Street Furniture dan Water Street Furniture

III.6. Kajian Pelaku dan Kegiatan

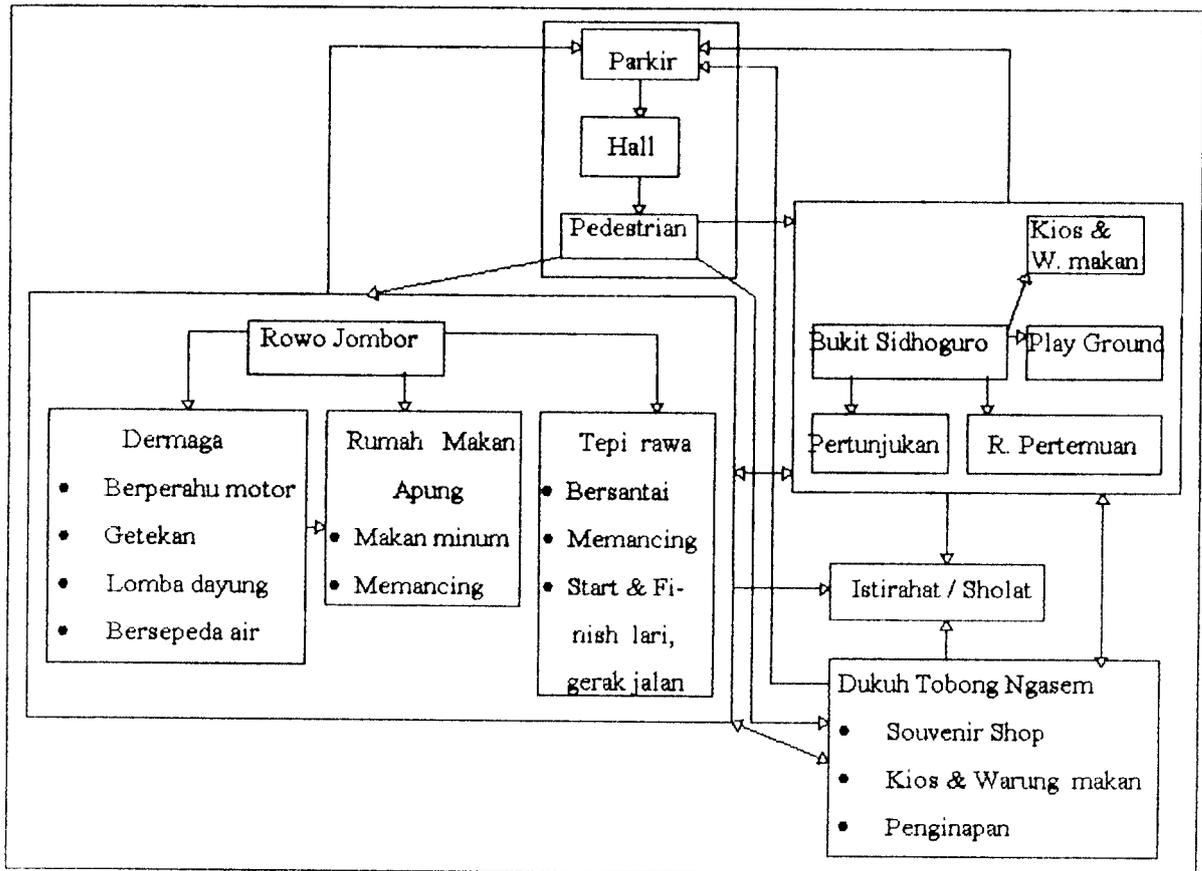
III.6.1. Identifikasi Pelaku Kegiatan

a. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang dengan tujuan untuk berwisata air dengan menggunakan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor.

Kelompok pengunjung memiliki pengaruh paling besar dalam menentukan program perencanaan dan perancangan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor berikut fasilitas pendukungnya, karena wisatawan yang berkunjung mempunyai tujuan untuk bersenang-senang, bersantai dan berekreasi. Namun bukan berarti bahwa mereka akan melakukan kegiatan yang sama pada fasilitas rekreasi wisata air tersebut. Terdapat pola kegiatan

pengunjung yang bervariasi dalam melakukan kegiatan rekreasi wisata air Rowo Jombor.



Pola Kegiatan Pengunjung

b. Pengelola

Pengelola adalah sekelompok orang yang bertugas mengatur dan mengakomodasikan seluruh kegiatan yang ada di fasilitas rekreasi Rowo Jombor untuk kepentingan dan kepuasan wisatawan yang datang di tempat ini.

Pengelola yang dimaksudkan di sini dibedakan menjadi dua, yaitu :

■ **Pengelola kegiatan wisata air**

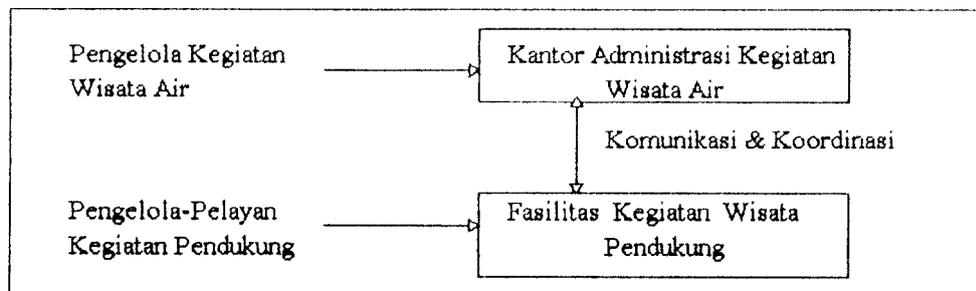
Pengelola ini bertugas mengatur berlangsungnya semua kegiatan wisata air yang berada di Rowo Jombor.

■ **Pengelola kegiatan wisata pendukung**

Pengelola ini memiliki tugas yang lebih berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan wisata pendukung, seperti mengelola kios souvenir, kios dan

warung makan; menyediakan fasilitas bermain anak-anak; menyediakan penginapan; mengatur acara pertemuan, dan pertunjukkan atraksi; serta menyediakan fasilitas parkir.

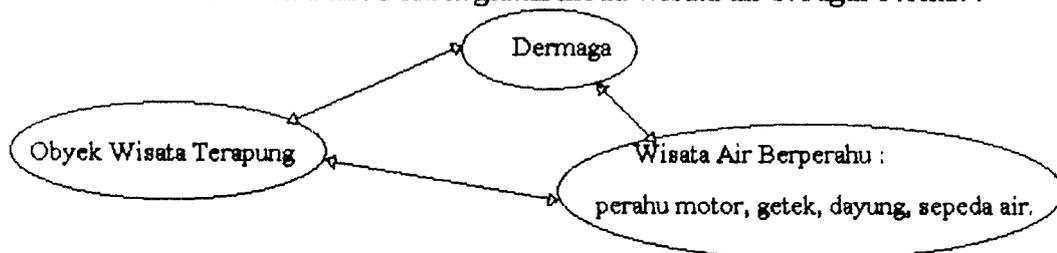
Antara pengelola kegiatan wisata air dan pengelola kegiatan wisata pendukung, terdapat komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dalam perancangan hal ini menjadi perhatian.



Pola Kegiatan Pengelola

c. Moda Wisata Air

Selain manusia sebagai subyek utama dasar perencanaan dan perancangan, moda transportasi wisata air merupakan perlengkapan dan peralatan yang harus turut pula dipertimbangkan. Jenis, dimensi, jumlah dan persyaratan pengoperasian wisata air perlu diperhatikan demi terciptanya kenyamanan dalam berwisata air. Pola kegiatan moda wisata air sebagai berikut :



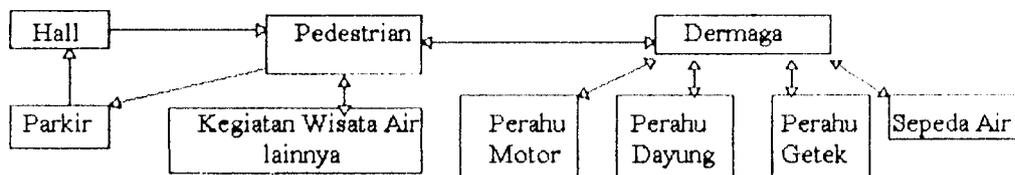
Pola Moda Wisata Air

III.6.2. Identifikasi Kegiatan

a. Kegiatan rekreasi wisata air

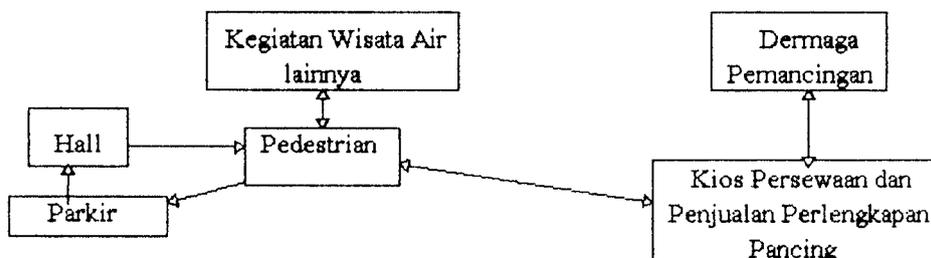
1. Rekreasi Perjalanan Air (Melalui Dermaga)

Kegiatan rekreasi perjalanan air dilakukan dengan menggunakan perahu motor, dayung, getek dan sepeda air mengelilingi rawa.



2. Memancing

Kegiatan memancing membutuhkan suasana yang tenang dan nyaman, sehingga selain memudahkan mendapat ikan juga dapat dilakukan dengan bersantai. Selain penempatan yang tepat, dekat dengan kios penjualan dan persewaan alat pancing, kegiatan ini juga memerlukan kelengkapan fasilitas seperti shelter dan gazebo. Untuk memancing di perairan rawa disediakan perahu dayung dan getek. Namun di rumah makan apung juga disediakan area memancing.

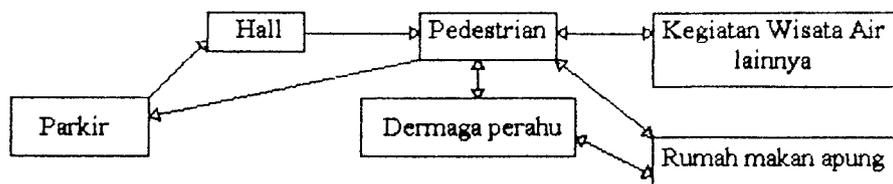


3. Bersantai dan Menikmati Pemandangan Alam

Menikmati pemandangan alam dapat dilakukan sambil makan dan minum dengan bersantai di rumah makan apung, dan juga bisa dilakukan sambil bersantai di tepian rawa.



4. Makan dan Minum



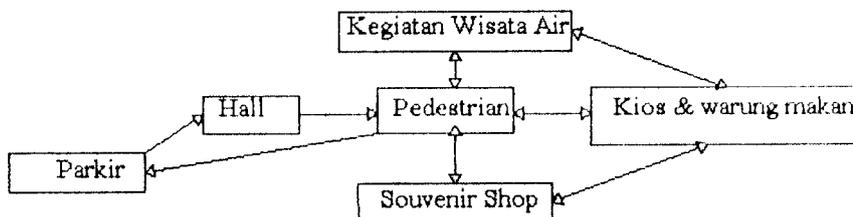
b. Kegiatan Wisata Pendukung

Kegiatan pendukung merupakan kegiatan yang mendukung Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor dalam menjalankan fungsinya, yakni kegiatan yang mendukung dari kegiatan utama (kegiatan rekreasi air) dan kegiatan ini dilakukan di darat.

1. Mengunjungi Souvenir Shop, Kios dan Warung Makan

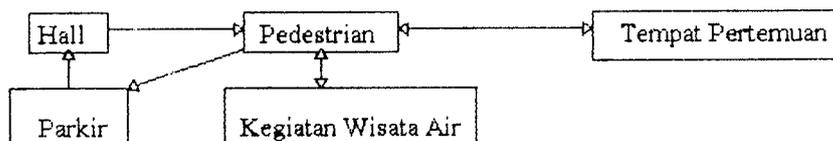
Para pengunjung (wisatawan) dapat membeli cinderamata ciri khas masing-masing daerah yang tersebar di Klaten. Fasilitas yang disediakan untuk kegiatan ini adalah counter-counter atau kios-kios untuk kegiatan yang menyediakan cinderamata.

Kios dan warung makan juga tersedia di area parkir, Dukuh Tobong Ngasem dan di Bukit Sidhoguro yang menjual makanan kecil dan minuman ataupun barang yang dibutuhkan selama kegiatan wisata, sedangkan area pedagang kaki lima disediakan di sebelah utara dari depan pintu masuk lokasi wisata (di luar area pengembangan), agar tidak mengganggu kegiatan wisata air.



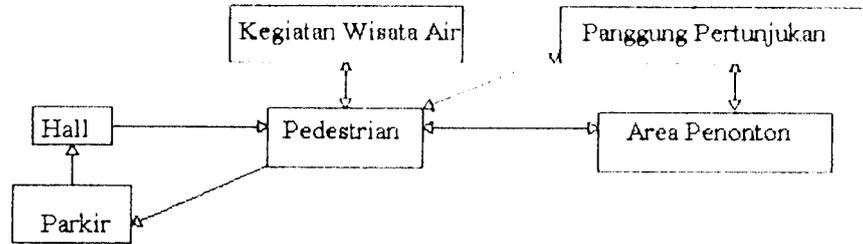
2. Acara Pertemuan

Tempat pertemuan (sudah ada) yang letaknya di Bukit Sidhoguro, untuk pertemuan kecil yang diadakan dari kalangan instansi pemerintah / swasta di Klaten.



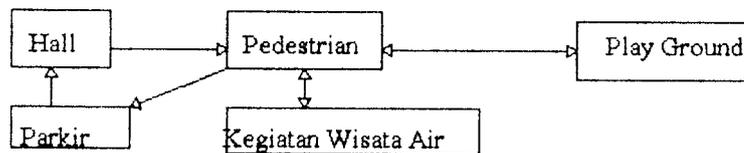
3. Menonton Pertunjukan Kesenian

Dalam hal ini sudah ada panggung terbuka yang letaknya di Bukit Sidhoguro untuk menampilkan kegiatan kesenian.



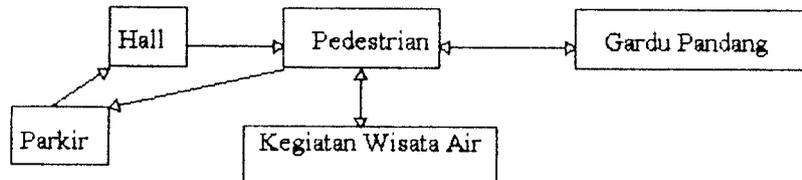
4. Tempat Bermain anak-anak (Play Ground)

Letaknya di Bukit Sidhoguro diperuntukkan untuk anak-anak.



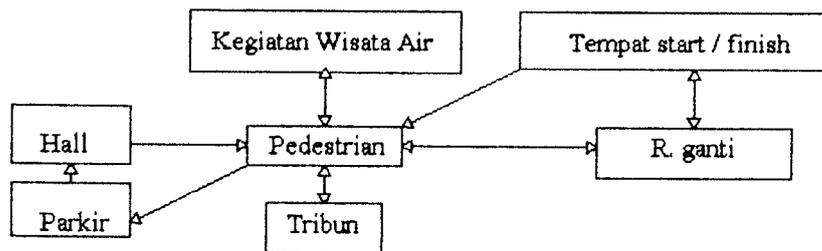
5. Bersantai dan menikmati pemandangan alam di Bukit Sidhoguro

Dipergunakan untuk tempat istirahat atau untuk bersantai sambil memandang ke arah rawa.

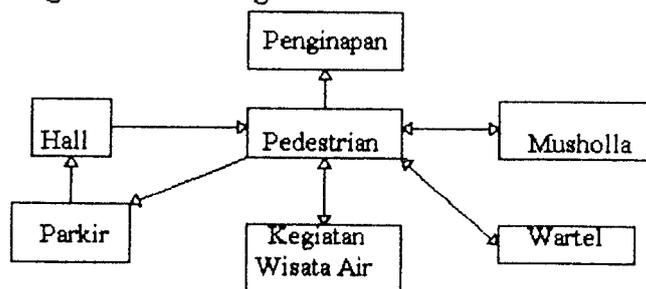


6. Lomba lari / gerak jalan mengelilingi rawa

Fasilitas yang disediakan untuk peserta adalah ruang ganti, sedangkan fasilitas yang disediakan bagi penonton adalah tribun.

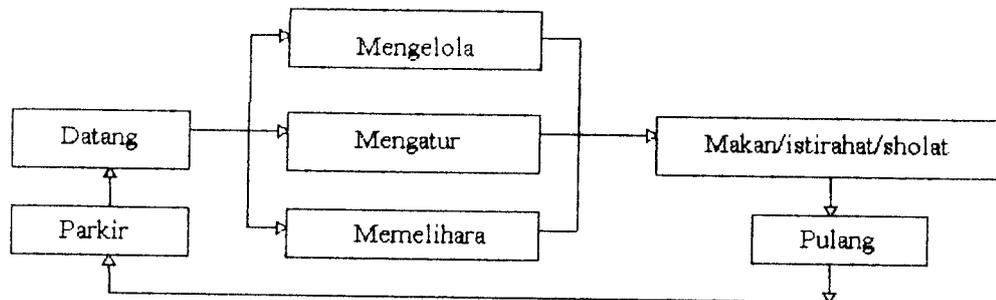


7. Kegiatan Pendukung lain



c. Kegiatan Pengelolaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengatur terselenggaranya keseluruhan dari kegiatan utama dan penunjangnya, yang antara lain berupa pengelolaan, pengaturan dan pemeliharaan.



III.7. Kebutuhan Ruang

Disesuaikan dengan wisata air danau, kondisi dan kegiatan di lokasi serta kebijakan pengembangan fasilitas rekreasi wisata Rowo Jombor.

KELOMPOK KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
REKREASI WISATA AIR	1. Rekreasi Perjalanan Air	<ul style="list-style-type: none"> • Dermaga lomba perahu getek kecil • Dermaga Perahu Motor • Dermaga perahu getek, dayung, dan sepeda air • Loket & R. Tunggu dermaga perahu • R. Ganti Pakaian • Lavatory • Gudang & bengkel perahu
	2. Memancing	<ul style="list-style-type: none"> • Loket dan sewa pancing • Tempat Memancing
	3. Bersantai dan menikmati Pemandangan alam	<ul style="list-style-type: none"> • Shelter di tepi rawa
	4. Makan dan Minum di Rumah Makan Apung	<ul style="list-style-type: none"> • Hall • Musholla & Tempat Wudlu • R. Pengelola • Cafeteria • Lavatory • Dermaga • Rumah Makan Apung : <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Makan - Kasir - Dapur & R. cuci - Lavatory - Gudang & Dropping barang
	1. Mengunjungi souvenir shop, kios & rumah makan, kios pedagang kaki lima	<ul style="list-style-type: none"> • Kios souvenir di D. Tobong Ngasem • Kios & warung makan di Dukuh Tobong Ngasem, area parkir dan di Bukit Sidhoguro • Area pedagang kaki lima (open space)

WISATA PENDUKUNG	2. Acara Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • R. Pertemuan • R. Pengelola pertemuan • Lavatory <p style="text-align: right;">} sudah ada</p>
	3. Menonton pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> • Panggung Pertunjukan (sudah ada) • R. Ganti, R. Rias & R. Istirahat • Locket & R. Tunggu • Area Menonton • Lavatory pengunjung • Lavatory pemain & petugas
	4. Tempat bermain anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> • Play Ground di Bukit Sidhoguro
	5. Bersantai & Menikmati Pemandangan Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Gardu Pandang di Bukit Sidhoguro
	6. Olah raga Lari dan Gerak Jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Lavatory pemain OR • Lavatory penonton • Tempat Menonton • Locket • Gudang
	7. Ruang Penerima	<ul style="list-style-type: none"> • Hall Penerima (Lobby)
	8. Tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Musholla
	9. Jasa Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Wartel
	10. Penginapan	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • R. Pengelola • Kamar Tidur + KM/WC • R. Makan • Dapur
	11. Parkir Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir Pengunjung (open space)
	12. Parkir Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir Pengelola (open space)
	PENGELOLAAN	Kegiatan mengelola, mengatur dan memelihara

Tabel III.1. Kebutuhan Ruang

III.8. Besaran Ruang

Sebagai dasar pertimbangan dalam perhitungan besaran ruang sebagai berikut :

- a. Jenis fasilitas rekreasi yang direncanakan
- b. Kapasitas fasilitas rekreasi
- c. Jumlah pengunjung

Untuk jumlah pengunjung pada obyek wisata Rowo Jombor yang dilaporkan ke Dinas Pariwisata Klaten hanyalah yang mengunjungi Bukit

Sidhoguro dan wisata air yaitu 55.156 pengunjung (tahun 1999), karena pintu masuk lokasi di area masuk ke Bukit Sidhoguro. Sebenarnya pengunjung yang ke wisata air saja dan tidak mau ke Bukit Sidhoguro lebih banyak, tetapi pengunjung yang ke wisata air saja tidak dikenakan bea masuk, jadi tidak ada laporan data angka ke Dinas Pariwisata. Pengunjung lebih tertarik ke wisata air saja karena pengaruh rumah makan apung (rumah makan apung berdiri pada tahun 1997) dan mengelilingi Rowo Jombor dengan perahu motor.

Diasumsikan bahwa keseluruhan jumlah pengunjung obyek wisata Rowo Jombor adalah 3 x jumlah pengunjung ke Bukit Sidhoguro dan wisata air. Total pengunjung tahun 1999 diasumsikan :

$$3 \times 55.156 = 165.468 \text{ pengunjung}$$

Jumlah pengunjung tahun 1998 = 43.516 pengunjung. Total pengunjung 1998 diasumsikan :

$$3 \times 43.516 = 130.548 \text{ pengunjung}$$

$$\text{Pertambahan pengunjung} = \frac{165.468 - 130.548}{130.548} = 0,27 \%$$

Untuk 10 tahun yang akan datang diperkirakan akan mengalami perkembangan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = P_0 (1 + r)^t$$

Keterangan :

P = Jumlah pengunjung pada 10 tahun mendatang

P₀ = Jumlah pengunjung awal tahun

r = Pertambahan pengunjung pada 10 tahun mendatang

t = Kurun waktu pengunjung dalam 10 tahun mendatang

Dengan perkiraan pengunjung pada tahun 1999 dan perkiraan untuk pertambahan jumlah pengunjung untuk 10 tahun mendatang :

$$\begin{aligned} F &= P_0 (1 + r)^t \\ &= 165.468 (1 + 0,27)^{10} \\ &= 165.468 (1,27)^{10} \end{aligned}$$



$$= 165.468 \times 10,92$$

$$= 1.806.910 \text{ pengunjung}$$

$$\text{Untuk jumlah pengunjung tiap hari} = \frac{1.806.910}{365} = 4.950 \text{ pengunjung}$$

- d. Pelaku Kegiatan (pengunjung, pengelola)
- e. Jumlah pengelola
- f. Perlengkapan fasilitas rekreasi
- g. Flow / sirkulasi 60 %
- h. Asumsi-asumsi
- i. Kebijakan Pengembangan Fasilitas Wisata Rowo Jombor
- j. Standart - standart :
 - Ernest Neufert Architect's Data, 1990
 - Tourism and Recreation Development

KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS	STANDAR / ASUMSI	BESARAN RUANG
Kelompok Rekreasi Wisata Air (7.452,3 m²)			
1. Dermaga			
• Dermaga lomba perahu getek kecil	20 perahu getek kecil	-	160 m ²
• Dermaga perahu motor	1 perahu motor type Runaboat berkapasitas 5 orang dengan 1 orang petugas	Asumsi : jumlah pengunjung 5 % = 5 % x 4.950 orang = 50 orang. Jadi <u>50</u> petugas.. 5 = 10 perahu motor. Standar : 12 m ² / perahu motor	10 x 12 m ² + sirkulasi 60 % = 192 m ²
• Dermaga perahu getek, dayung dan sepeda air	perahu getek kecil = 3 orang perahu getek besar = 10 orang dayung = 5 orang sepeda air = 2 orang	Asumsi : perahu getek kecil = 3 m ² perahu getek besar = 15 m ² dayung = 12 m ² sepeda air = 6 m ² per. getek kecil = 20 buah per. getek besar = 16 buah dayung = 10 buah sepeda air = 5 buah Standar : Loket tiap petugas = 5 m ² R. tunggu = 1,35 m ² /orang	(20 x 3 m ²) + (16 x 15 m ²) + (10 x 12 m ²) + (5 x 6 m ²) + sirkulasi 60 % = 720 m ²
• Loket & R. tunggu	5 petugas + 330 pengunjung	Standar : Loket tiap petugas = 5 m ² R. tunggu = 1,35 m ² /orang	(5 x 5 m ²) + (330 x 1,35 m ²) + sirkulasi 60 % = 752,8 m ²
• R. ganti pakaian	8 orang / ruang	Asumsi : 12 m ² / ruang	2 x 12 m ² = 24 m ²
• Lavatory	-	Asumsi : 8 buah lavatory. 1 KM/WC = 1,2 m x 1,8 m	8 x (1,2 m x 1,8 m) = 17,3 m ²

<ul style="list-style-type: none"> Gudang dan Bengkel Perahu 	1 perahu motor 2 perahu getek kecil 2 perahu getek besar 1 perahu dayung 1 sepeda air	Asumsi : 1 gudang = 32 m ² Asumsi : rusak / hari = 1 perahu motor = 12 m ² 1 per. getek kecil = 3 m ² 1 per. getek besar = 15 m ² 1 perahu dayung = 12 m ² 1 sepeda air = 6 m ²	$32 \text{ m}^2 + (1 \times 12 \text{ m}^2) + (2 \times 3 \text{ m}^2) + (2 \times 15 \text{ m}^2) + (1 \times 12 \text{ m}^2) + (1 \times 6 \text{ m}^2) + \text{sirkulasi } 60 \% = 156,8 \text{ m}^2$
2. Area Pemandangan <ul style="list-style-type: none"> Loket dan sewa pancing Tempat memancing 	6 petugas 200 orang	Standar : 5 m ² / petugas Standar : 1,9 m ² / orang	$6 \times 5 \text{ m}^2 = 30 \text{ m}^2$ $200 \times 1,9 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 60 \% = 608 \text{ m}^2$
3. Area Santai <ul style="list-style-type: none"> Shelter 	200 orang	0,4 m ² / orang	$200 \times 0,4 \text{ m}^2 = 80 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 60 \% = 128 \text{ m}^2$
4. Rumah makan apung <ul style="list-style-type: none"> Hall Musholla + tempat wudlu R. Pengelola Cafeteria Lavatory Dermaga perahu Rumah Makan Apung : <ul style="list-style-type: none"> Ruang Makan Kasir Dapur & r. cuci Lavatory Gudang dan dropping barang 	200 orang 60 orang 20 orang Kapasitas : 2 perahu motor, 10 per. getek kecil, 8 per. getek besar, 5 perahu dayung, 2 sepeda air 16 Rumah Makan Apung 1 R. Makan = 60 orang 4 orang / R. makan	1,1 m ² / orang 0,72 m ² / orang Asumsi : T. wudlu 6 m ² Standar : 0,5 m ² / orang Asumsi : 20 m ² Asumsi : 8 KM/WC Standar : 1 KM/WC = 1,2 m x 1,8 m Asumsi : Perahu motor = 12 m ² Per. getek kecil = 3 m ² Per. getek besar = 15 m ² Perahu dayung = 12 m ² Sepeda air = 6 m ² Standar : 1,9 m ² / orang Standar : 5 m ² / orang Standar : 5 m ² / orang Asumsi : 2 KM/WC Standar : 1 KM/WC = 1,2 m x 1,8 m Asumsi : 15 m ²	$200 \times 1,1 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 60 \% = 352 \text{ m}^2$ $60 \times 0,72 \text{ m}^2 = 43 + 6 \text{ m}^2 = 49 \text{ m}^2$ $20 \times 0,5 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 60 \% = 16 \text{ m}^2 = 20 \text{ m}^2$ $8 \times (1,2 \text{ m} \times 1,8 \text{ m}) = 18 \text{ m}^2$ $(2 \times 12 \text{ m}^2) + (10 \times 3 \text{ m}^2) + (8 \times 15 \text{ m}^2) + (5 \times 12 \text{ m}^2) + (2 \times 6 \text{ m}^2) + \text{sirkulasi } 60 \% = 394 \text{ m}^2$ $60 \times 1,9 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 60 \% = 182 \text{ m}^2 = 5 \text{ m}^2$ $4 \times 5 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 60 \% = 32 \text{ m}^2$ $2 \times (1,2 \text{ m} \times 1,8 \text{ m}) = 4,4 \text{ m}^2$ $= 15 \text{ m}^2$ Luas Rumah Makan = $(182 \text{ m}^2 + 32 \text{ m}^2 + 4,4 \text{ m}^2 + 15 \text{ m}^2) \times 16 = 3.814,4 \text{ m}^2$

Kelompok Wisata Pendukung (4.814,5 m ²)			
1. Toko / Kios			
• Kios Souvenir	18 kios	Asumsi : 24 m ² / kios, Gudang 6 m ² / kios	{(24 m ² + 6 m ²) + sirkulasi 60 % } x 18 = 864 m ²
• Kios & warung makan	12 buah	Asumsi : 60 m ² /kios	12 x 60 m ² = 720 m ²
• Area pedagang kaki lima	40 kios pedagang kaki lima	Asumsi : 1 kios = 4 m ²	40 x 4 m ² + sirkulasi 60 % = 256 m ² (open space)
2. R. Pertemuan (sudah ada)			
• R. Pertemuan	60 orang	-	144 m ²
• R. Pengelola	4 orang	-	12 m ²
• Lavatory	-	-	9 m ²
3. Tempat Pertunjukan			
• Panggung pertunjukan (sudah ada)	-	-	12 m x 8 m = 96 m ²
• R.Ganti, R. Rias, R.Istirahat	15 pemain	Standar : 1,35 m ² /pemain	15 x 1,35 m ² = 21 m ²
• Locket + R. tunggu	12 petugas	Standar : 5 m ² /petugas	12 x 5 m ² = 60 m ²
• Area Penonton	800 orang	Standar : 0,5 m ² /orang	800 x 0,5 m ² + sirkulasi 60 % = 640 m ²
• Lavatory Pengunjung		Asumsi : 10 KM/WC Standar : 1 KM/WC = 1,2 m x 1,8 m	10 x 1,2 m x 1,8 m = 21,6 m ²
• Lavatory Petugas	12 petugas	Asumsi : 2 KM/WC	2 x 1,2 m x 1,8 m = 4,4 m ²
4. Play Ground			
	120 anak	Standar : 4 m ² / anak	120 x 4 m ² = 480 m ²
5. Gardu Pandang			
	100 orang, 10 orang / gardu pandang	Standar : 0,4 m ² / orang	100 x 0,4 m ² = sirkulasi 60 % = 64 m ²
6. Olah Raga Lari dan Gerak Jalan			
• Lavatory peminat OR		Peminat 1 % dari pengunjung = 1 % x 4950 orang = 50 orang Asumsi : ada 6 KM/WC Standar : R. Ganti / istirahat = 1,35 m ² / orang KM/WC = 1,2 m x 1,8 m	(6 x 1,2 m x 1,8 m) + (50 x 1,35 m ²) = 81 m ²

<ul style="list-style-type: none"> • Lavatory Penonton • Tempat Menonton • Locket • Gudang 	<p>800 penonton</p> <p>6 pengelola</p>	<p>Standar : KM/WC = 1,2 m x 1,8 m</p> <p>Standar : 0,5 m/orang</p> <p>Standar : 5 m/orang</p> <p>Diasumsikan : 40 m²</p>	<p>6 x 1,2 m x 1,8 m = 13 m²</p> <p>800 x 0,5 m² + sirkulasi 60 % = 640 m²</p> <p>6 x 5 m² = 30 m²</p> <p>40 m²</p>
7. R. Penerima (Hall)	100 orang	Standar : 1,1 m ² / orang	100 x 1,1 m ² + sirkulasi 60 % = 176 m ²
8. Musholla	90 orang	Standar : Tempat sholat 0,72 m ² / orang Lavatory (1,2 m x 1,8 m)/ orang, Tempat wudlu 0,81 m ² / orang Asumsi : 6 KM/WC	(90 x 0,72 m ²) + (6 x 1,2 m x 1,8 m) + (10 x 0,81 m ²) + sirkulasi 60 % = 137,5 m ²
9. Wartel	6 KBU	Asumsi : 1 KBU = 1 m ² R. pengelola 2 m x 3 m Standar : R. Tunggu = 1,35 m ² / orang	(6 x 1) + (12 x 1,35 m) + (2 m x 3 m) + sirkulasi 60 % = 45 m ²
10. Penginapan :			
<ul style="list-style-type: none"> • Lobby 	24 orang	Standar : 1,1 m ² / orang	24 x 1,1 m ² + sirkulasi 60 % = 42 m ²
<ul style="list-style-type: none"> • R. Pengelola 		Asumsi : 24 m ²	= 24 m ²
<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Tidur + KM/WC 	4 orang / kamar	Asumsi : 3 m x 4 m ada 24 kamar	24 x (3 m x 4 m + teras 3 m ²) = 360 m ²
<ul style="list-style-type: none"> • R. makan • Dapur 	24 orang	Standar : 1,9 m ² / orang	24 x 1,9 m ² + sirkulasi 60 % = 74 m ² = 16 m ²
11. Parkir Pengunjung	<p>Bus = 50 orang</p> <p>Mobil = 6 orang</p> <p>Sepeda motor = 2 orang</p> <p>Angkutan umum = 12 orang</p> <p>Sepeda = 1 orang</p>	<p>Asumsi :</p> <p>Bus = 10 buah</p> <p>Mobil = 206 buah</p> <p>Sepeda motor = 1.114 buah</p> <p>Angkutan umum = 10 buah</p> <p>Sepeda = 495 buah</p> <p>Standar : 42 m²/ bus 15 m²/ mobil 1,9 m²/ s. motor 15 m²/ angkutan 1 m²/ sepeda</p>	<p>Parkir Bus = 10 x 42 m² = 420 m²</p> <p>Parkir mobil = 206 x 15 m² = 3.090 m²</p> <p>Parkir sepeda motor = 1.114 x 1,9 m² = 2.117 m²</p> <p>Parkir mobil angkutan umum = 10 x 15 m² = 150 m²</p> <p>Parkir sepeda = 495 x 1 m² = 495 m²</p> <p>Luas parkir + sirkulasi 60 % = 6.272 m² + 3.763 m² = 10.035,2 m² (open space)</p>

12. Parkir Pengelola	Mobil = 6 orang Sepeda motor = 2 orang Sepeda = 1 orang	Asumsi : mobil = 72 buah sepeda motor = 200 buah sepeda = 200 buah Standar : 15 m ² /mobil 1,9 m ² /s. motor	Parkir mobil = 72 x 15 m ² = 1.080 m ² Parkir sepeda motor = 200 x 1,9 m ² = 380 m ² Parkir sepeda = 200 x 1 m ² = 200 m ² Luas parkir + sirkulasi 60 % = 1.660 m ² + 996 m ² = 2.656 m ² (open space)
Kelompok Ruang Pengelola (856,8 m²)			
1. R. Tiket / Retribusi	4 loket	Standar : 5 m ² / loket	4 x 5 m ² + sirkulasi 60 % = 32 m ²
2. R. Informasi & R. Keamanan	6 buah	Asumsi = 9 m ² /ruang	6 x 9 m ² + sirkulasi 60 % = 100,8 m ²
3. R. Pimpinan Pengelola	1 orang	Standar : 30 m ²	30 m ² + sirkulasi 60 % = 48 m ²
4. R. Administrasi	4 orang	Standar : 10 m ² /orang	4 x 10 m ² + sirkulasi 60 % = 64 m ²
5. R. Rapat	40 orang	Standar : 2,5 m ² / orang	40 x 2,5 m ² + sirkulasi 60 % = 160 m ²
6. Lavatory Pengelola	4 buah	Standar : (1,2 m x 1,8 m) / KM/WC	4 x (1,2 m x 1,8 m) = 9 m ²
7. Pantry		Asumsi : 9 m ²	9 m ²
8. R. P3K	3 buah	Asumsi : R. P3K = 9 m ² R. Tunggu = 9 m ²	3 x (9 m ² + 9 m ²) = 54 m ²
9. R. Servis		Asumsi : 220 m ²	220 m ²
10. R. MEE		Asumsi : 160 m ²	160 m ²

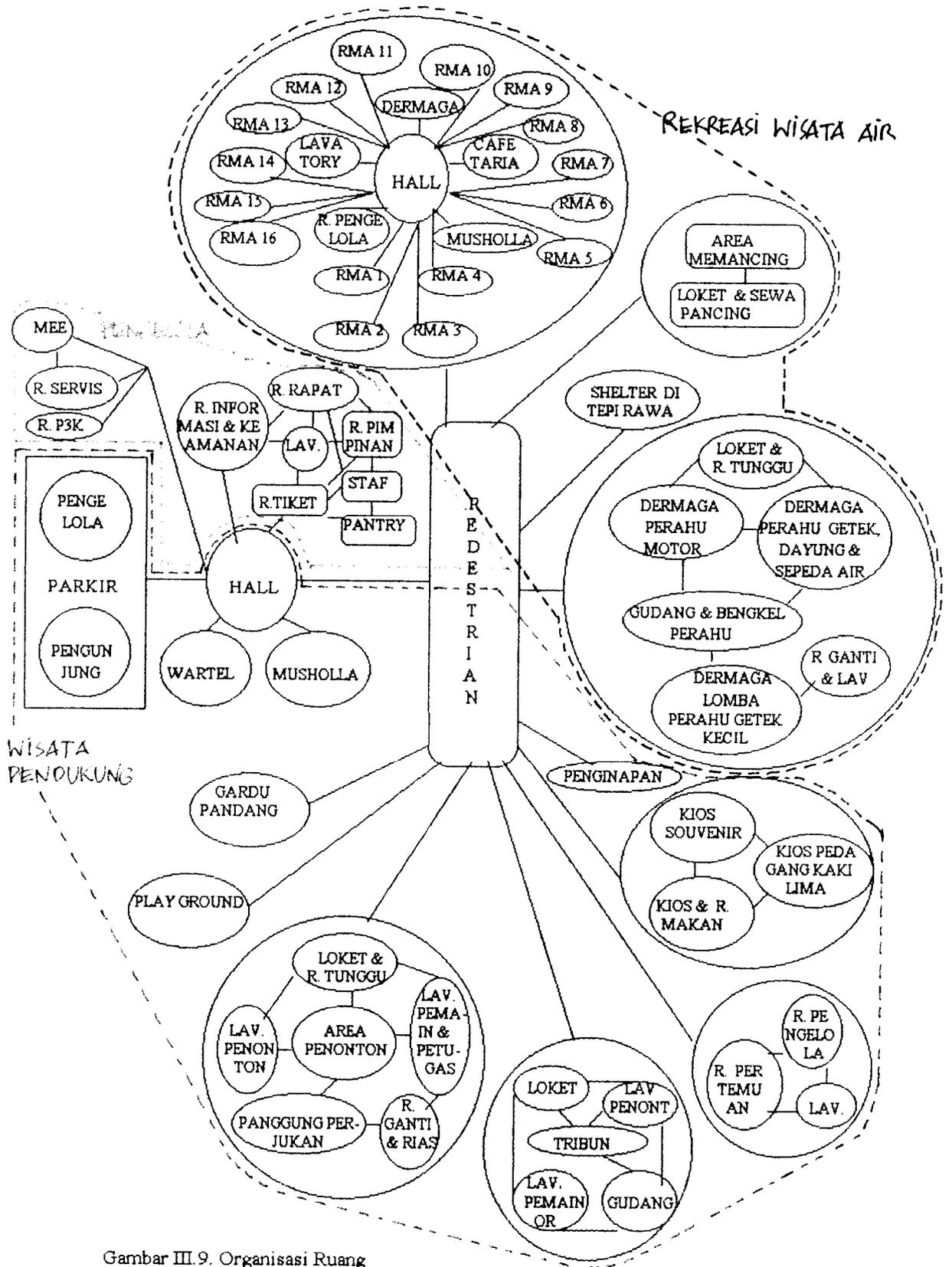
Total Besaran Ruang = 13.123,6 m²
Open space untuk area pedagang kaki lima dan area parkir = 12.947,2 m²

Tabel III.2. Besaran Ruang

III.9. Organisasi ruang

Sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan organisasi ruang adalah sebagai berikut :

- Kelompok kegiatan
- Jenis kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas pelaku kegiatan
- Kebutuhan ruang
- Fungsi ruang



Gambar III.9. Organisasi Ruang

III.10. Zoning

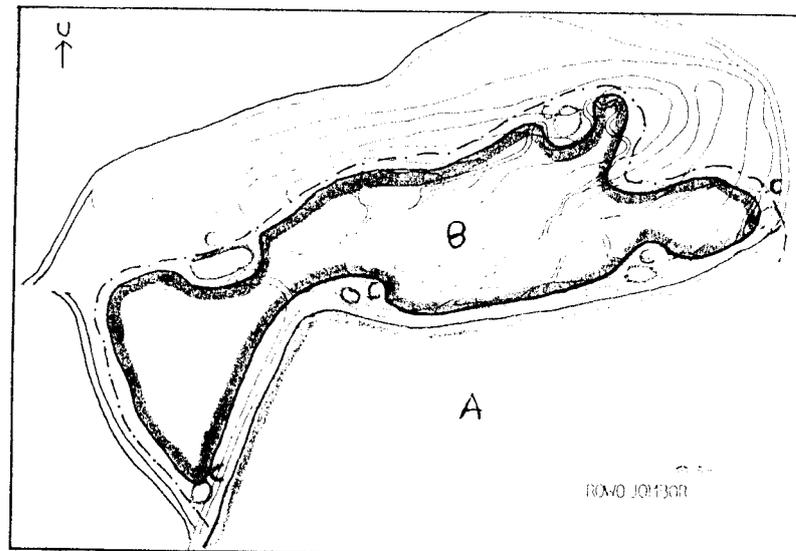
Dalam pengembangan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor ini perlu adanya zoning, yaitu untuk mendapatkan pola pengembangan massa.

Zoning ini mempertimbangkan :

1. Keterkaitan antara fungsi yang satu dengan yang lain
2. Kondisi tapak kawasan
3. Memudahkan sirkulasi

Pada fasilitas rekreasi wisata air ini, dibagi menjadi 3 zone, yaitu :

- a. Zone rekreasi wisata air, terletak di atas perairan Rowo Jombor.
- b. Zone rekreasi wisata pendukung, meliputi area Bukit Sidhoguro, area sebelah barat Rowo Jombor dan Dukuh Tobong Ngasem.
- c. Zone pengelola, meliputi area sebelah barat Rowo Jombor, dan Dukuh Tobong Ngasem



Keterangan : Zone A (Rekreasi Wisata Air)

Zone B (Rekreasi Wisata Pendukung)

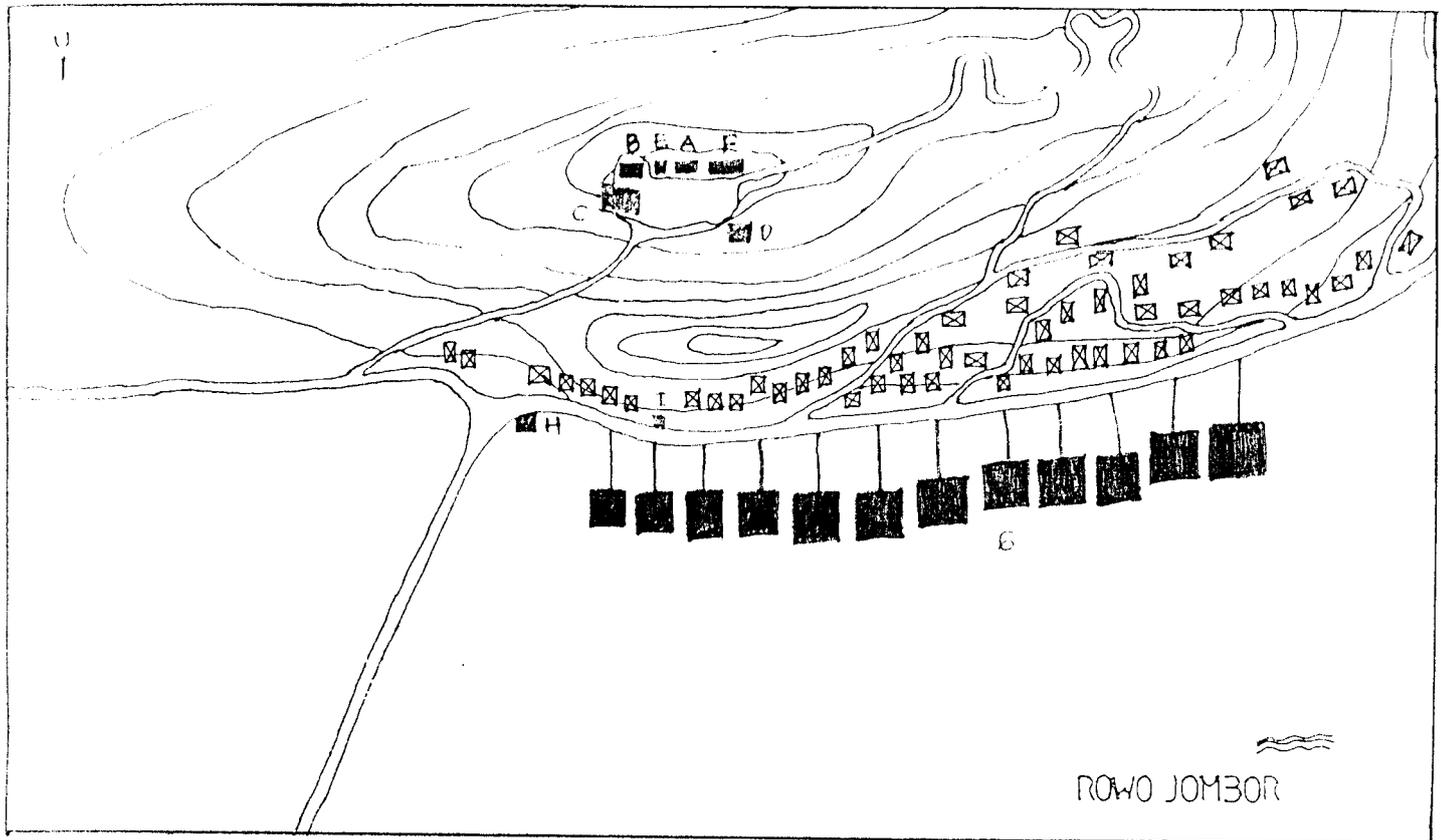
Zone C (Pengelola)

----- Batas Area Pengembangan

Gambar.III.10. Zoning

III.11. Tata Massa

- a. Tata massa pada saat ini



Keterangan :

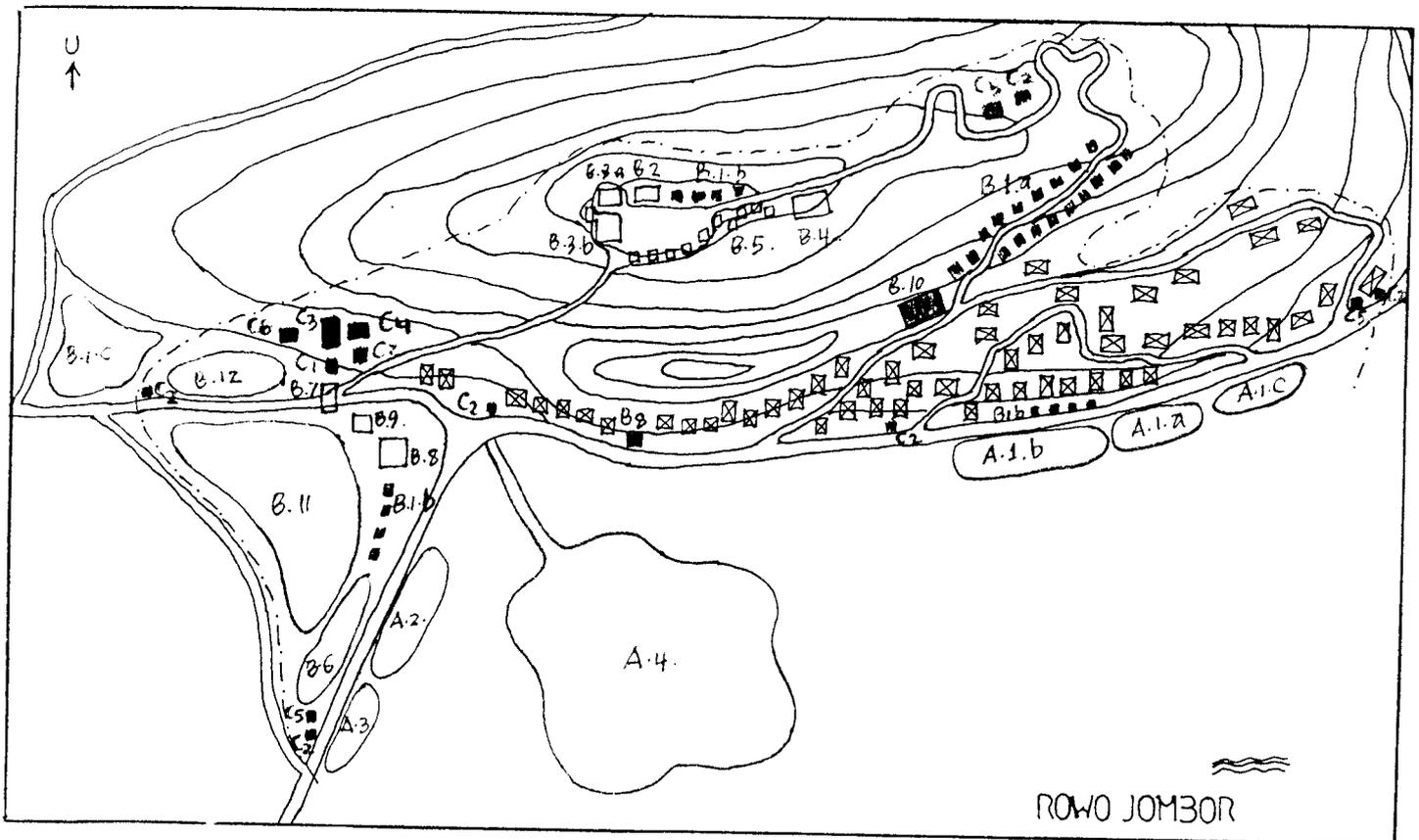
- | | |
|---|-------------------------------|
| A. Tempat Pertemuan | G. Rumah Makan Apung |
| B. Panggung Pertunjukan | H. Dermaga |
| C. Area Penonton | I. Musholla |
| D. Tempat Bermain anak-anak (Play Ground) | J. Parkir |
| E. Kantin | ☒ Rumah-rumah di Dukuh Tobong |
| F. Kios | Ngasem |

Gambar.III.11. Tata massa pada saat ini

b. Pola Pengembangan Massa

Pola Pengembangan Massa berkaitan dengan :

- Pencapaian ke beberapa fungsi yang dapat dicapai melalui jalur sirkulasi ruang luar, yang merupakan pergerakan yang santai dengan bermacam-macam kegiatan.
- Penempatan fungsi yang disesuaikan dengan potensi yang paling cocok dengan jenis kegiatannya.
- Adaptasi dengan lingkungan alam setempat yaitu di rawa.
- Mempertahankan massa wisata pendukung tertentu.



Keterangan :

WISATA AIR

- A.1.a. Dermaga perahu motor
- A.1.b. Dermaga perahu getek, dayung & sepeda air
- A.1.c. Dermaga lomba perahu getek kecil
- A.2. Area Pemancingan
- A.3. Shelter
- A.4. Rumah Makan apung

PENGELOLA

- C.1. R. Tiket
- C.2. R. Informasi & Keamanan
- C.3. R. Pimpinan, Staf Administrasi, lav. & pantry
- C.4. R. Rapat
- C.5. R. P3K
- C.6. R. Servis dan MEE

WISATA PENDUKUNG

- B.1.a. Souvenir Shop
- B.1.b. Kios & warung makan
- B.1.c. Area kios pedagang kaki lima
- B.2. Tempat Pertemuan (*)
- B.3.a. Panggung Pertunjukan (*)
- B.3.b. Area Penonton
- B.4. Play Ground
- B.5. Gardu Pandang
- B.6. Tribun olah raga lari & gerak jalan
- B.7. R. Penerima (Hall)
- B.8. Musholla
- B.9. Wartel
- B.10. Penginapan
- B.11. Parkir Pengunjung
- B.12. Parkir Pengelola
- ☒ Rumah-rumah di Dukuh Tobong Ngasem (*)

- - - - Batas area pengembangan
- (*) Massa yang tetap dipertahankan

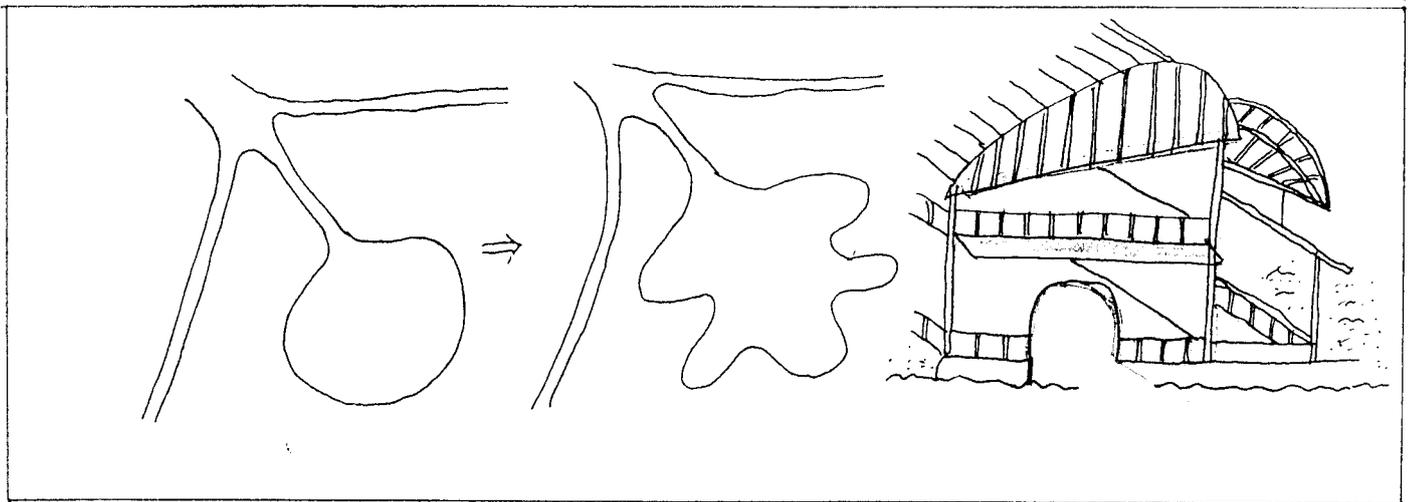
Gb.III.12. Pola Pengembangan Massa

III.12. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Mempunyai kesan menyatu dengan alam :

a. Bangunan di atas rawa

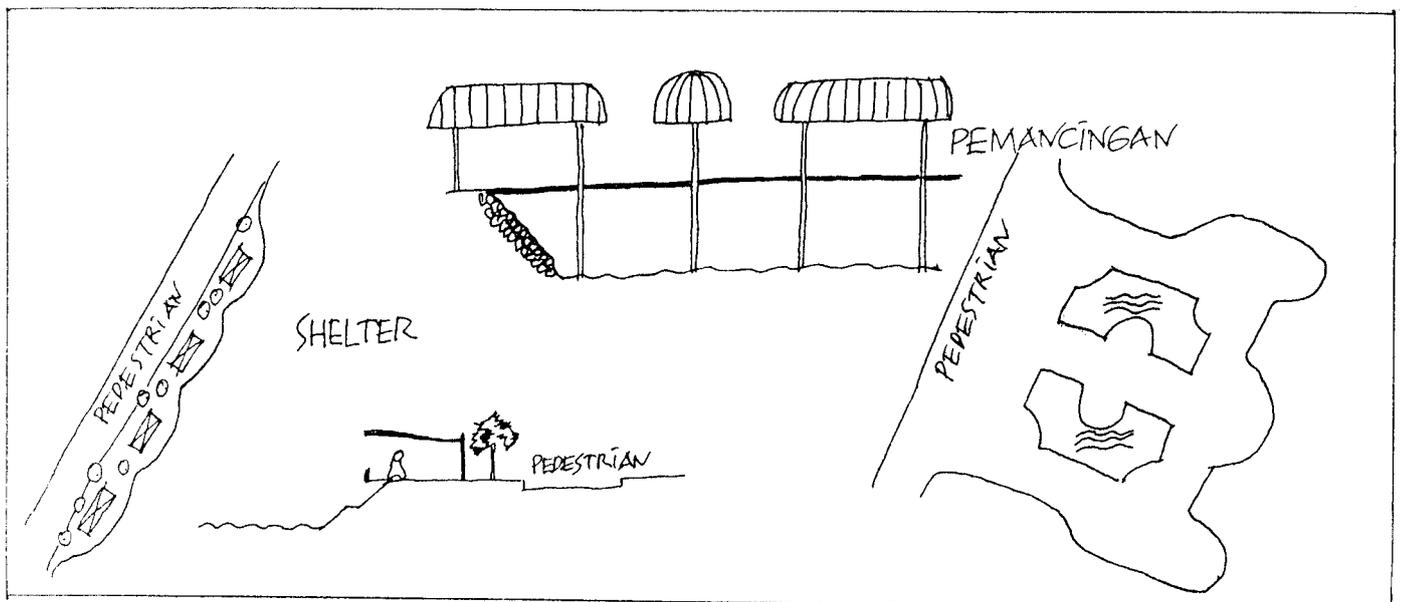
- Unsur melengkung dan melingkar adalah menceminkan sifat air.



Gb. III.13. Bentuk dan penampilan bangunan di atas air rawa

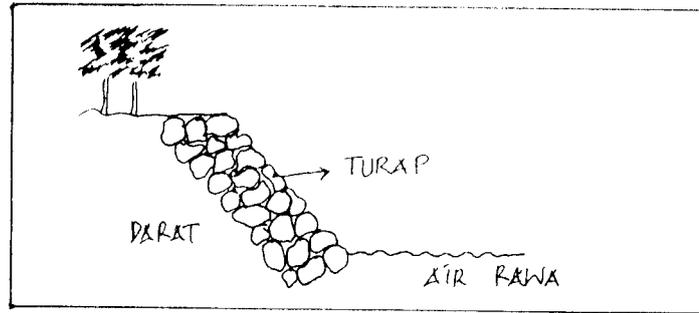
b. Bangunan di tepi rawa

- Pemanfaatan tepi rawa dengan taman, shelter, dermaga pemancingan, yang pinggirannya dibuat melengkung.



Gb. III.14. Bentuk dan penampilan bangunan pada tepi air rawa

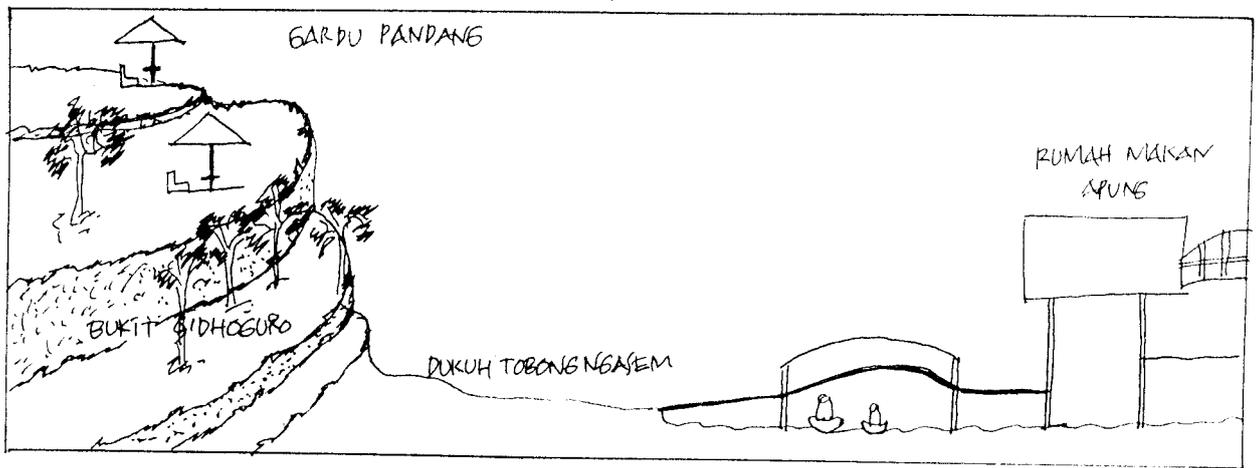
- Pengolahan air rawa dengan tanah.



Gb.III.15. Pertemuan air rawa dengan tanah

c. Bangunan di darat

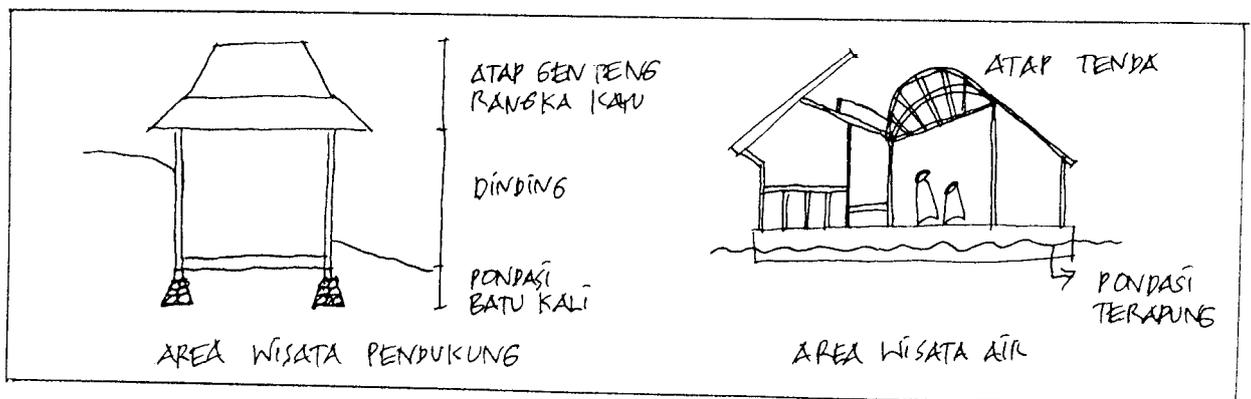
- Pemanfaatan Bukit Sidhoguro terhadap air Rowo Jombor.



Gb.III.16. Pemanfaatan Bukit Sidhoguro terhadap air Rowo Jombor.

III.13. Sistem Struktur

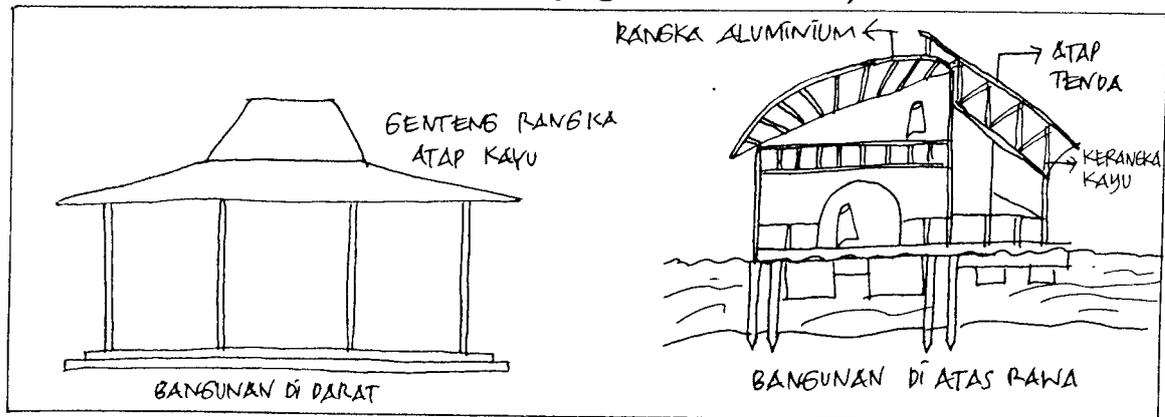
1. Pemilihan Sistem Struktur



Gb.III.17. Pemilihan Sistem Struktur

2. Struktur Atap

- Struktur atap harus dapat mencerminkan bentuk penampilan bangunan (untuk bangunan di darat).
- Sistem struktur atap menggunakan struktur tenda dengan kerangka atap dari kayu dan aluminium (untuk bangunan yang berada di atas air).

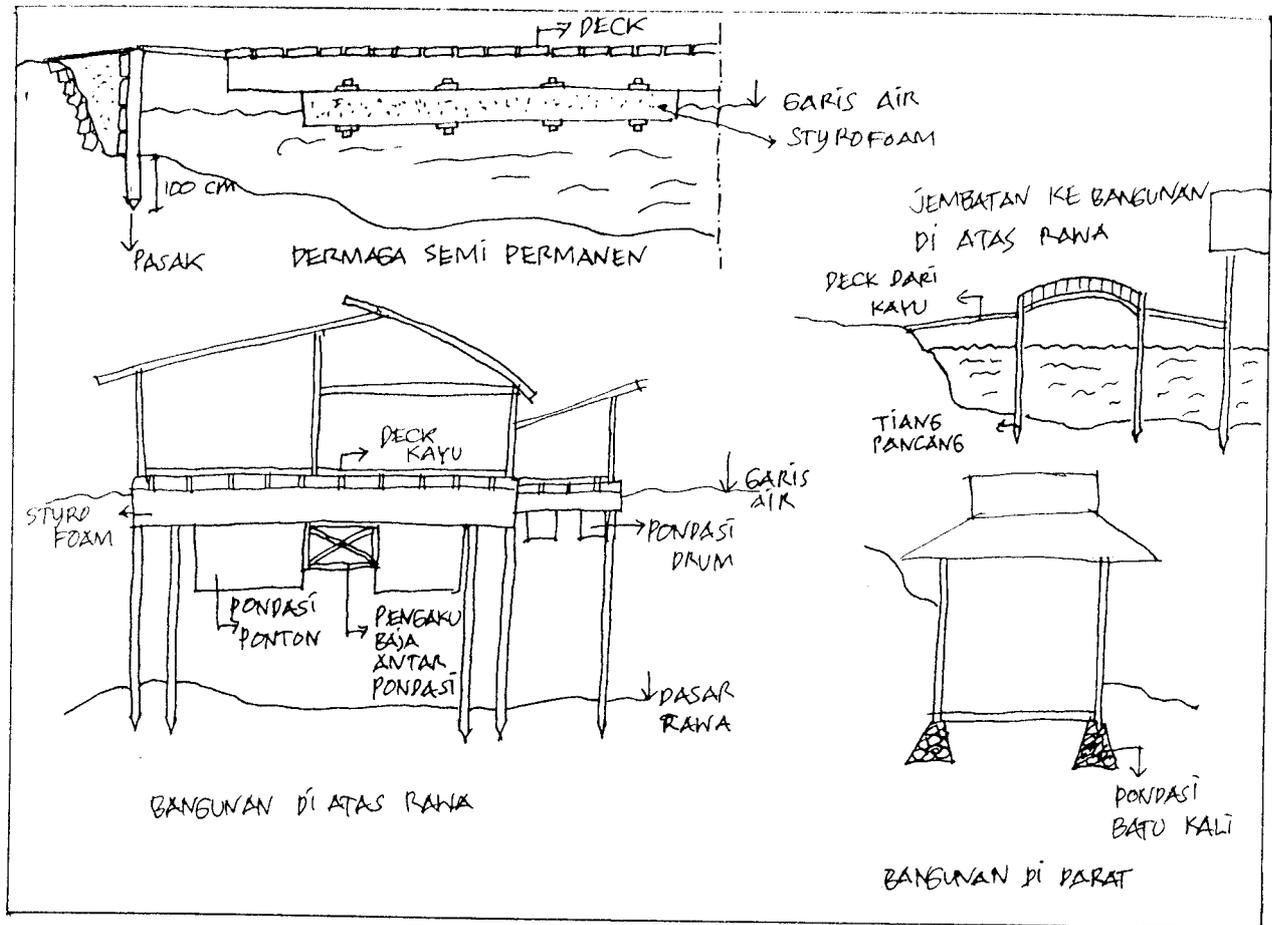


Gb.III.18.Struktur Atap

3. Sub Struktur

Kriteria penentuan :

- Pondasi harus mampu menahan beban sendiri.
- Fleksibel terhadap kondisi lapisan tanah dan bentuk topografi.
- Efisiensi dan kemudahan dalam pelaksanaan material.
- Untuk bangunan di atas rawa, menggunakan pondasi terapung, sebagian menggunakan pondasi ponton dari bahan beton (untuk bangunan berlantai 2) dan pondasi dari drum yang diisi air (untuk bangunan berlantai 1) sebagai bangunan yang tidak terpancang mati oleh banyak tiang-tiang pancang (hanya menggunakan tiang pancang di beberapa sisinya saja untuk mengurangi goyangan yang terlalu besar).
- Untuk pertemuan air rawa dengan tanah dapat dibuat lereng dari batu (turap). Dermaga non permanen untuk area pemancingan dan dermaga perahu motor, dermaga perahu getek, dayung, sepeda air, serta dermaga lomba perahu getek.
- Untuk menghubungkan ke bangunan yang berada di atas air, dilengkapi dengan jembatan yang di buat melengkung ke atas, agar di bawahnya dapat dilewati perahu.

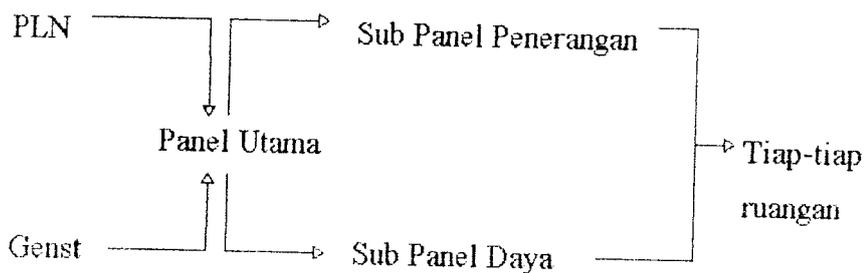


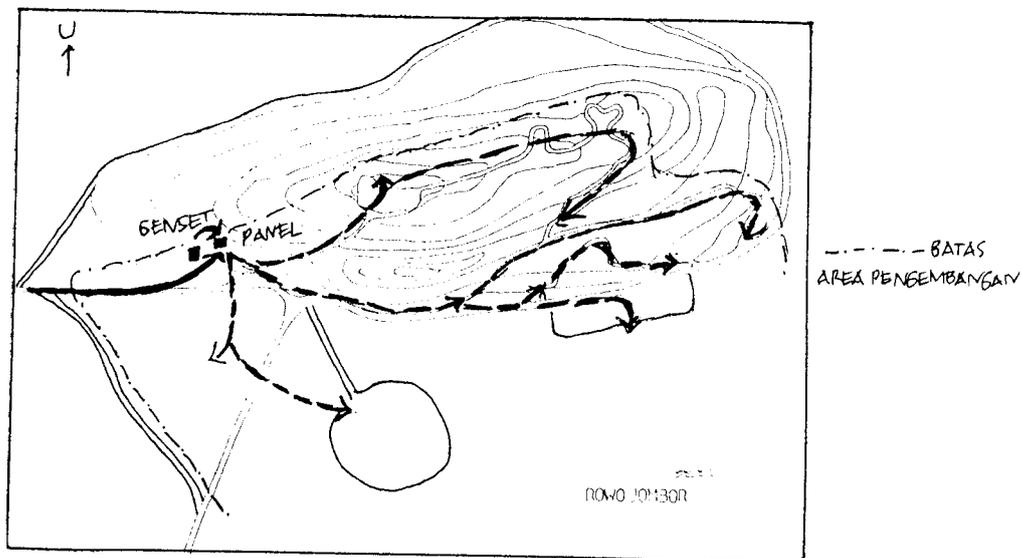
Gb. III.19. Pemilihan Sub Struktur

III.14. Sistem Utilitas

1. Jaringan Listrik

Tenaga listrik diambilkan dari PLN dan genset yang keduanya disalurkan ke panel utama, kemudian disalurkan ke sub panel penerangan dan sub panel daya, baru kemudian didistribusikan ke tiap-tiap ruangan. Dalam 1 kompleks lingkungan wisata Rowo Jombor diusahakan dengan kabel-kabel. Khusus untuk lampu pertamanan, kabel-kabel dipasang dibawah tanah.

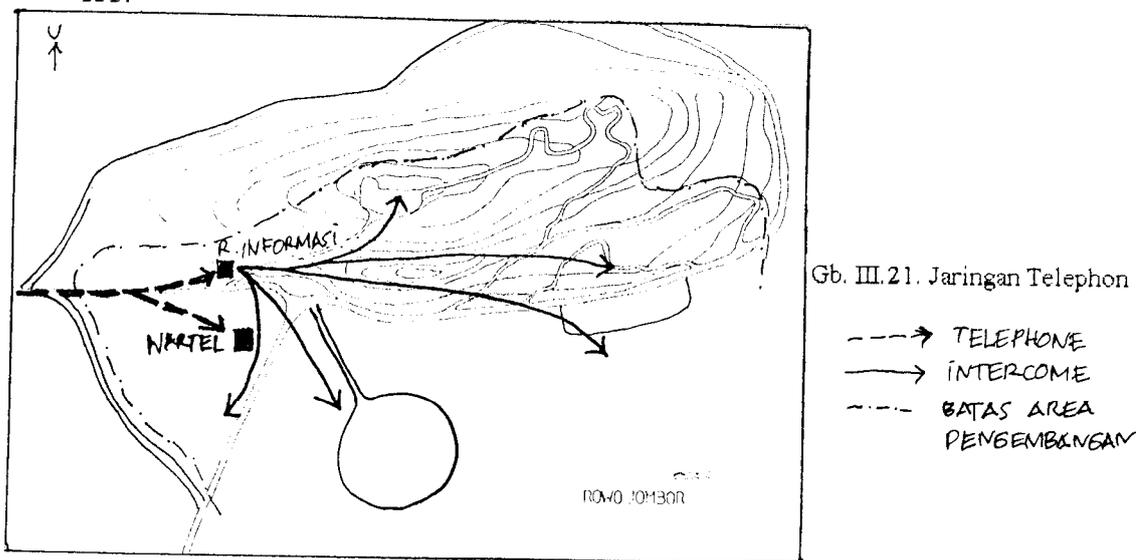




Gb. III.20. Jaringan listrik

2. Jaringan Telephone

Di tempat kantor pengelola dan wartel menggunakan pesawat telephone yang bisa langsung berhubungan dengan luar. Pola hubungan antar bangunan, dipakai sistem intercome, dan pola hubungan antar pos-pos yang tersebar dipakai sistem HT.

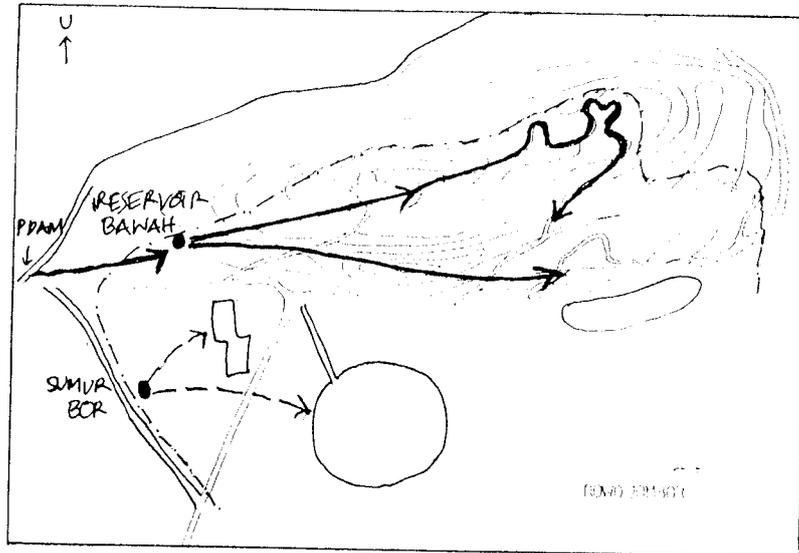
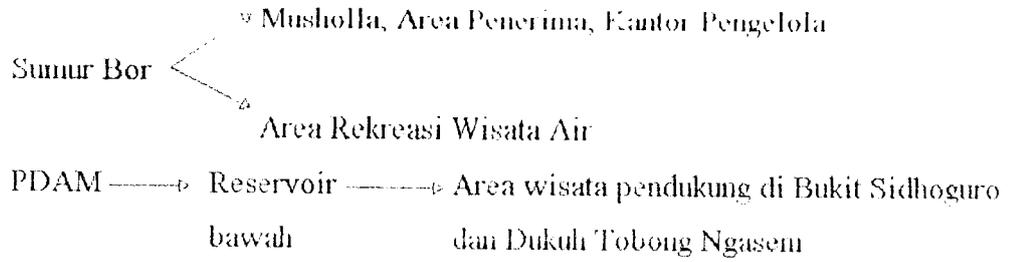


Gb. III.21. Jaringan Telephone

---> TELEPHONE
 —> INTERCOME
 - - - - BATAS AREA
 PENGEMBANGAN

3. Jaringan Air Bersih

Untuk area penerima, kantor pengelola dibuatkan sumur bor setempat yang kemudian disalurkan ke bangunan di rawa. Untuk bangunan wisata terapung air bersih dengan pipa yang dilewatkan di bawah rawa. Untuk wisata pendukung air didapat dari PDAM yang ditampung di reservoir bawah.



Gb. III.22. Jaringan Air Bersih

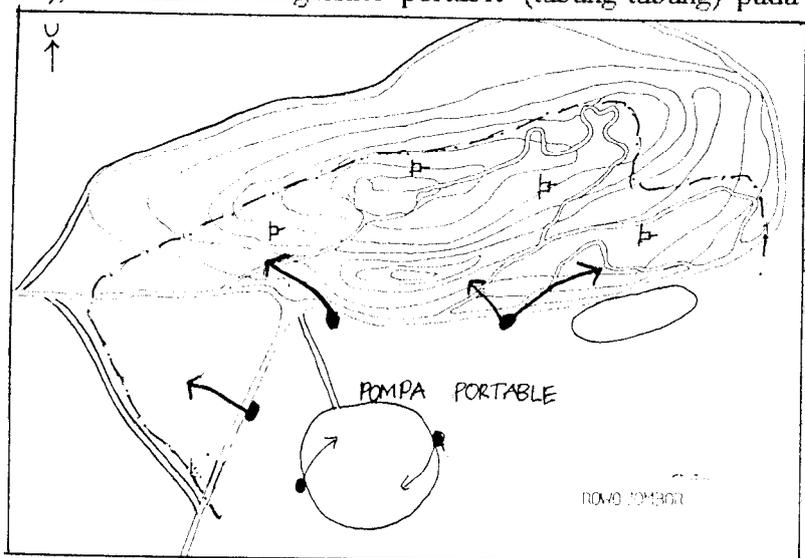
4. Pemadam Kebakaran

Pemadam kebakaran pada daerah-daerah yang dekat dengan tepi rawa memakai air rawa dengan menggunakan pompa air portable. Sedang bagi bangunan yang jauh (lebih 50 m dari rawa), disediakan extinguisher portable (tabung-tabung) pada bangunan tersebut.

KETERANGAN :

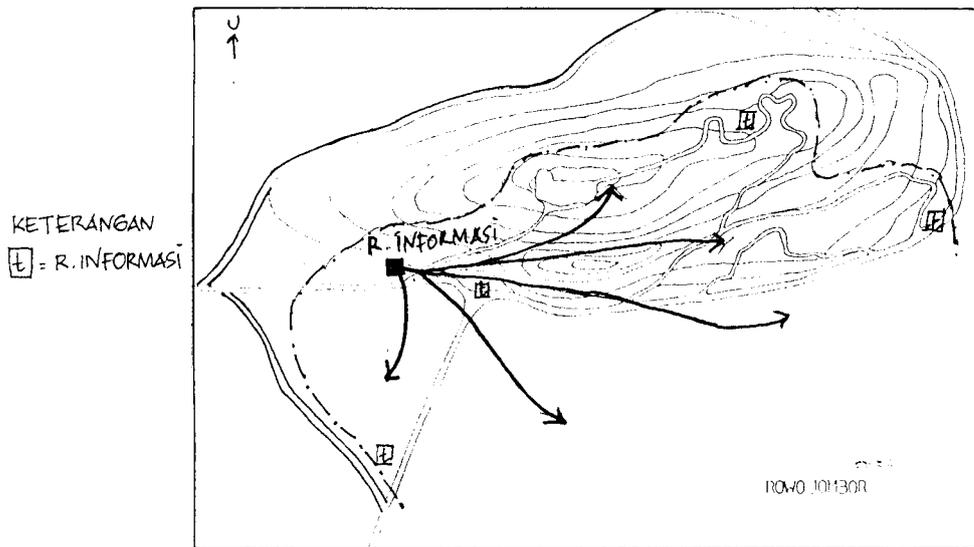
☒ = EXTINGUISHER PORTABLE

Gb. III.23. Sistem Pemadam Kebakaran



5. Sistem Tata Suara

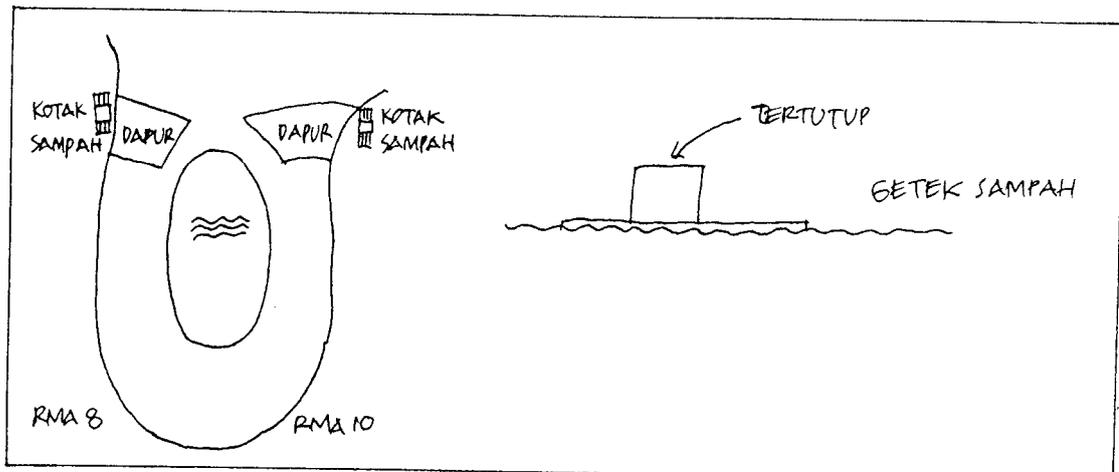
Untuk memberikan suatu pengumuman bagi semua pengunjung ataupun berita panggilan, maka disediakan jaringan tata suara, dengan sumber utama dari ruang informasi.



Gb.III.24. Sistem Tata Suara

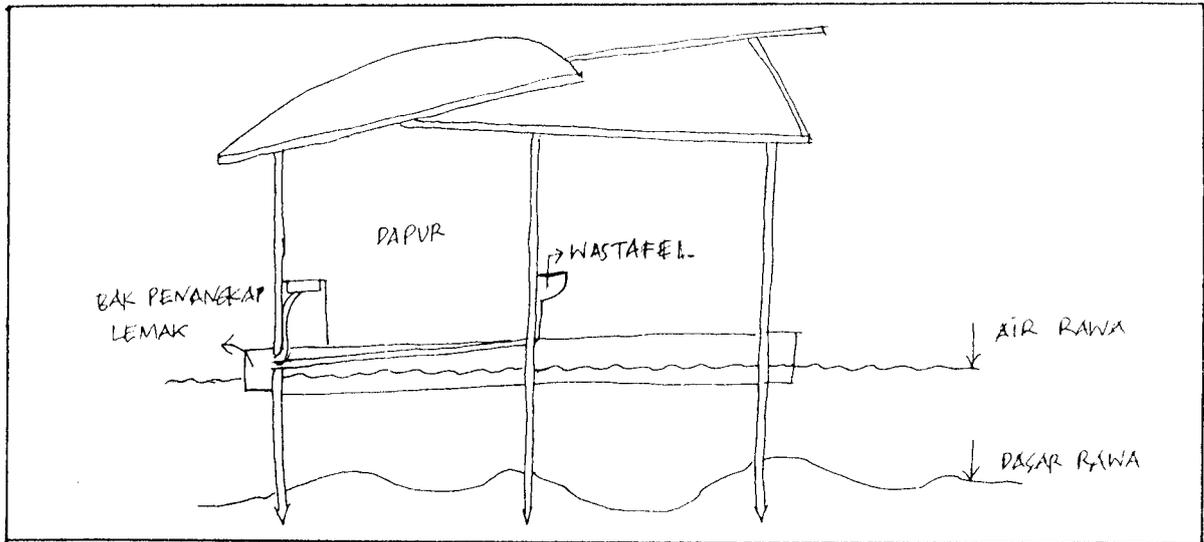
6. Jaringan Pembuangan Air kotor dan Limbah

- Pembuangan sampah organik pada tiap tiap rumah makan apung disediakan kotak sampah basah dan kering yang tersendiri yang diletakkan pada getek, selanjutnya setelah penuh, petugas bagian utilitas membawanya ke tepi rawa untuk dipindah ke mobil sampah.



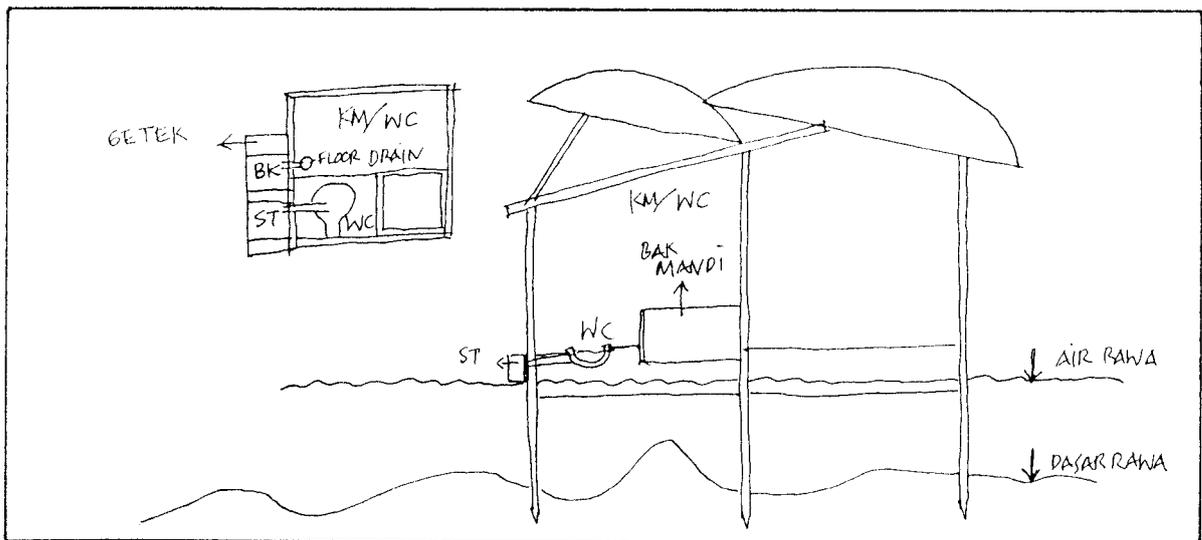
Gambar. III.25. Sistem Pembuangan sampah organik untuk bangunan di atas rawa

- Pembuangan limbah cucian dari dapur dan wastafel di salurkan lewat pipa, diteruskan ke bak penangkap lemak portable (terbuat dari fiberglass) yang dapat diambil oleh petugas bagian utilitas dengan perahu getek ke tepi rawa, selanjutnya di tempatkan ke peresapan di selatan Tribun olah raga.



Gambar. III.26. Sistem Pembuangan limbah cair untuk bangunan di atas rawa

- Penempatan septic tank portable (terbuat dari fiberglass) pada bangunan di atas rawa dibuat langsung menempel dengan closed, sedangkan air kotor dari KM/WC dialirkan ke bak kontrol portable (terbuat dari fiberglass), selanjutnya petugas bagian utilitas mengambilnya dan menukar dengan yang baru. Kotoran tersebut di alirkan ke peresapan di selatan Tribun olah raga.



Gambar. III.27. Sistem Pembuangan dari KM/WC untuk bangunan di atas rawa

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. Lokasi

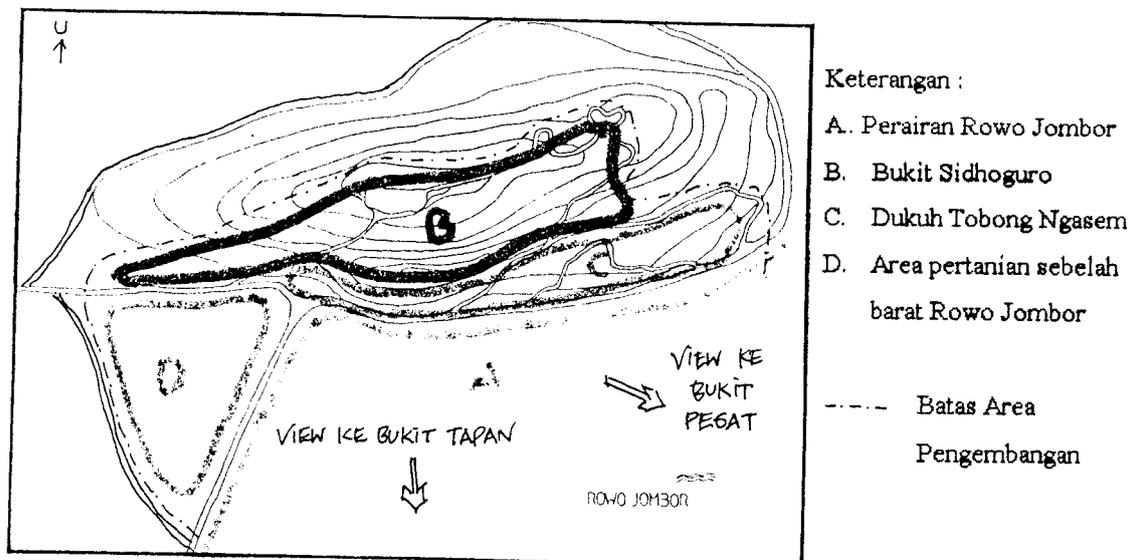
Lokasi Pengembangan Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor meliputi area di darat dan di atas perairan Rowo Jombor.

IV.2. Site

Lokasi ini meliputi area wisata utama yaitu perairan Rowo Jombor, dan area wisata pendukung yaitu sebagian Bukit Sidhoguro, Dukuh Tobong Ngasem, sebagian area pertanian sebelah barat Rowo Jombor.

Untuk Bukit Sidhoguro sebelah utara tetap dibiarkan sebagai hutan, karena berfungsi sebagai penyimpan air hujan, agar di musim kemarau Rowo Jombor tidak terlalu surut airnya.

Site memiliki view ke arah selatan Rowo Jombor yaitu Bukit Tapan dan view ke sebelah timur Rowo Jombor yaitu Bukit Pegat, sehingga mempengaruhi orientasi bangunan rekreasi.

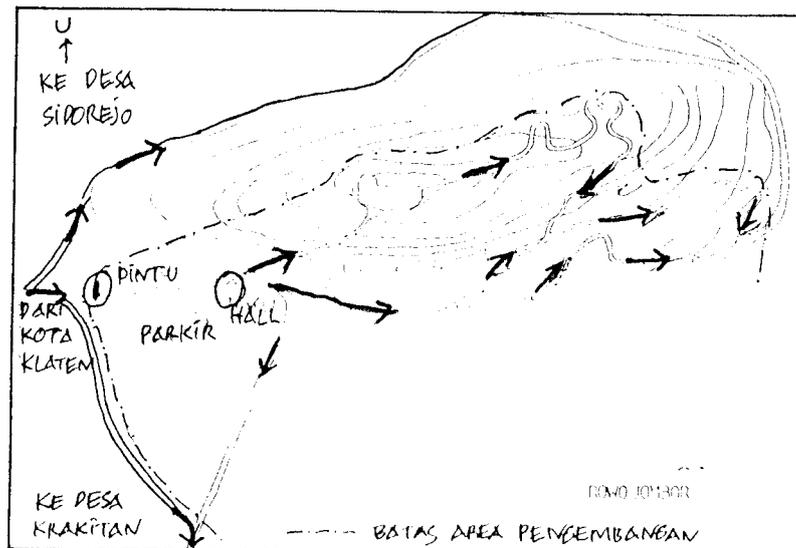


Gambar.IV.1. Konsep Site

IV.3. Pencapaian

Pencapaian dari luar ke site, dicapai melalui 1 jalur dari arah Kota Klaten. Dari Desa sidorejo apabila ingin ke kota maka lewat sebelah utara Bukit Sidhoguro, sedangkan dari Desa Krakitan lewat sebelah barat area pertanian sebelah barat Rowo Jombor yang akan dikembangkan.

Pengunjung datang ke lokasi secara langsung masuk pintu parkir lokasi wisata air, setelah melewati Hall pengunjung akan menggunakan sirkulasi manusia yaitu pedestrian, setelah itu pengunjung akan memilih jenis wisata yang diinginkan.



Gambar.IV.2. Konsep Pencapaian

IV.4. Sirkulasi

A. Sirkulasi Kendaraan

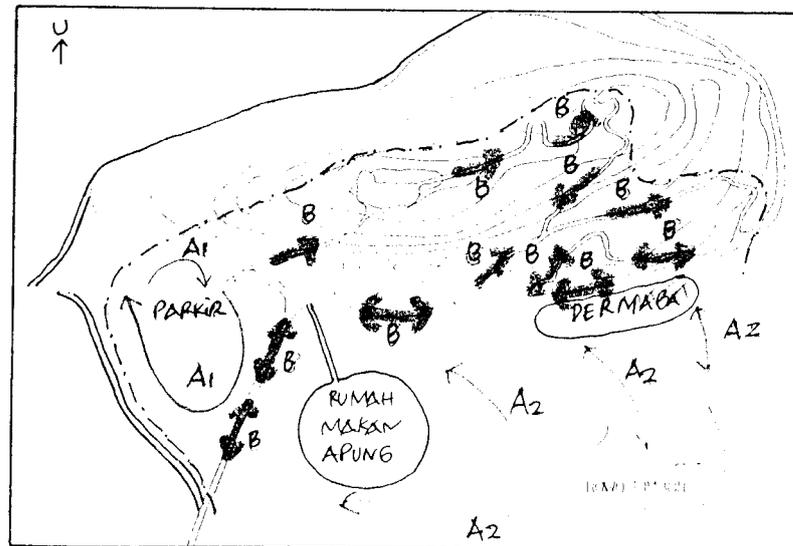
Dalam menentukan sirkulasi untuk kendaraan, mempertimbangkan beberapa hal, seperti :

- Perlu adanya pemanfaatan elemen-elemen pendukung, dalam hal ini untuk sirkulasi kendaraan digunakan beberapa *street furniture* (untuk sirkulasi kendaraan darat) dan *water street furniture* (untuk sirkulasi kendaraan air).
- Perletakan antara sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia (pejalan kaki) diusahakan agar tidak saling mengganggu dengan cara dipisahkan, sehingga kenyamanan dalam berekreasi pada kawasan ini akan terwujud.

B. Sirkulasi Manusia

Dalam menentukan sirkulasi manusia (pejalan kaki) , perlu mempertimbangkan beberapa hal, seperti :

- Kemungkinan penikmatan atraksi dan kegiatan wisata yang rekreatif, tidak membingungkan, nyaman dan tenang.
- Sirkulasi disesuaikan dengan keadaan topografi, pola berjalan dan juga vegetasi.
- Sirkulasi menggunakan material baik alam maupun buatan.
- Penempatan alur sirkulasi diusahakan melalui obyek-obyek yang menarik, sehingga tidak membosankan.



Keterangan :

A.1. Sirkulasi Kendaraan Darat

A.2. Sirkulasi Kendaraan Air

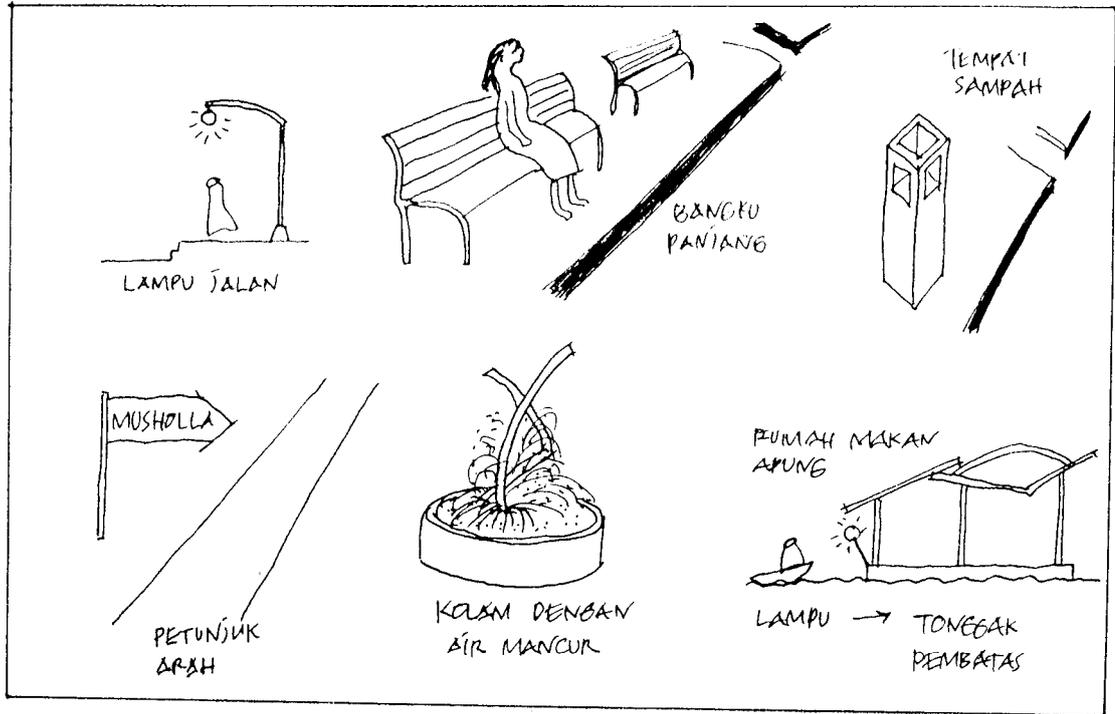
B. Sirkulasi Manusia

Gb.IV.3. Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Manusia

III.5. Street Furniture

Street Furniture yang digunakan pada Fasilitas Rekreasi Wisata Air ini adalah lampu jalan, bangku-bangku memanjang bagi pedestrian, tempat sampah, papan petunjuk arah, kolam yang ditengahnya terdapat layar sebagai sculpture.

Untuk area perairan, menggunakan “water street furniture”, seperti lampu sebagai tonggak-tonggak pembatas.



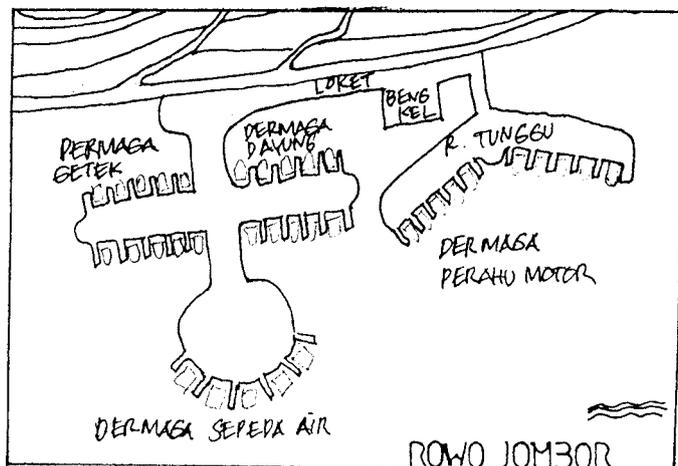
Gambar IV.4. Konsep Street Furniture dan Water Street Furniture

IV.6. Konsep Ruang

IV.6.1. Konsep Ruang pada Kegiatan Rekreasi Wisata Air

1. Ruang untuk Rekreasi Perjalanan Air (melalui Dermaga)

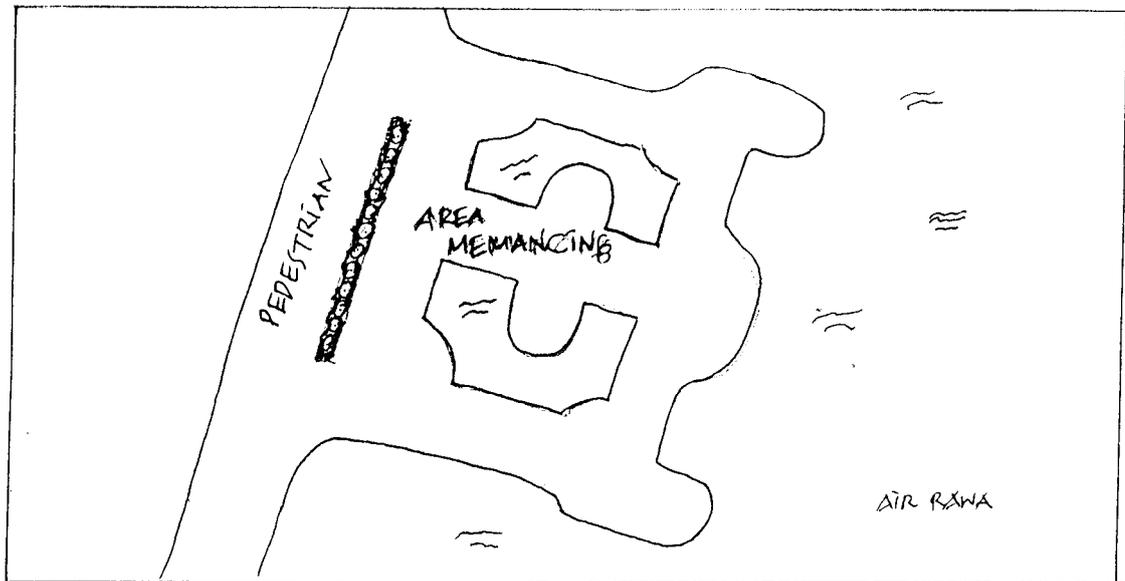
Kegiatan ini berlangsung menggunakan air sebagai media kegiatannya. Wisatawan dapat melihat kilauan air, bersentuhan dengan air dan mendengar riak kecil air yang terpecah saat perahu motor, getek, dayung, ataupun sepeda air tersebut mulai bergerak dari dermaga. Pola gerakan bebas, dapat mengelilingi rawa, dapat sebagai media transportasi menuju ke Rumah Makan Apung. Untuk Dermaga menempati area tepi rawa sebelah utara.



Gambar IV.5. Konsep Ruang untuk Dermaga

2. Ruang untuk Kegiatan Memancing

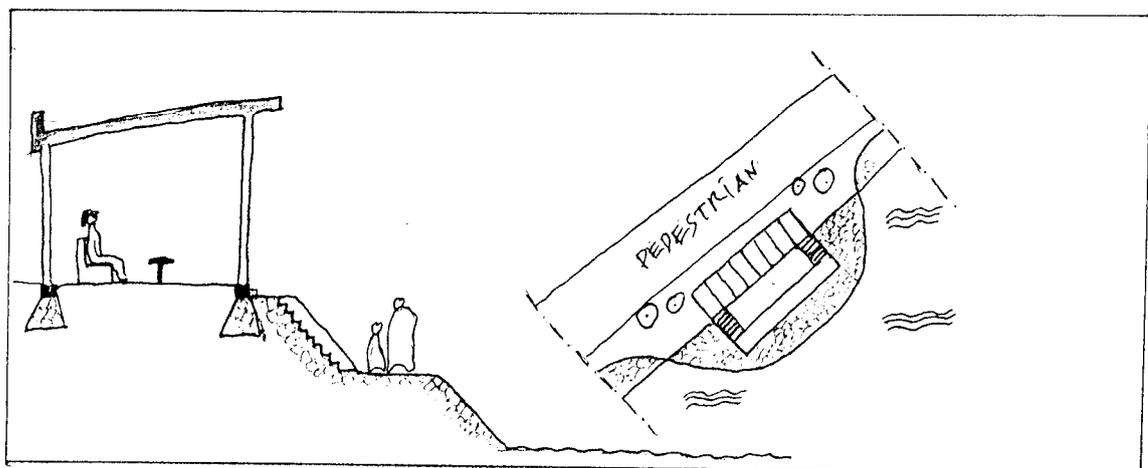
Kegiatan ini membutuhkan tempat yang tenang untuk mempermudah memperoleh hasil pemancingan. Dapat dilakukan di tepian rawa maupun dilakukan di Rumah Makan Apung. Untuk Kegiatan memancing menempati area tepi rawa sebelah barat.



Gb. IV.6. Konsep Ruang untuk Kegiatan Memancing

3. Ruang untuk Kegiatan Bersantai dan Menikmati Pemandangan Alam

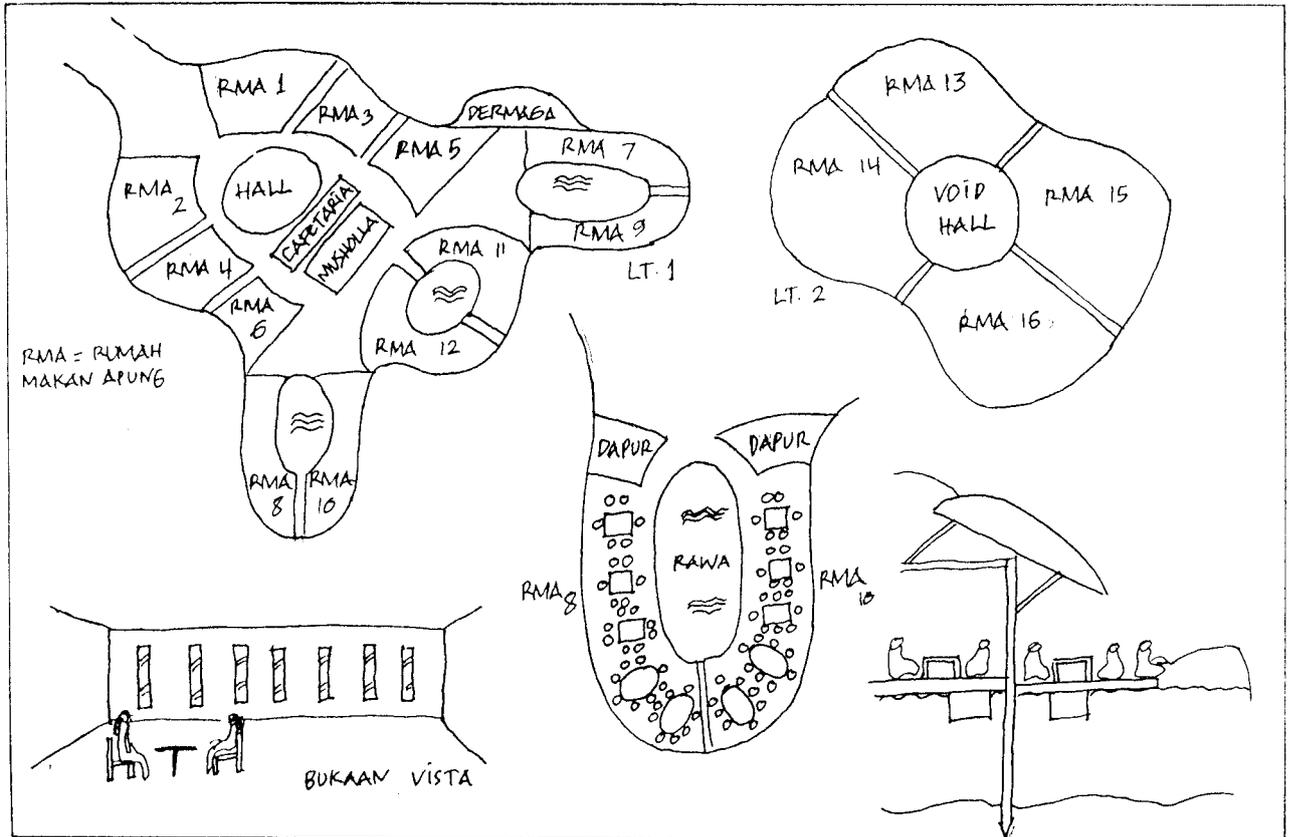
Bersantai dan menikmati pemandangan alam dapat dilakukan dari tepi rawa atau dari rumah makan apung untuk melihat hamparan air rawa maupun bukit-bukit. Area untuk kegiatan ini menempati area tepi rawa sebelah barat.



Gb. IV.7. Konsep Ruang untuk Bersantai dan Menikmati Pemandangan Alam

4. Ruang untuk Kegiatan Makan dan Minum

Pengunjung menikmati hidangan yang disajikan dapat sambil memandang bukit-bukit dan hamparan air. Ketinggian dan jarak pandang terhadap air, bukaan berupa vista maupun pemandangan akan memberikan pandangan yang berbeda. Ruang untuk kegiatan rumah makan apung menempati area ini di atas rawa.



Gambar. IV.8. Konsep Ruang untuk Makan dan Minum

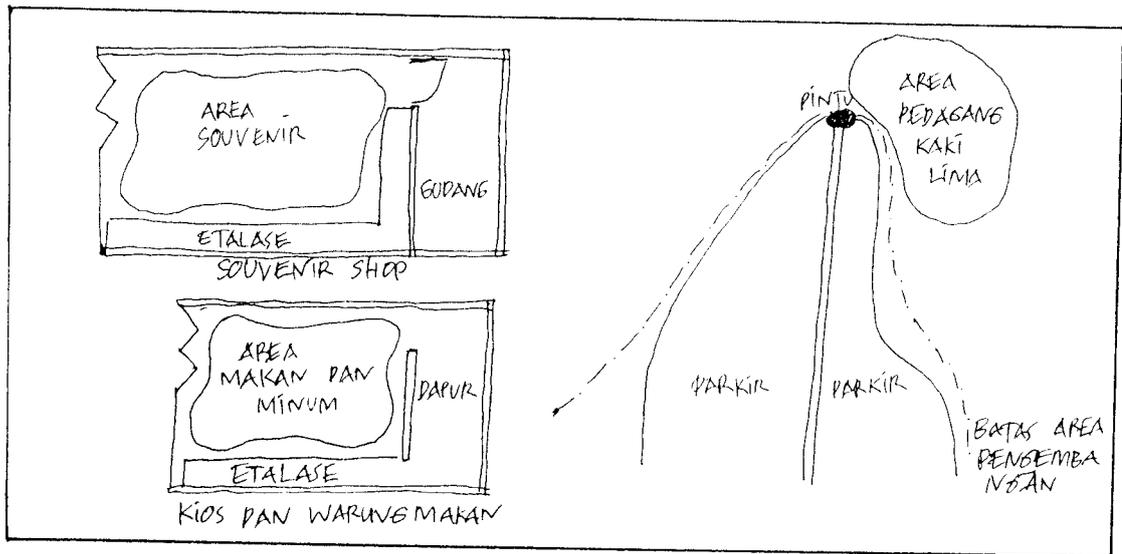
IV.6.2. Ruang pada Kegiatan Wisata Pendukung

1. Ruang untuk Kegiatan souvenir shop, kios dan warung makan, serta kios pedagang kaki lima

Untuk kegiatan Souvenir Shop menyediakan barang-barang cinderamata dengan ciri-ciri khas daerah Klaten, seperti kerajinan : kain tenun lurik dari Pedan dan Cawas, Payung dari Juwiring, ukir-ukiran/ rotan dari Juwiring, kerajinan besi dari Ceper dan delunggu, batik tulis dari Bayat, kerajinan tanduk dari Polanharjo, kerajinan raket/kok dari Klaten Tengah, keramik tanah dari Wedi, anyaman bambu dari Trucuk. Area Souvenir Shop di Dukuh Tobong Ngasem.

Kios dan warung makan menempati area parkir, Bukit Sidhoguro, dan Dukuh Tobong Ngasem. Untuk di Bukit Sidhoguro sebagai pendukung pengunjung yang menonton pertunjukan, acara pertemuan ataupun yang ke play ground, sedangkan di Dukuh Tobong Ngasem sebagai pendukung kegiatan wisata bagi para pengunjung yang memerlukan fasilitas berupa makanan, minuman ataupun peralatan selama perjalanan wisata air.

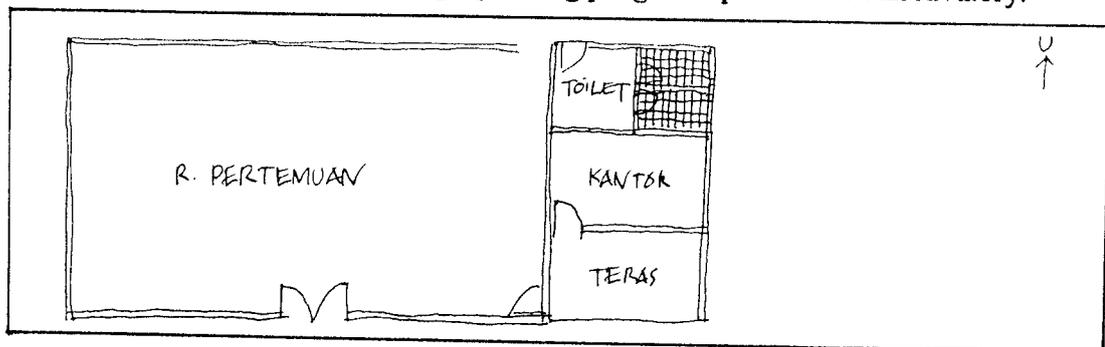
Area pedagang kaki lima ditempatkan di sebelah utara dari depan pintu masuk lokasi wisata (di luar area pengembangan), agar tidak mengganggu kegiatan wisata air.



Gambar. IV.9. Konsep Ruang untuk Kegiatan souvenir shop, kios dan warung makan serta kios pedagang kaki lima

2. Ruang untuk Acara Pertemuan

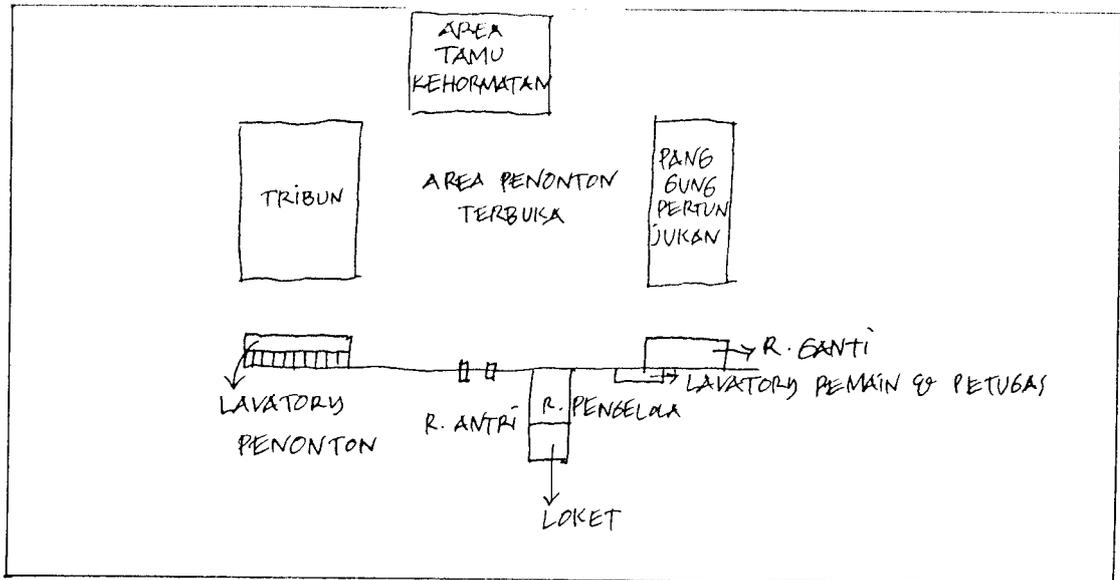
Ruang untuk acara pertemuan tetap mempertahankan bangunan yang lama. Ruang pertemuan sudah dilengkapi ruang pengelola pertemuan dan lavatory.



Gambar. IV.10. Ruang untuk Acara Pertemuan (sudah ada)

3. Ruang untuk Kegiatan Pertunjukan Kesenian

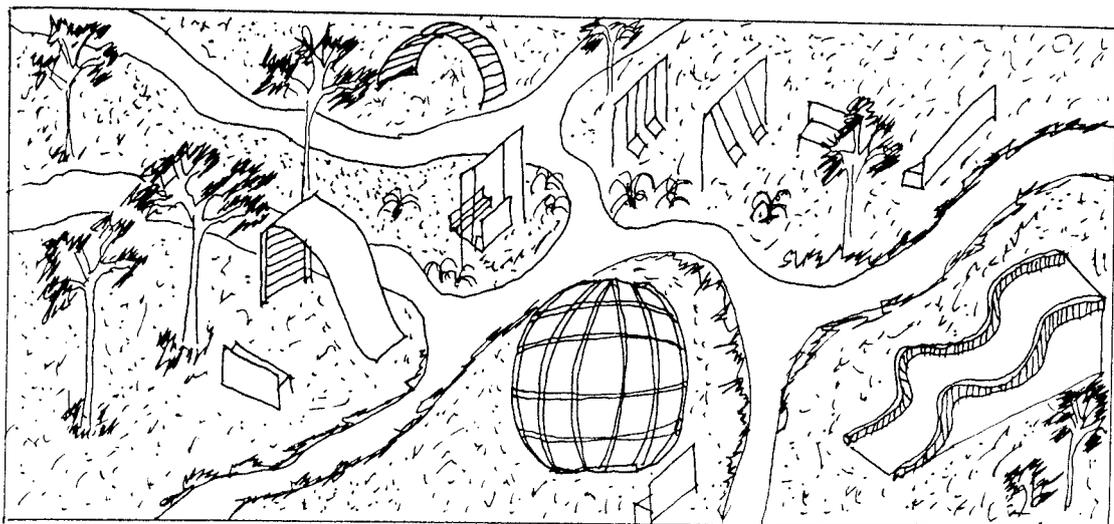
Ruang untuk kegiatan pertunjukan kesenian dilakukan pada ruang yang terbuka, sehingga penonton maupun pemain dapat melihat view lain, agar tercipta suasana santai. Panggung pertunjukan masih tetap mempertahankan panggung yang ada, sedangkan area penontonnya mengalami pengembangan.



Gambar. IV.11. Konsep Ruang untuk Kegiatan Pertunjukan

4. Ruang untuk Tempat Bermain Anak-anak (Play Ground)

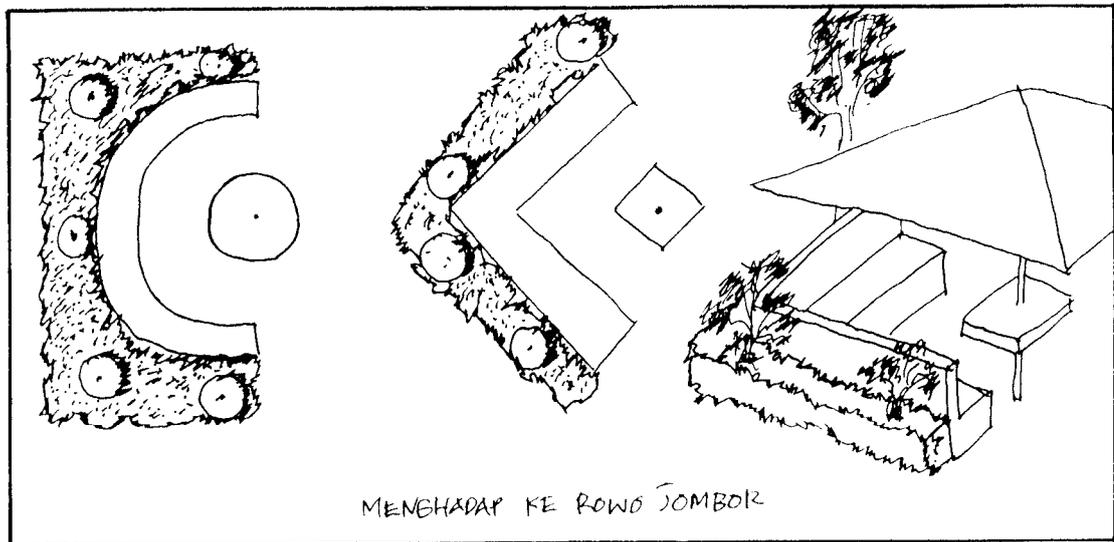
Ruang untuk Play Ground ditempatkan pada area di Bukit Sidhoguro, di sebelah timur kios dan rumah makan.



Gambar. IV.12. Konsep Ruang untuk Play Ground

5. Ruang untuk Bersantai dan menikmati Pemandangan Alam

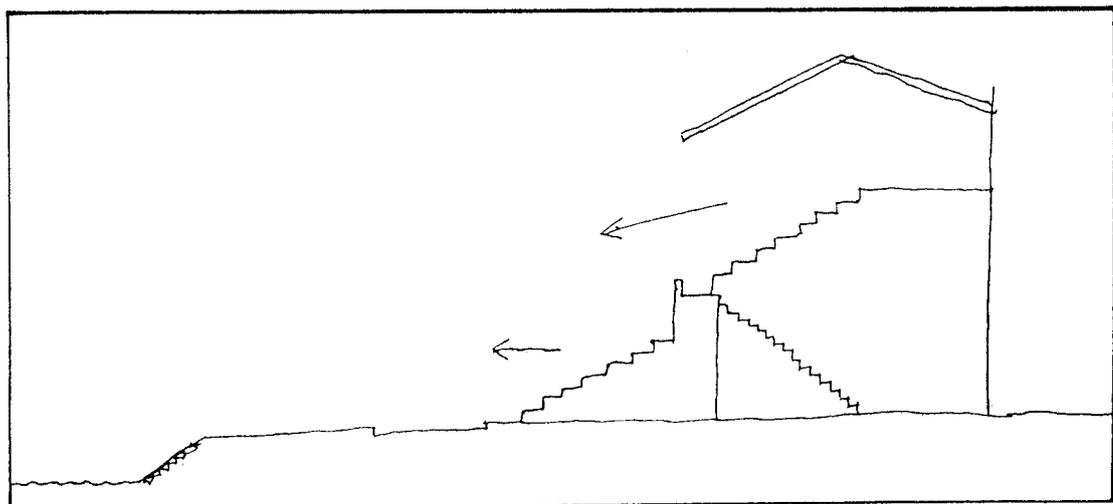
Ruang untuk bersantai dan menikmati pemandangan alam ini berupa gardu pandang yang ditempatkan di tepi Bukit Sidhoguro menghadap ke perairan Rowo Jombor.



Gambar. IV.13. Konsep Ruang untuk Gardu Pandang

6. Ruang untuk kegiatan lari / gerak jalan mengelilingi rawa

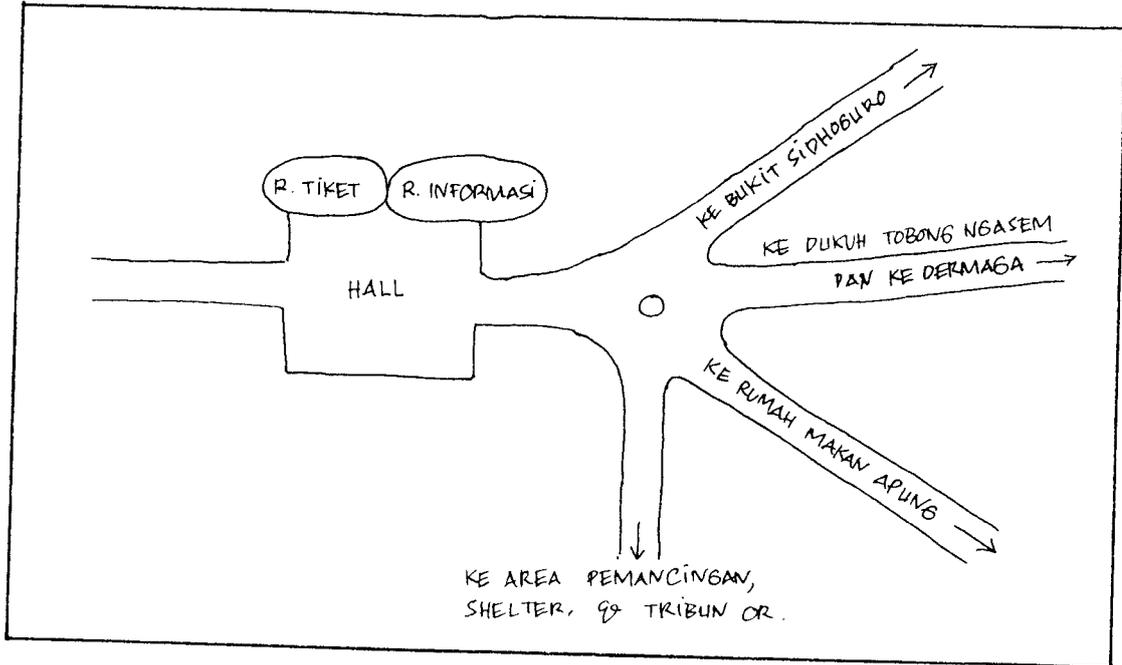
Fasilitas yang disediakan bagi peserta adalah ruang ganti dan toilet, sedangkan fasilitas bagi penonton adalah tribu yang menghadap ke rawa. Tribun juga berfungsi untuk melihat lomba getekan, dayung.



Gambar.IV.14. Konsep Ruang untuk Kegiatan lari / gerak jalan mengelilingi rawa

7. Ruang Penerima (Hall)

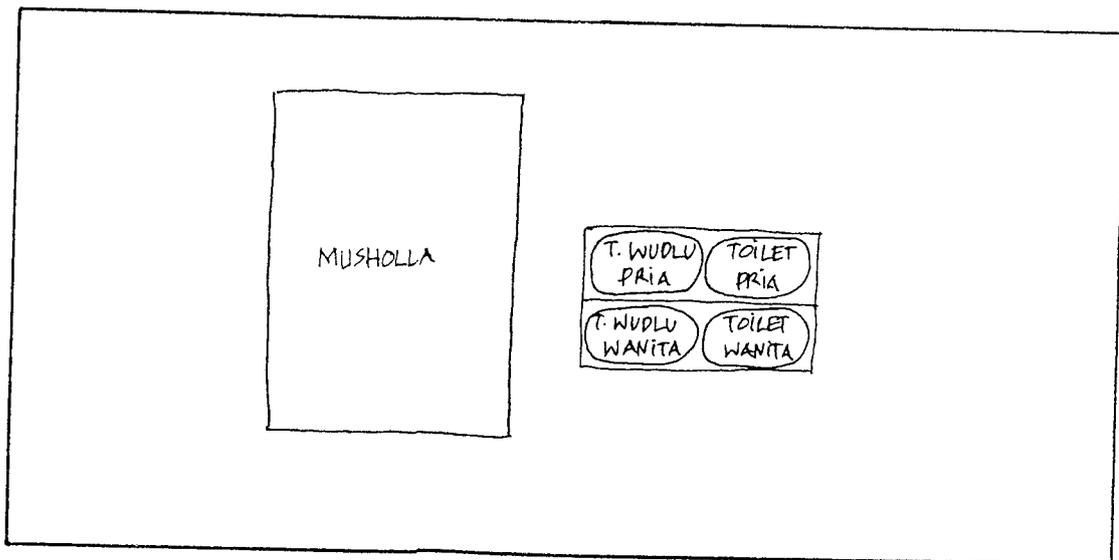
Untuk memasuki area wisata pengunjung terlebih dahulu memasuki ruang penerima (Hall).



Gambar.IV.15. Konsep untuk Ruang Penerima (Hall)

8. Musholla

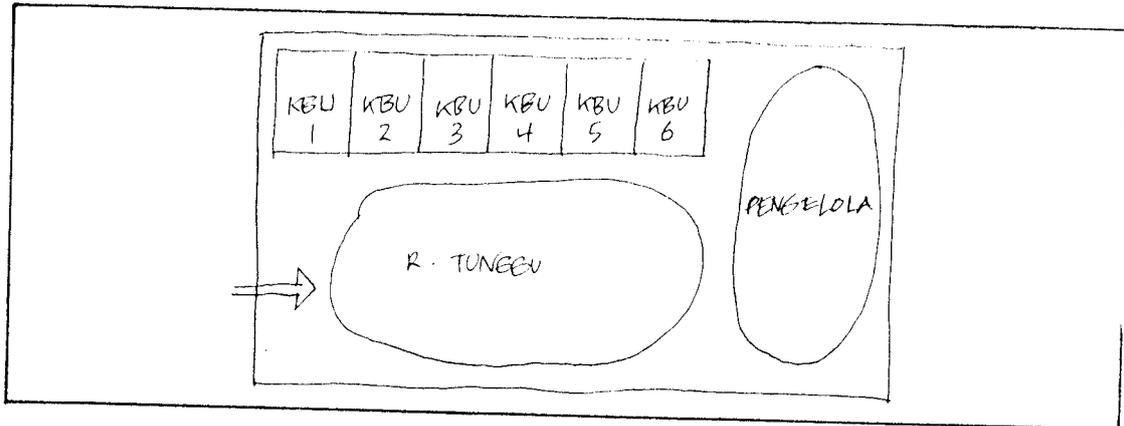
Disebelah Hall terdapat Musholla yang dilengkapi tempat wudlu dan toilet yang dapat dipergunakan pengunjung maupun bukan pengunjung.



Gambar.IV.16. Konsep Musholla

9. Wartel

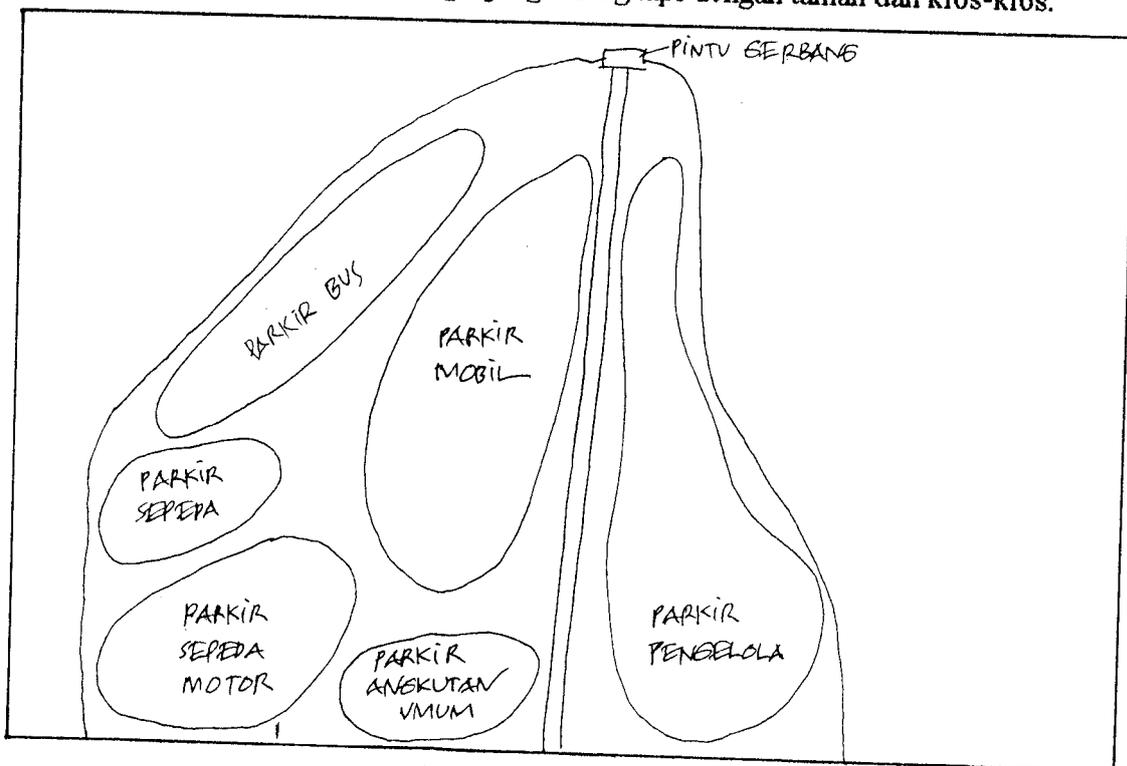
Wartel menempati area sebelah selatan Hall.



Gambar.IV.17. KonsepWartel

10. Area Parkir

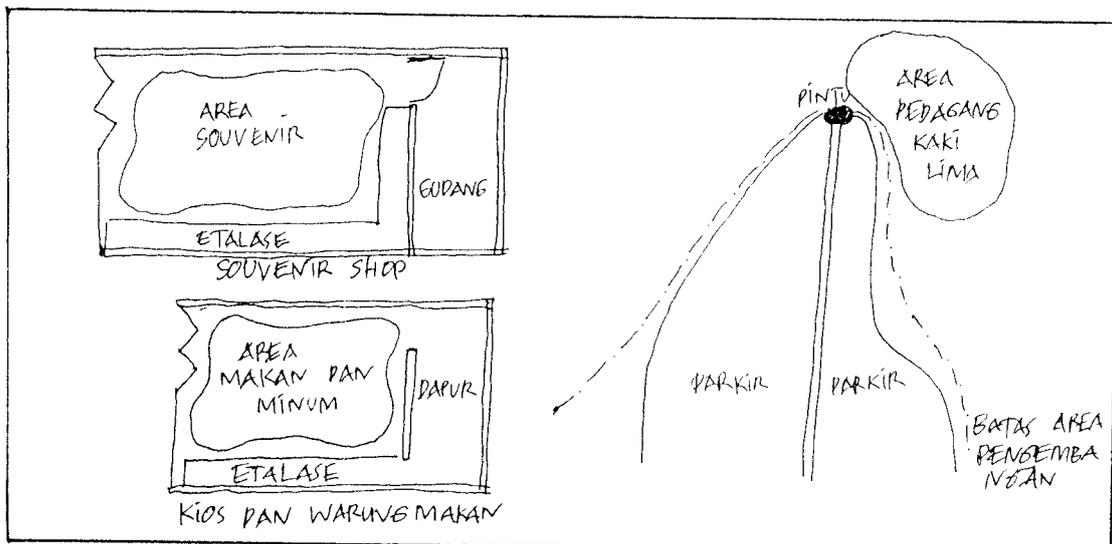
Sebelum menuju ke parkir melewati pintu gerbang masuk. Untuk area parkir pengunjung dan area parkir pengelola dipisahkan. Area parkir pengunjung di sebelah selatan jalan masuk, sedangkan area parkir pengelola di sebelah utara jalan masuk. Area parkir pengunjung dilengkapi dengan taman dan kios-kios.



Gambar.IV.18. Konsep Ruang untuk Area Parkir

Kios dan warung makan menempati area parkir, Bukit Sidhoguro, dan Dukuh Tobong Ngasem. Untuk di Bukit Sidhoguro sebagai pendukung pengunjung yang menonton pertunjukan, acara pertemuan ataupun yang ke play ground, sedangkan di Dukuh Tobong Ngasem sebagai pendukung kegiatan wisata bagi para pengunjung yang memerlukan fasilitas berupa makanan, minuman ataupun peralatan selama perjalanan wisata air.

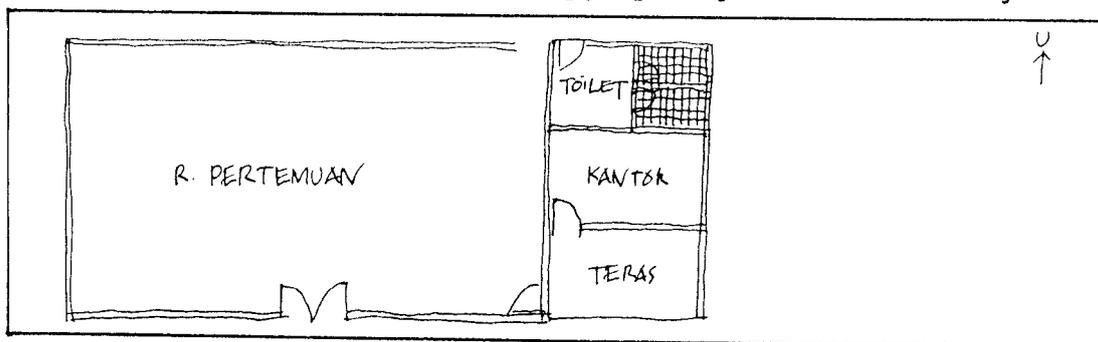
Area pedagang kaki lima ditempatkan di sebelah utara dari depan pintu masuk lokasi wisata (di luar area pengembangan), agar tidak mengganggu kegiatan wisata air.



Gambar. IV.9. Konsep Ruang untuk Kegiatan souvenir shop, kios dan warung makan serta kios pedagang kaki lima

2. Ruang untuk Acara Pertemuan

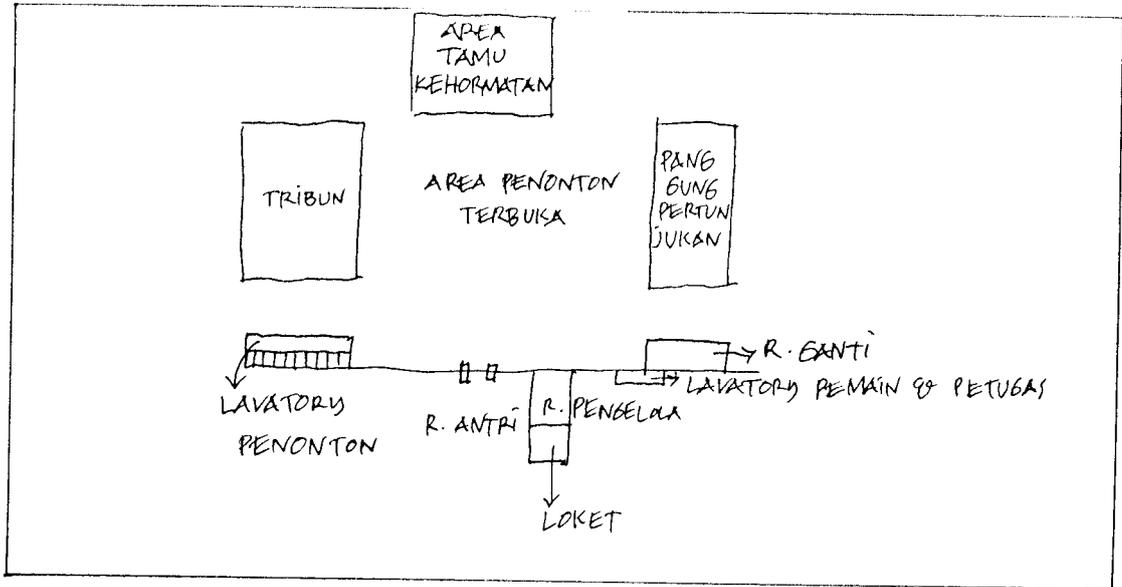
Ruang untuk acara pertemuan tetap mempertahankan bangunan yang lama. Ruang pertemuan sudah dilengkapi ruang pengelola pertemuan dan lavatory.



Gambar. IV.10. Ruang untuk Acara Pertemuan (sudah ada)

3. Ruang untuk Kegiatan Pertunjukan Kesenian

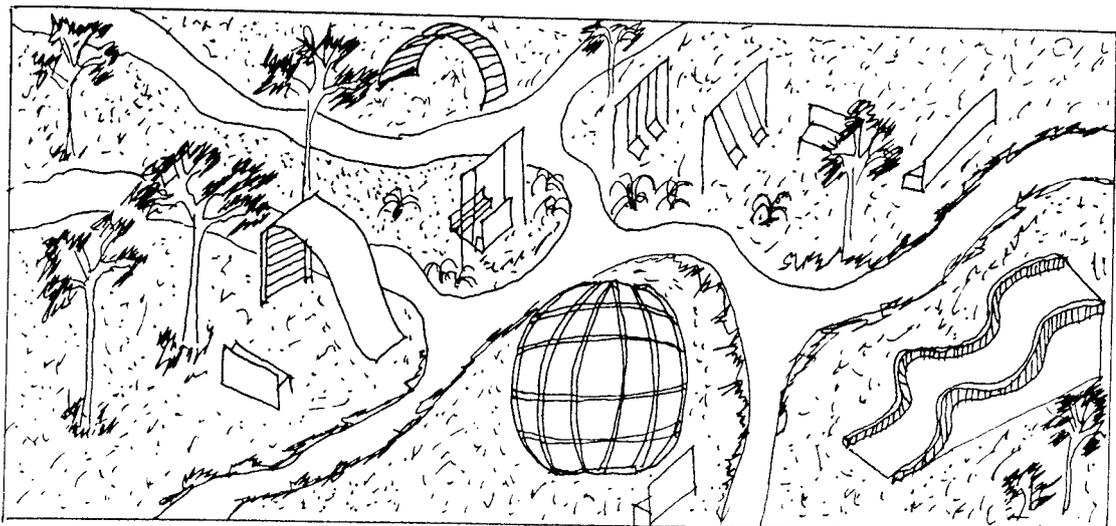
Ruang untuk kegiatan pertunjukan kesenian dilakukan pada ruang yang terbuka, sehingga penonton maupun pemain dapat melihat view lain, agar tercipta suasana santai. Panggung pertunjukan masih tetap mempertahankan panggung yang ada, sedangkan area penontonnya mengalami pengembangan.



Gambar. IV.11. Konsep Ruang untuk Kegiatan Pertunjukan

4. Ruang untuk Tempat Bermain Anak-anak (Play Ground)

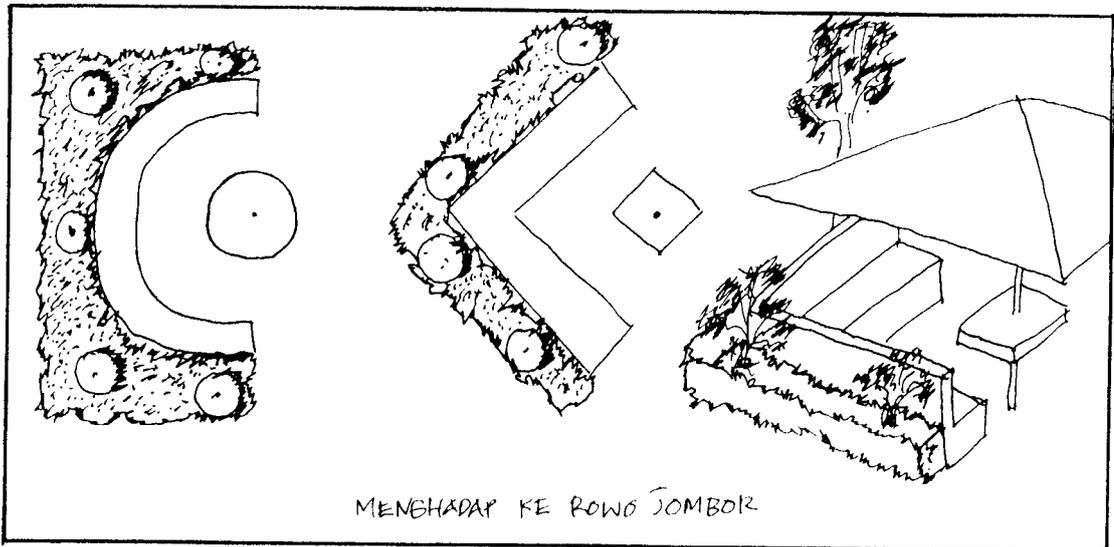
Ruang untuk Play Ground ditempatkan pada area di Bukit Sidhoguro, di sebelah timur kios dan rumah makan.



Gambar. IV.12. Konsep Ruang untuk Play Ground

5. Ruang untuk Bersantai dan menikmati Pemandangan Alam

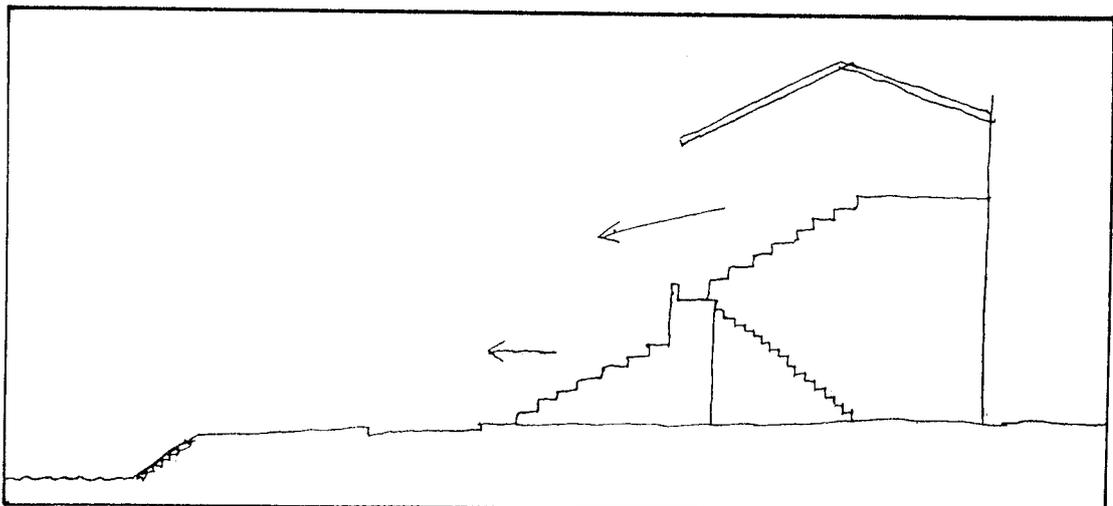
Ruang untuk bersantai dan menikmati pemandangan alam ini berupa gardu pandang yang ditempatkan di tepi Bukit Sidhoguro menghadap ke perairan Rowo Jombor.



Gambar. IV.13. Konsep Ruang untuk Gardu Pandang

6. Ruang untuk kegiatan lari / gerak jalan mengelilingi rawa

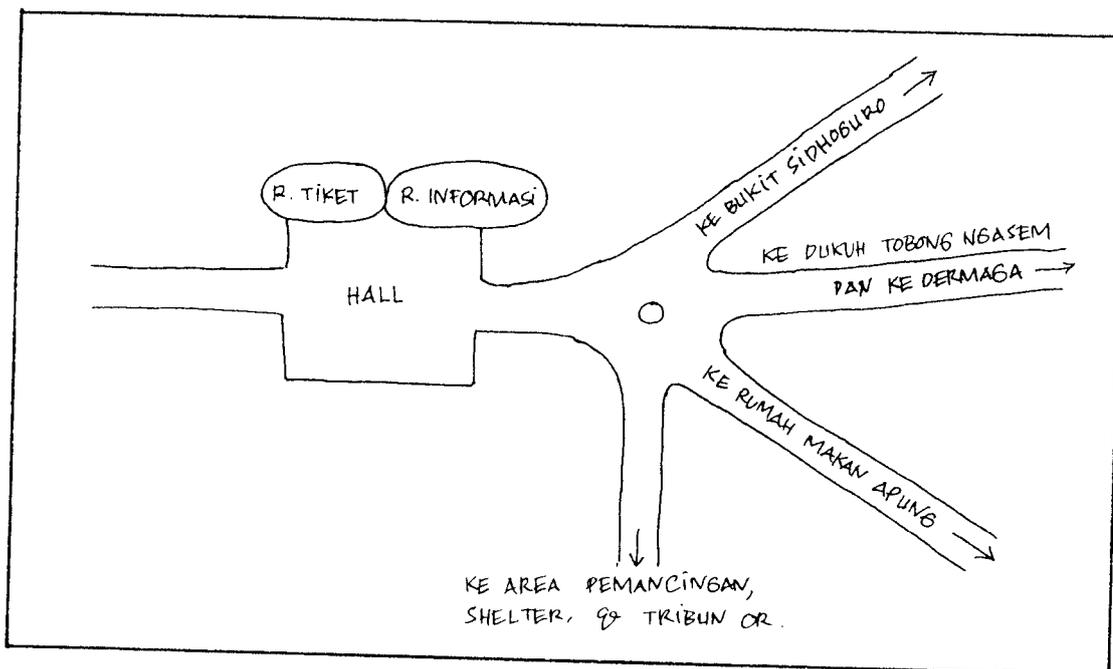
Fasilitas yang disediakan bagi peserta adalah ruang ganti dan toilet, sedangkan fasilitas bagi penonton adalah tribun yang menghadap ke rawa. Tribun juga berfungsi untuk melihat lomba getekan, dayung.



Gambar.IV.14. Konsep Ruang untuk Kegiatan lari / gerak jalan mengelilingi rawa

7. Ruang Penerima (Hall)

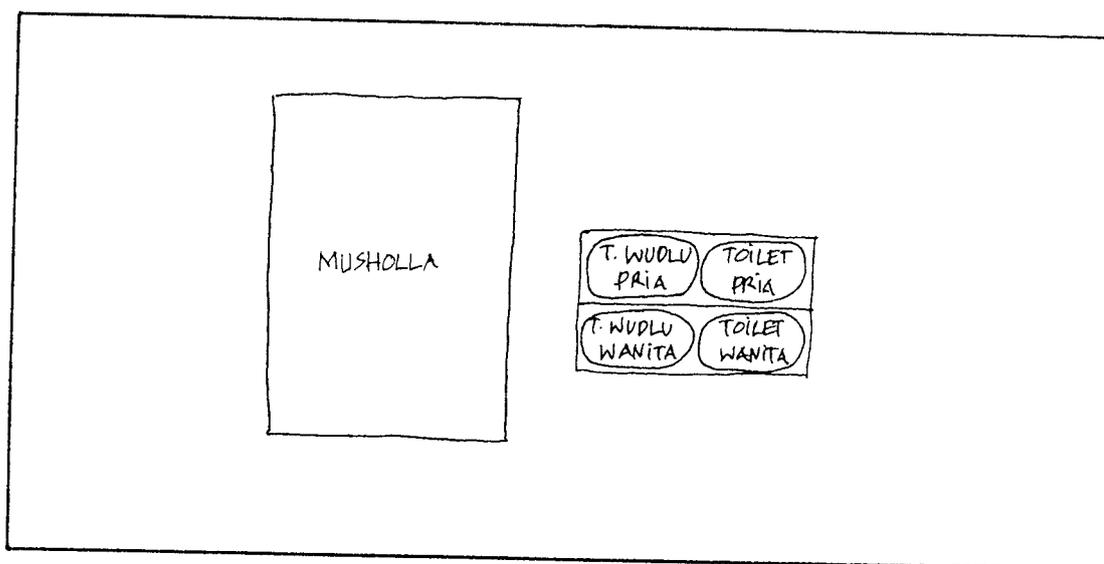
Untuk memasuki area wisata pengunjung terlebih dahulu memasuki ruang penerima (Hall).



Gambar.IV.15. Konsep untuk Ruang Penerima (Hall)

8. Musholla

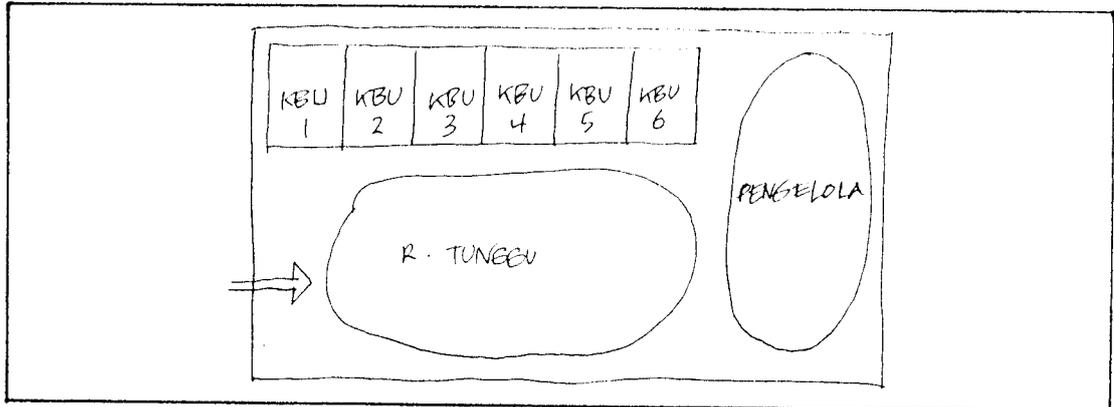
Disebelah Hall terdapat Musholla yang dilengkapi tempat wudlu dan toilet yang dapat dipergunakan pengunjung maupun bukan pengunjung.



Gambar.IV.16. Konsep Musholla

9. Wartel

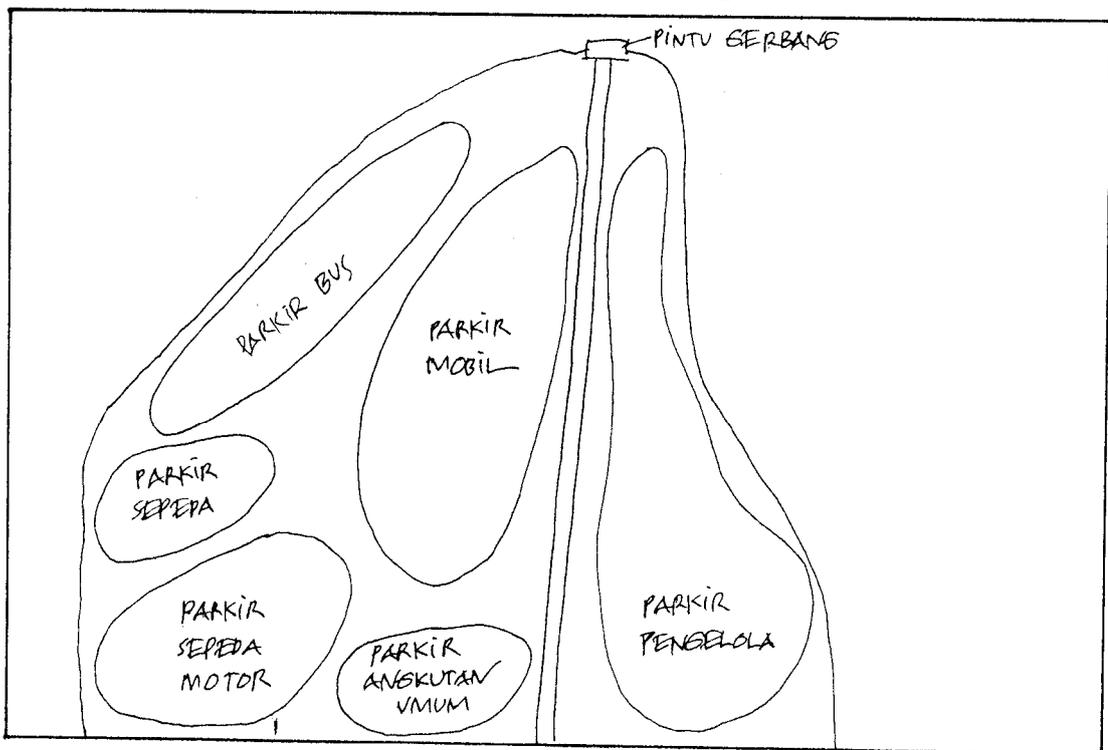
Wartel menempati area sebelah selatan Hall.



Gambar.IV.17. KonsepWartel

10. Area Parkir

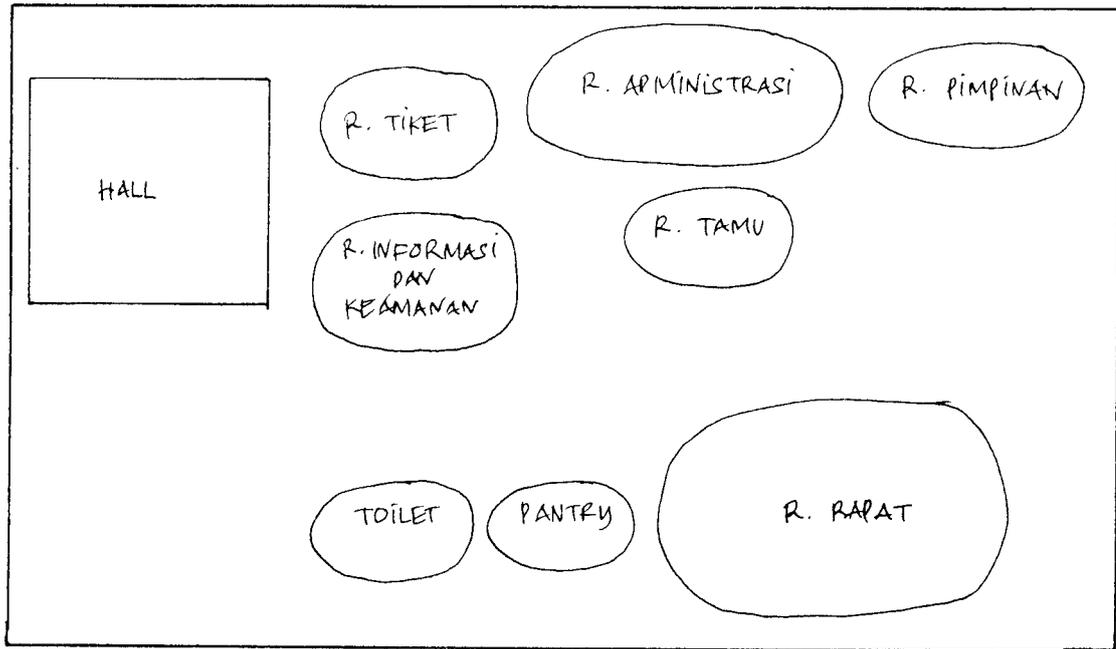
Sebelum menuju ke parkir melewati pintu gerbang masuk. Untuk area parkir pengunjung dan area parkir pengelola dipisahkan. Area parkir pengunjung di sebelah selatan jalan masuk, sedangkan area parkir pengelola di sebelah utara jalan masuk. Area parkir pengunjung dilengkapi dengan taman dan kios-kios.



Gambar.IV.18. Konsep Ruang untuk Area Parkir

IV.6.3. Ruang untuk Kegiatan Pengelola

1. Ruang Pengelola bagian depan.



Gambar. IV.19. Konsep Ruang Pengelola bagian depan

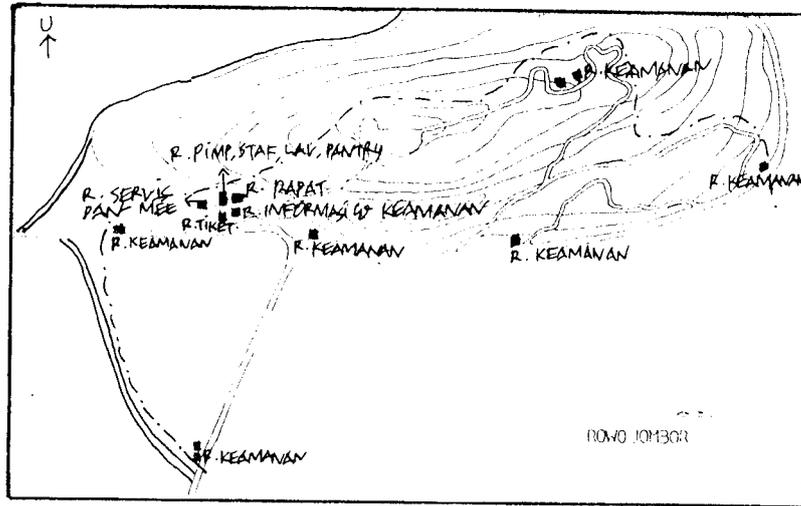
2. Ruang Pengelola yang tersebar di dalam area wisata.

Ruang informasi dan keamanan dibagi menjadi 7 : di pintu masuk, di area Hall (sebelah loket), di area Bukit Sidhoguro, di area Dukuh Tobong Ngasem sebelah barat untuk kegiatan wisata air, di area pertengahan Dukuh Tobong Ngasem untuk keamanan penduduk setempat, di area Dukuh Tobong Ngasem sebelah timur untuk mengawasi kegiatan keluar masuk yang melewati pintu alternatif dan di sebelah selatan tribun olah raga lari / gerak jalan untuk mengawasi kegiatan mobil pelayanan servis dan kegiatan olah raga lari / gerak jalan.

Ruang P3K, berada di area Dukuh Tobong Ngasem di dekat Dermaga, di area Bukit Sidhoguro dan di dekat tribun olah raga.

Ruang servis, untuk ruang pengaturan air bersih, pemadam kebakaran, pembuangan air kotor dan limbah.

Ruang MEE, Untuk ruang pengaturan mekanik dan elektrikal, baik dari PLN maupun genset.



Gb. IV.20. Konsep Ruang Pengelola yang tersebar di dalam area wisata

IV.7. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

KELOMPOK KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG
REKREASI WISATA AIR	1. Rekreasi Perjalanan Air	<ul style="list-style-type: none"> • Dermaga lomba perahu getek • Dermaga Perahu Motor • Dermaga perahu getek, dayung, dan sepeda air • Loket & R. Tunggu • R. Ganti Pakaian • Lavatory • Gudang dan bengkel Perahu 	160 m ² 192 m ² 720 m ² 752,8 m ² 24 m ² 17,3 m ² 156,8 m ²
	2. Memancing	<ul style="list-style-type: none"> • Loket dan sewa pancing • Tempat Memancing 	30 m ² 608 m ²
	3. Bersantai dan menikmati Pemandangan alam	<ul style="list-style-type: none"> • Shelter di tepi rawa 	128 m ²
	4. Makan dan Minum di Rumah Makan Apung	<ul style="list-style-type: none"> • Hall • Musholla & Tempat Wudlu • R. Pengelola • Cafeteria • Lavatory • Dermaga Perahu • Rumah Makan Apung : <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Makan - Kasir - Dapur & r. cuci - Lavatory - Gudang & dropping barang 	352 m ² 49 m ² 16 m ² 20 m ² 18 m ² 394 m ² 3.814,4 m ²
	1. Mengunjungi souvenir shop, kios dan warung makan , serta pedagang kaki lima	<ul style="list-style-type: none"> • Kios Souvenir di Dukuh Tobong Ngasem • Kios dan warung makan • Area pedagang kaki lima 	864 m ² 720 m ² 256 m ² (open space)
	2. Acara Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • R. Pertemuan • R. Pengelola pertemuan • Lavatory 	144 m ² 12 m ² 9 m ²

WISATA PENDUKUNG	3. Menonton pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> Panggung Terbuka (sudah ada) R. Ganti, r. rias & r. istirahat Loket & R. Tunggu Area Menonton Lavatory pengunjung Lavatory petugas 	96 m ² 21 m ² 60 m ² 640 m ² 21,6 m ² 4,4 m ²	
	4. Tempat bermain anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> Play Ground di Bukit Sidhoguro 	480 m ²	
	5. Bersantai & Menikmati Pemandangan Alam	<ul style="list-style-type: none"> Gardu Pandang di Bukit Sidhoguro 	64 m ²	
	6. Olah raga Lari dan Gerak Jalan	<ul style="list-style-type: none"> Lavatory pemain OR Lavatory penonton Tempat Menonton Loket Gudang 	81 m ² 13 m ² 640 m ² 30 m ² 40 m ²	
	7. Ruang Penerima	<ul style="list-style-type: none"> Hall Penerima (Lobby) 	176 m ²	
	8. Tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> Musholla 	137,5 m ²	
	9. Jasa Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Wartel 	45 m ²	
	10. Penginapan	<ul style="list-style-type: none"> Lobby R. Pengelola 24 Kamar Tidur + KM/WC R. makan Dapur 	42 m ² 24 m ² 360 m ² 74 m ² 16 m ²	
	11. Parkir Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> Parkir Pengunjung 	10.035,2 m ² (open space)	
	12. Parkir Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Parkir Pengelola 	2.656 m ² (open space)	
	PENGLOLAAN	Kegiatan mengelola, mengatur dan memelihara	<ul style="list-style-type: none"> R. Tiket / Retribusi R. Informasi & Keamanan R. Pimpinan Pengelola R. Staff Administrasi R. Rapat Lavatory Pengelola Pantry R. P3K R. Servis R. MEE 	32 m ² 100,8 m ² 48 m ² 64 m ² 160 m ² 9 m ² 9 m ² 54 m ² 220 m ² 160 m ²

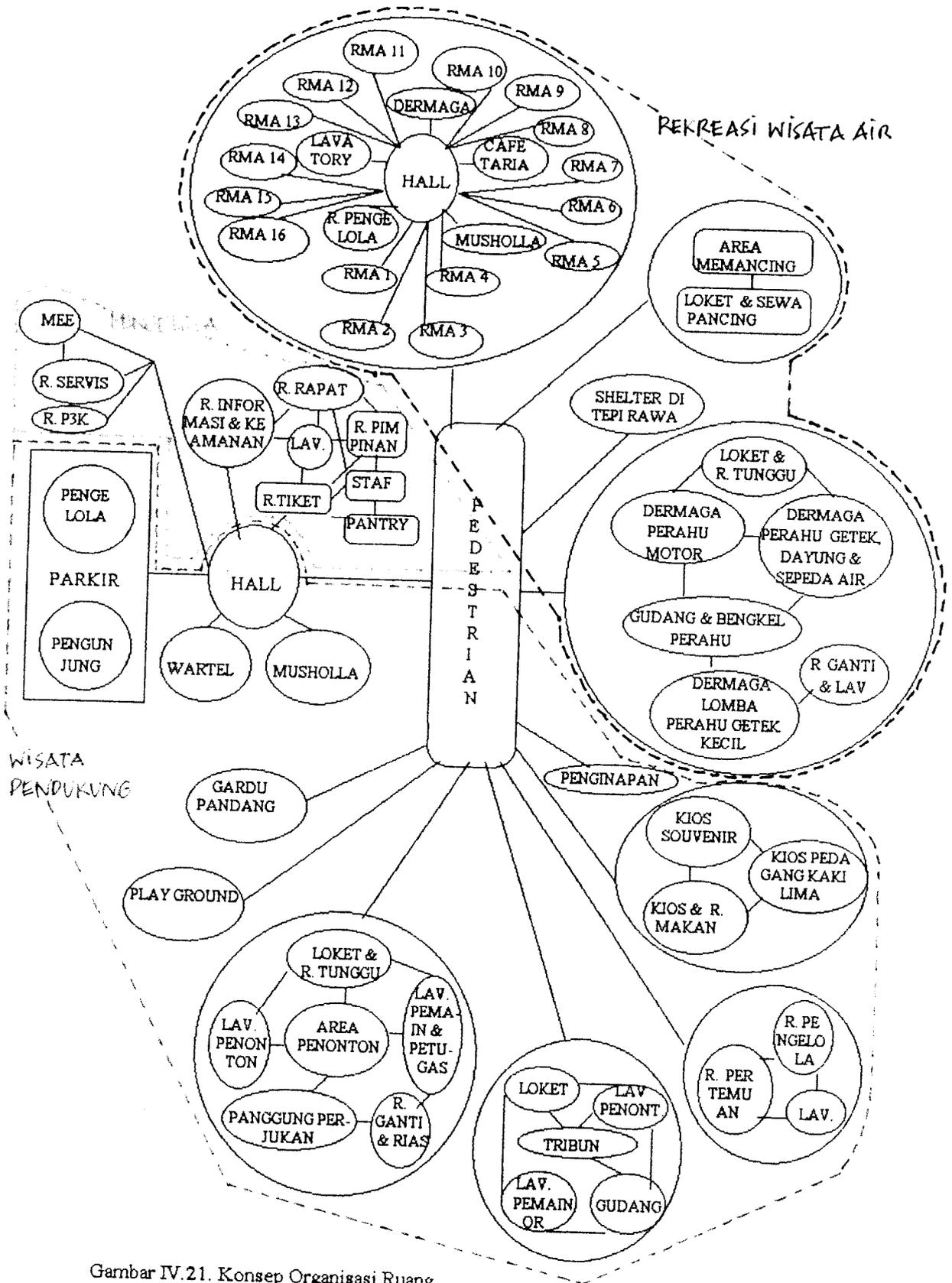
Total Besaran Ruang = 13.123,6 m²
 Open Space = 12.947,2 m²

Tabel IV.1. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

IV.8. Organisasi Ruang

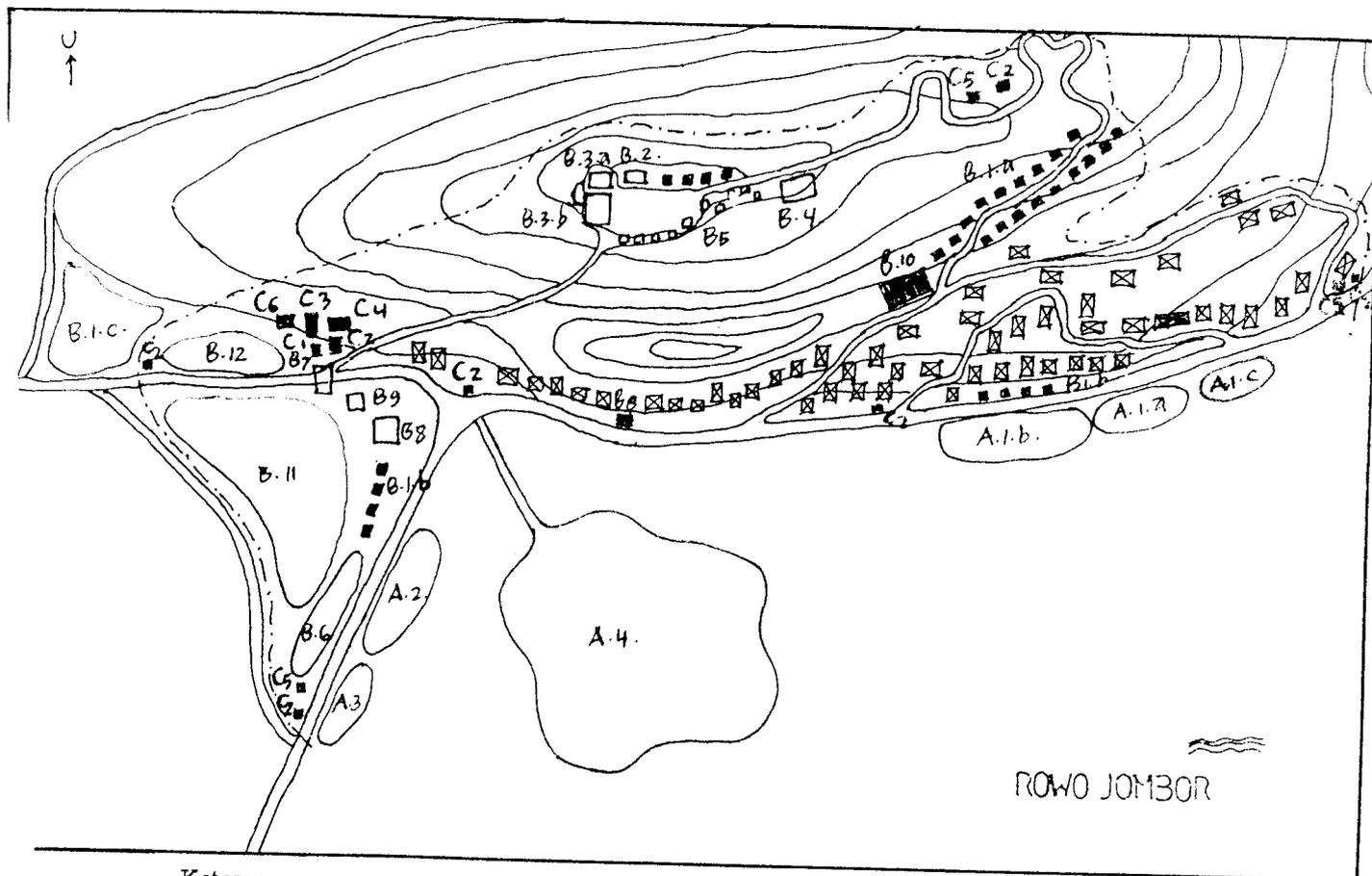
Sebagai konsep dalam menentukan organisasi ruang adalah sebagai berikut :

- Kelompok Kegiatan
- Jenis Kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas pelaku kegiatan
- Kebutuhan Ruang
- Besaran Ruang



Gambar IV.21. Konsep Organisasi Ruang

IV.9. Tata Massa



Keterangan :

WISATA AIR

- A.1.a. Dermaga perahu motor
- A.1.b. Dermaga perahu getek, dayung & sepeda air
- A.1.c. Dermaga lomba perahu getek kecil
- A.2. Area Pernancingan
- A.3. Shelter
- A.4. Rumah Makan apung

PENGELOLA

- C.1. R. Tiket
- C.2. R. Informasi & Keamanan
- C.3. R. Pimpinan, Staf Administrasi, lav. & pantry
- C.4. R. Rapat
- C.5. R. P3K
- C.6. R. Servis dan MEE

WISATA PENDUKUNG

- B.1.a. Souvenir Shop
- B.1.b. Kios & warung makan
- B.1.c. Area kios pedagang kaki lima
- B.2. Tempat Pertemuan (*)
- B.3.a. Panggung Pertunjukan (*)
- B.3.b. Area Penonton
- B.4. Play Ground
- B.5. Gardu Pandang
- B.6. Tribun olah raga lari & gerak jalan
- B.7. R. Penerima (Hall)
- B.8. Musholla
- B.9. Wartel
- B.10. Penginapan
- B.11. Parkir Pengunjung
- B.12. Parkir Pengelola
- ⊠ Rumah-rumah di Dukuh Tobong Ngasem (*)

--- Batas area pengembangan

(*) Massa yang tetap dipertahankan

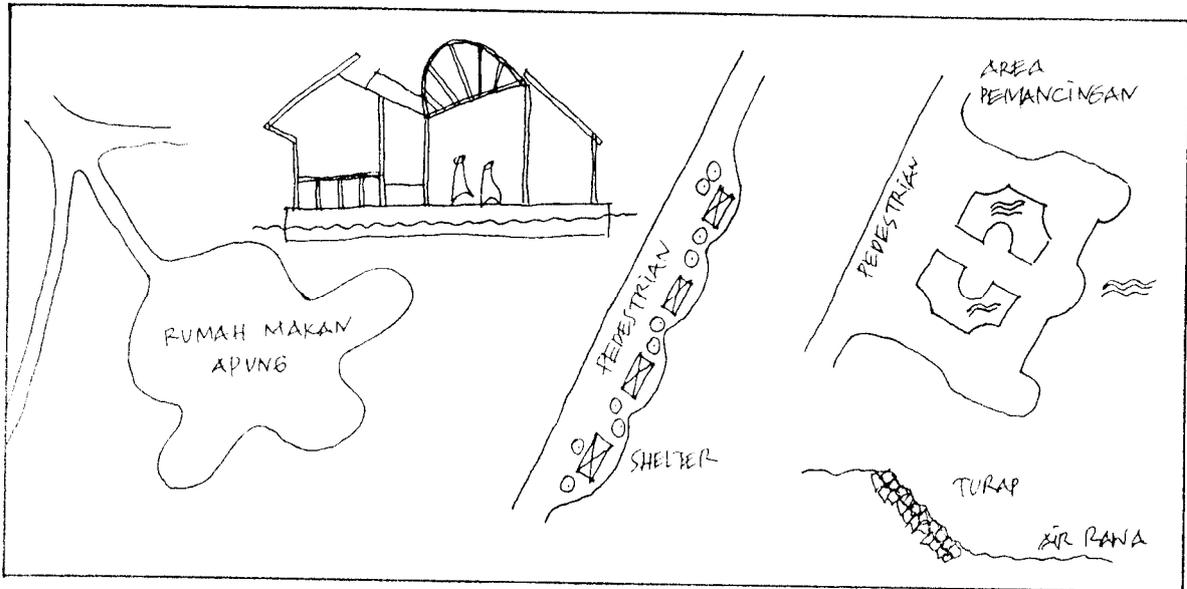
Gb.IV.22. Pola Pengembangan Massa

III.10. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Mempunyai kesan menyatu dengan alam :

a. Bangunan di tepi dan di atas rawa.

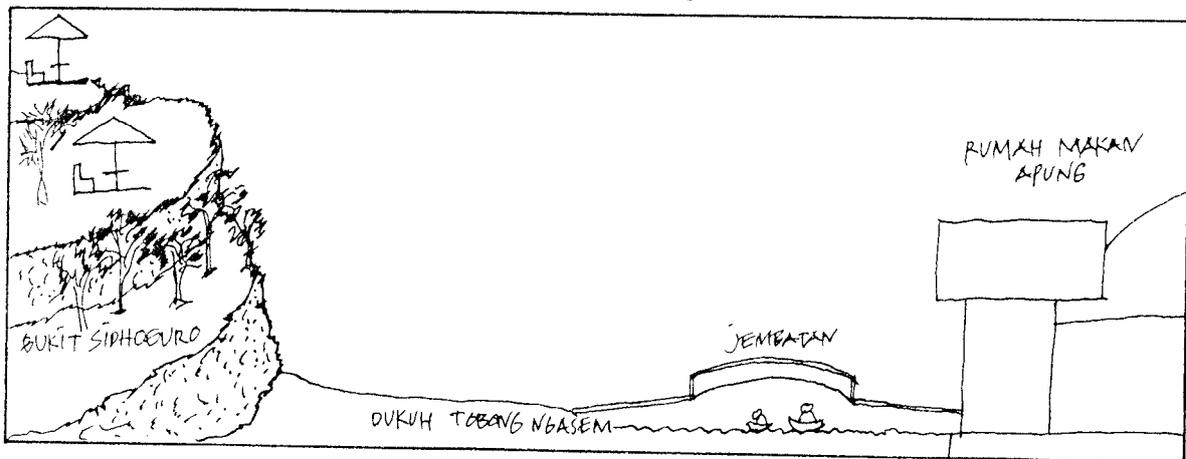
- Unsur melengkung dan melingkar adalah mencerminkan sifat air.
- Tepian rawa dibuat melengkung, yang dapat dimanfaatkan dengan taman, shelter, dan dermaga pemancingan.
- Pengolahan pertemuan air rawa dengan tanah.



Gambar.IV.23. Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan di tepi dan di atas rawa

b. Bangunan di darat.

- Pemanfaatan Bukit Sidhoguro terhadap perairan rowo Jombor.



Gambar.IV.24. Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan di darat

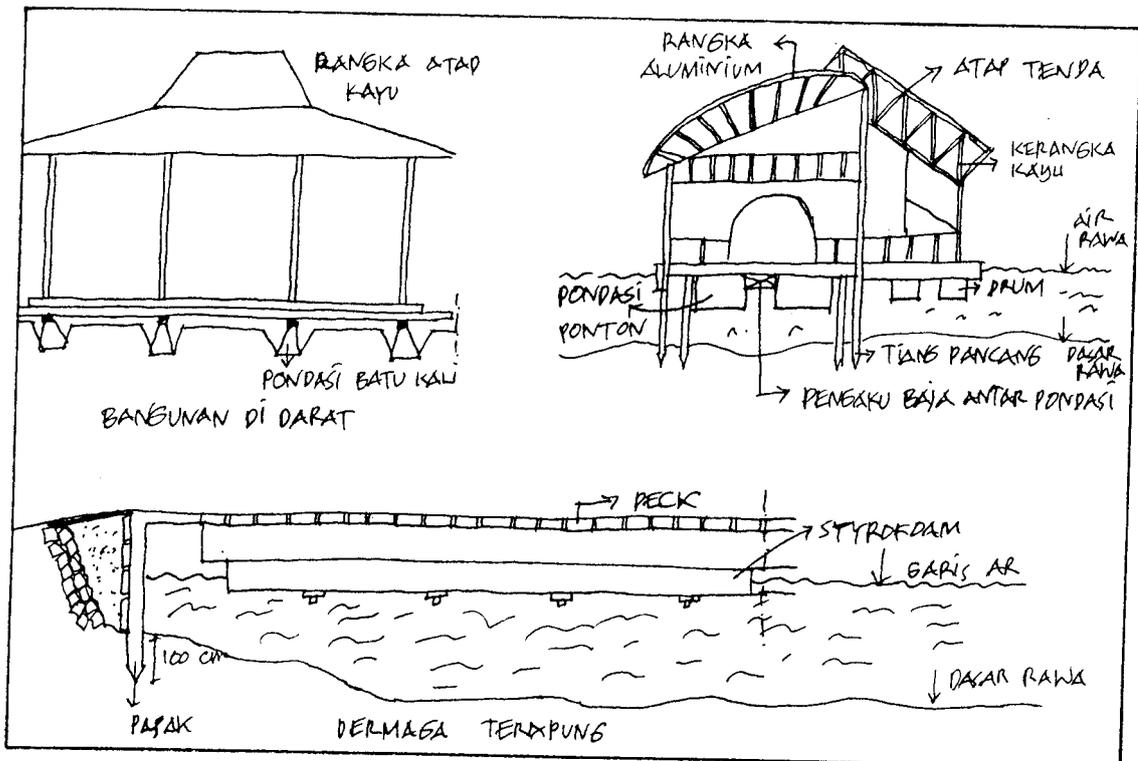
IV.11. Sistem Struktur

Pemilihan Sistem Struktur memperhatikan kemampuan struktur dalam mengkonstruksikan bangunan yang dikehendaki, kaitannya dengan bentuk dan jenis kegiatan. Selain kekuatan dan kekakuan struktur, fleksibilitas struktur harus tinggi guna memenuhi bentuk, suasana yang diharapkan dan tampilan yang menarik, dan kondisi tapak.

Untuk bangunan di atas rawa, atap menggunakan struktur tenda dengan kerangka atap dari kayu dan aluminium. Sedangkan pondasinya terapung, sebagian menggunakan pondasi ponton dari bahan beton (untuk bangunan berlantai 2) dan pondasi dari drum yang diisi air (untuk bangunan berlantai 1), sebagai bangunan yang tidak terpancang mati oleh banyaknya tiang-tiang pancang (hanya menggunakan tiang pancang di beberapa sisinya saja untuk mengurangi goyangan yang terlalu besar).

Untuk jenis dermaga yang dipilih berupa dermaga semi permanen (floating dock).

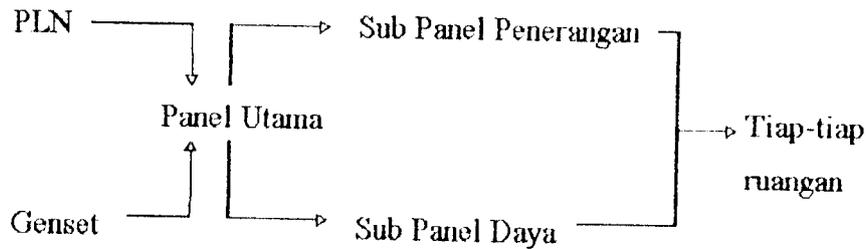
Untuk menghubungkan ke bangunan yang berada di air, dilengkapi dengan jembatan yang dibuat melengkung ke atas, agar di bawahnya dapat dilewati perahu.



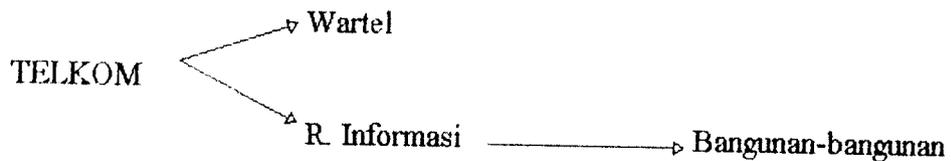
Gambar.IV.25. Sistem Struktur

IV.12. Sistem Utilitas

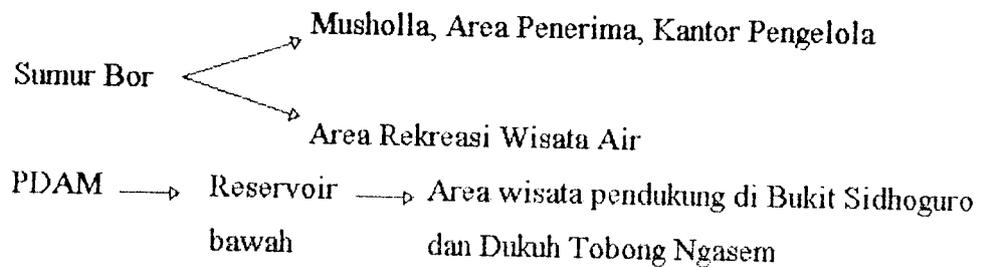
1. Jaringan Listrik



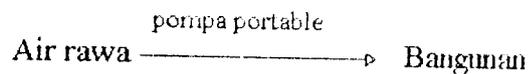
2. Jaringan Telephone



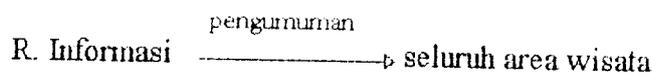
3. Jaringan Air Bersih



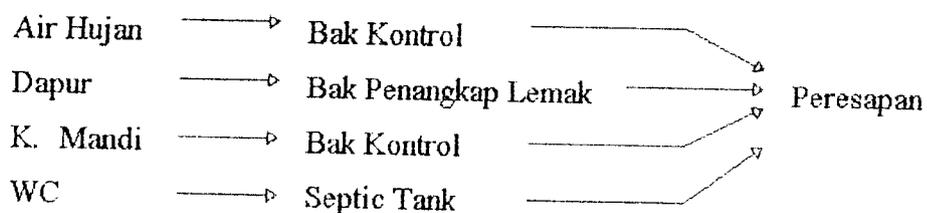
4. Pemadam Kebakaran



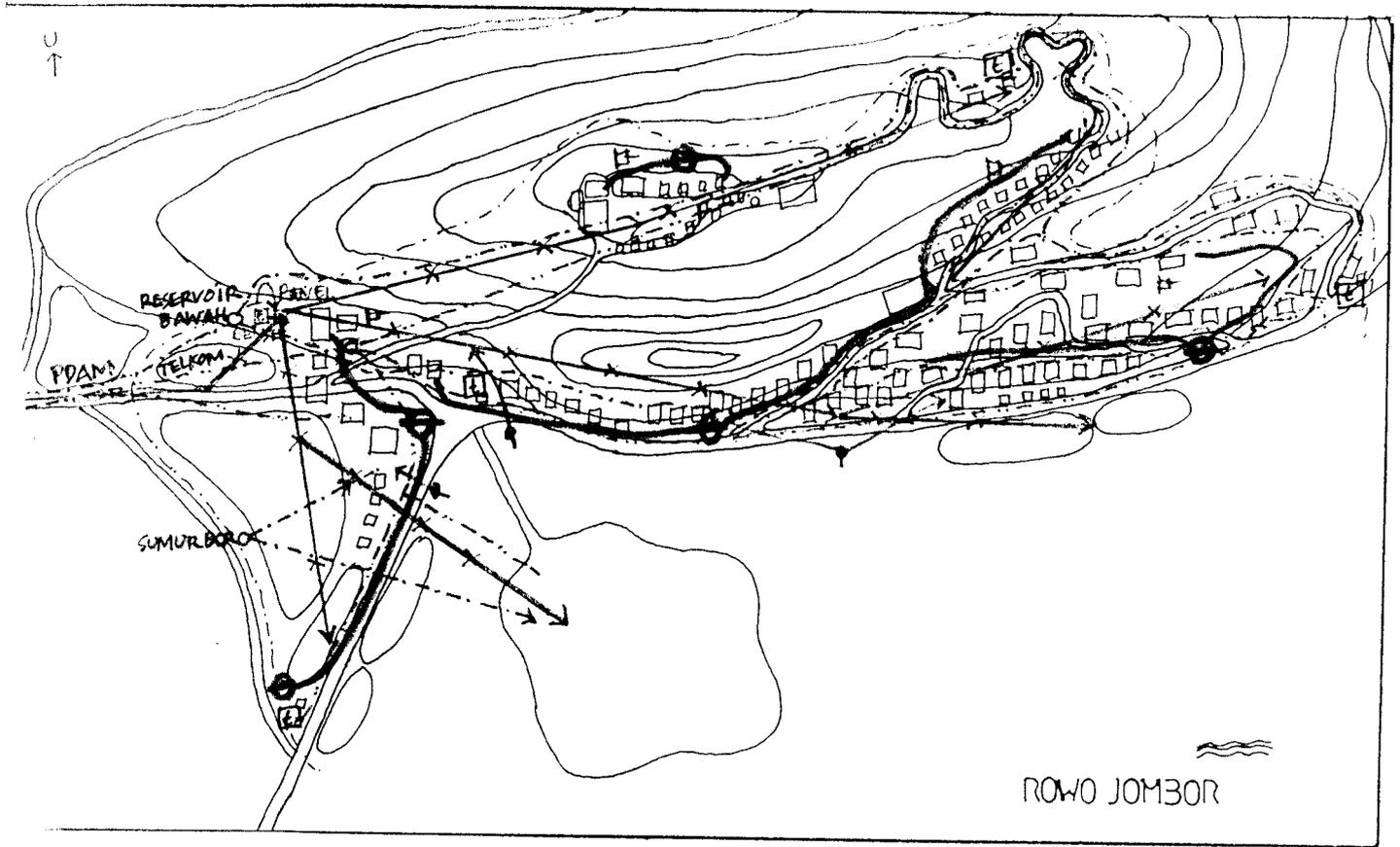
5. Sistem Tata Suara



6. Jaringan Pembuangan Air kotor dan Limbah



Untuk lokasi di rawa pembuangan air kotor dan limbah dari KM/WC, dapur atau wastafel dengan bak pembuangan portable yang di ambil petugas bagian utilitas dengan perahu getek, selanjutnya disalurkan ke peresapan di selatan Tribun OR.



Keterangan :

-  —  Jaringan Listrik
-  —  Jaringan Telephon
-  —  Jaringan Air Bersih
-  —  Pemadam Kebakaran
-  —  Sistem Tata Suara
-  —  Pembuangan Air Kotor dan Limbah

Gb. IV.26. Konsep Sistem Utilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Astha Bhawana, Master Pengembangan Obyek Wisata Rowo Jombor, Klaten : Diparta, 1989.
- Bovy, Manuel B. and Lawson, Fred., Tourism and Recreation Development, Boston : CBI Publishing company, Inc., 1977.
- De Chiara, Joseph. and Callender, John H., Time Saver Standar for Building Types, New York : Mc. Graw Hill company, 1973.
- Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1st ed., Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1988.
- Diparta Kabupaten Dati II Klaten, Mengenal Obyek Wisata Kabupaten Dati II Klaten, Klaten : Penerbit Sahabat, 1999.
- Emmons, Allison, Stauffer, Thiel, Geology, New York : Mc.Graw-Hill Book Company, 1960.
- Harris, Charles W. & Dines, Nicholas T., Time-Saver Standards for Landscape Architecture, Singapore : Mc. Graw-Hill Company, 1995.
- Laporan Akhir Pusat Penelitian Perencanaan Pembangunan Nasional UGM, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah, Yogyakarta : UGM, 1988.
- Linsley, R.K., Franzini, J.B., Teknik Sumber Daya Air, 3rd ed. New York : Mc.Graw-Hill Company, 1991.
- Neufert, Ernst., Data Arsitek, 2^{sd} ed., jilid 2, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1990.
- Pemerintah Kabupaten Dati II Klaten, Rencana Tata Ruang Wilayah, Klaten : Bappeda, 1999.
- Pendit, Nyoman S., Ilmu Pariwisata, Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 1990.
- Per/Kep. Menteri Seri Perundang-undangan RI, Jakarta : Penerbit Wikrama Waskitha, 1993.
- Simond, John Ormsbee, Landscape Architecture, USA : Mc. Graw Hill Company, 1983.
- Tutt, Patricia. and Adler, David., ed., New Metric Handbook Planning and Design Data, London : The Architectural Press London, 1985.

Yoeti, Oka A. Dir., Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung : Penerbit Angkasa, 1985.
Zazoeli, Atlas Persada dan Dunia, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia, cetakan
ketigabelas, 1985.

LAMPIRAN

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN FASILITAS DAN PRASARANA LINGKUNGAN WISATA ROWO JOMBOR

(Sumber : Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Rowo Jombor Permai, 1989)

Dengan dasar dari petunjuk keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi (30 Agustus 1985), berikut akan diuraikan kebijakan pengembangan fasilitas wisata yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Rowo Jombor :

1. Ketentuan Fisik Lingkungan Wisata :

a. Ketentuan Lokasi

Taman rekreasi mudah dicapai dengan kendaraan roda 4; harus disediakan tempat penerimaan; tempat parkir yang memadai.

Lokasi harus sesuai dengan perencanaan kota/daerah dan rencana induk pengembangan pariwisata daerah. Keterkaitan rencana kota, dirasakan kurang mengena, sebab Kota Klaten berjarak 8 km dari lokasi Rowo Jombor, sedang Rowo Jombor sendiri adalah pedesaan. Dikaitkan dengan rencana daerah, pengembangan Rowo Jombor sebagai obyek wisata adalah sangat mendukung.

Rencana Induk Pengembangan Daerah (Dati I Jawa Tengah) mengatakan bahwa pengembangan obyek wisata di sub kawasan Wisata A, timur (daerah Surakarta dan sekitar) adalah untuk wisata alam pegunungan dan perairan. Dengan demikian rencana pengembangan dari Dati II sejalan dengan Dati I.

Lokasi harus bebas dari banjir. Lokasi harus bebas dari bau, debu, asap dan air yang tercemar.

b. Luas dan Penataan Lahan Taman Rekreasi

Luas lahan sekurang-kurangnya 3 Ha, untuk mewadahi fasilitas rekreasi wisata.

c. Fisik Bangunan

Semua bangunan harus memenuhi ketentuan tata bangunan dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Sebagai perlindungan terhadap alam (panas, hujan, angin) dan letak geografisnya, maka bentuk atap akan mempunyai emperan yang lebar, kemiringan yang cukup, berstruktur beton

bertulang dan kayu, bahan-bahan bangunan sedapat mungkin dipergunakan produk setempat. Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat dan akan menampilkan ciri budaya daerah setempat, baik lokal maupun ciri-ciri Jawa Tengah.

d. Pintu Gerbang

Tersedianya pintu gerbang dengan kelengkapan pintu / jalur masuk tempat penjualan karcis dan jalur keluar yang terpisah. Tersedia pula papan nama yang jelas, dan mudah dibaca oleh umum. Penampilan pintu gerbang dibuat menarik dan tetap berciri budaya daerah dengan skala yang lebih besar.

e. Perparkiran

Tersedianya tempat parkir yang cukup memadai untuk itu diasumsikan sebagai berikut :

- mobil / sejenisnya	20 buah = 200 m ²
- bus / truck	10 buah = 150 m ²
- sepeda motor	100 buah = 200 m ²
- sepeda	100 buah = 150 m ²
- andong	10 buah = 150 m ²
	<hr/>
	850 m ²

Dengan demikian diperlukan minimal luas perparkiran 850 m². Penataan perparkiran dipisah-pisahkan berdasar jenis kendaraan dengan pemisahan taman / pohon rindang, sedangkan perkerasan dipergunakan paving block.

f. Ruang Penerima

Tempat ini merupakan area terbuka (open space) dengan tatanan pohon-pohon rindang diperuntukkan :

- tempat penurunan wisatawan
- untuk upacara penyambutan kedatangan wisata
- start dan finish acara lomba (gerak jalan, lari marathon, napak tilas)
- pedagang kios

g. Wadah kaki lima / kios

Memang di dalam lingkungan wisata direncanakan ada ruangan untuk warung-warung / kios-kios namun di luar lingkungan pasti tetap ada pedagang-pedagang pendatang yang akan berjualan, walau tidak disediakan bangunan. Untuk itu sudah selayaknya direncanakan bangunan atau pelataran yang dirindangi pohon untuk berkumpulnya pedagang luar. Maka diasumsikan besaran ruangan tersebut lebih kurang 250 m².

2. Fasilitas Kegiatan Lingkungan Wisata Rowo Jombor

Fasilitas kegiatan yang diperlukan pada lingkungan wisata Rowo Jombor meliputi fasilitas untuk wisatawan dan bagi pengelola sendiri.

a. Pertamanan

Taman yang terdiri dari tanaman-tanaman pohon, perdu, rumput, serta benda-benda penghias akan ditampilkan pada :

- area / ruang penerima dan parkir
- sekitar pintu gerbang
- tempat bermain anak-anak (play ground)
- bangunan-bangunan pengelola
- shelter / tempat-tempat istirahat

Jenis dan sifat tanaman, disesuaikan dengan fungsi tanaman.

b. Area Bermain Anak-anak

Untuk tempat tunggu atau peristirahatan keluarga (orang tua), dipilihkan tempat-tempat yang strategis, teduh.

c. Fasilitas Rekreasi dan Hiburan

Diharapkan dapat mengundang unsur hiburan, pendidikan atau kebudayaan. Unsur hiburan, kiranya sudah sangat jelas karena lingkungan ini adalah tempat rekreasi. Sedang unsur pendidikan, bisa diwujudkan dalam pendidikan olah raga, botani, serta lingkungan hidup.

1. Fasilitas Pengelola dan Pelayanan Umum

- Bangunan Kantor

Bangunan ini akan mewadahi kegiatan-kegiatan keadministrasian, operation room, gudang, servis.

Luas bangunan kira-kira 150 m².

- Tempat penerangan (information)

Sesuai dengan tempat penerangan, maka penempatan bangunan ini harus strategis dan mudah terlihat oleh umum. Kebutuhan ruang adalah : ruang informasi, tempat istirahat, servis, gudang.

Luas bangunan lebih kurang 45 m².

- Bangunan / tempat Toilet

Tersedia toilet untuk pria dan wanita yang terpisah, lantai tidak licin, warna lantai / dinding terang dan mudah dibersihkan, dengan jumlah yang cukup.

- Fasilitas Kebersihan

Untuk memelihara kebersihan lingkungan wisata Rowo Jombor maka perlu disediakan bak-bak sampah yang tersebar di daerah berkumpul wisatawan, dan selanjutnya barang-barang sampah dipilahkan antara yang dapat dibakar dan yang tidak dapat dibakar.

Sampah yang dapat dibakar (combustible) diselesaikan dengan cara pembakaran di dalam lubang tanah dan ditimbun, demikian terus berulang-ulang, sehingga akan didapatkan efek sampingan yaitu mendapatkan tanah subur di bekas lahan penimbunan sampah tersebut. Sedang sampah yang tak dapat dibakar, dapat ditimbun dalam tanah, atau dijual bila dimungkinkan.

- P 3 K

P 3 K harus selalu tersedia di semua bangunan-bangunan kantor, terutama pada pos-pos keamanan.

- Pos Keamanan

Pos-pos keamanan, disebarkan kesemua penjuru yang dianggap penting, yaitu :

- di daerah ruang penerima
 - di daerah halaman ruang terbuka di dalam
 - di daerah tempat-tempat kegiatan yang ramai
 - di tempat ujung-ujung dari rawa
- Gudang dan Bengkel
- Guna menyimpan dan merawat ataupun memperbaiki sarana permainan air. Seperti : perahu, galah / dayung, dsb.
- Untuk itu diasumsikan luas bangunan 100 m².
- Ruang Bilas dan Ruang Ganti
- Untuk memberikan fasilitas pada kegiatan permainan air, dimana dapat dipastikan para pengikut permainan tersebut dipastikan jatuh ke dalam air, maka dipersiapkan fasilitas untuk mandi (bilas) dan tempat ganti pakaian. Ruang-ruang tersebut dipisahkan antara pria dan wanita serta dilengkapi dengan KM / WC.
- Besaran bangunan diasumsikan 30 m².

3. Utilitas Lingkungan Wisata

a. Jaringan Listrik

Perlistrikan akan mencakup keseluruhan area wisata. Tenaga listrik didapatkan dari sumber PLN.

b. Jaringan Air Bersih

Untuk mendapatkan air bersih, diusahakan didapat dari dalam tanah dengan cara mengebor (sumur bor) pada tempat-tempat tertentu yang membutuhkan air bersih yang cukup banyak.

- daerah bangunan pengelola (dengan sumur bor).
- daerah fasilitas permainan lomba air, yaitu kamar mandi / pancuran untuk bilas.

Sedang di tempat-tempat tertentu, seperti pada shelter bisa menyatu dengan penduduk yang berjualan, yaitu air bersih disediakan oleh penduduk.

c. Jaringan Pemadam Kebakaran

Untuk mengatasi adanya suatu kebakaran, cukup dengan menggunakan tenaga dan alat sederhana bila di lingkungan wisata air. Alat tersebut bisa berupa ember, galah, ataupun mesin pompa air dengan persediaan selang yang cukup. Bagi bangunan yang dianggap penting (kantor, bangunan pertemuan, dll) disediakan alat pemadam portable (extinguisher). Sedangkan ruangan-ruangan yang peka terhadap timbulnya api, perlu dirancang yang baik dan dilengkapi bahan bangunan cukup tahan api.

d. Sistem Tata Suara

Guna menyampaikan pengumuman ataupun berita panggilan, maka diperlukan peralatan-peralatan untuk prasarannya. Pengeras-pengeras suara ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis, mudah didengar, sedang sumber suara dari kantor informasi.

e. Jaringan Pembuangan Air Hujan / Kotor

Air hujan yang jatuh di atas tanggul, bisa mengalir ke rawa atau keluar adalah tidak masalah. Sedang air hujan yang jatuh di lahan luar rawa, bisa dialirkan pada selokan yang berada di sekeliling tanggul. Untuk pembuangan air kotor (dari WC) dan air limbah dari (KM / dapur) harus dibuang tersendiri. Maka pembuangan tersebut harus dilengkapi dengan septictank selanjutnya dialirkan ke bak peresapan.

4. Fasilitas Pelengkap

Yang dimaksud dengan fasilitas pelengkap adalah untuk mendukung kegiatan kepariwisataan.

a. Jasa pelayanan makan dan minum

Jasa ini sudah pasti akan ada di dalam lingkungan wisata maupun di luarnya. Maka guna menambah kesempatan kerja dan meningkatkan kehidupan warga Rowo Jombor, masyarakat sekitar dapat mengusahakan jasa ini, khususnya

warga Dukuh Tobong Ngasem dapat memugar rumah-rumah mereka untuk dijadikan rumah makan.

b. Fasilitas akomodasi

Fasilitas akomodasi untuk Rowo Jombor, dengan melihat situasi, dan kondisinya, dapat diwujudkan dengan cara mengubah rumah warga di Dukuh Tobong Ngasem menjadi rumah penginapan, atau membuat bangunan penginapan baru pada lahan tersebut.

c. Fasilitas peribadatan

Berdasarkan jumlah warga dan wisatawan pada umumnya beragama Islam, maka jenis fasilitas peribadatan adalah masjid atau langgar.

5. Administrasi dan Tenaga Kerja

Untuk mendapatkan tenaga kerja dan tenaga administrasi diusahakan mencari tenaga setempat yang berpendidikan atau yang berminat untuk mengembangkan kepariwisataan di daerahnya.

Sistem administrasi pengelolaan, diusulkan agar kegiatan kepariwisataan Rowo Jombor di bawah pengelolaan langsung dari Dinas Pariwisata Dati II Klaten, hanya saja tenaga-tenaga kerja banyak diambil baik dari Desa Krakitan atau desa-desa di sekitar.